

Kurikulum Pelatihan

PENDAMPINGAN LANJUT USIA bagi CAREGIVER



PUSAT PELATIHAN SDM KESEHATAN	2
BADAN PPSDM KESEHATAN	0
KEMENTERIAN KESEHATAN RI	1
	9

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kami kemudahan sehingga kami dapat menyelesaikan Kurikulum Pelatihan Pendampingan Lanjut Usia Bagi Caregiver ini dengan tepat waktu.

Menindaklanjuti pelaksanaan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 138 yang menetapkan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia ditujukan untuk menjaga agar para lanjut usia tetap sehat dan produktif secara social dan ekonomi.

Sesuai hal tersebut maka penyusunan kurikulum pelatihan ini sebagai bentuk tanggungjawab pemerintah terhadap aplikasi undang-undang tersebut dengan menyiapkan tenaga yang dapat mendampingi lanjut usia.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu sampai tersusunnya kurikulum ini, kami sampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya.

Adapun Kurikulum Pelatihan Pendampingan Lanjut Usia Bagi Caregiver ini dapat dipahami dan dilaksanakan sebagai acuan bagi penyelenggara pelatihan agar diselenggarakan sesuai dengan kaidah dan ketentuan penyelenggaraan pelatihan.

Jakarta, Desember 2019

dr. Achmad soebagjo Tancarino,
MARS
NIP. 196007311989031003

TIM PENYUSUN

Penasehat

dr. Achmad soebagjo Tancarino, MARS
(Kepala Pusat Pelatihan SDM Kesehatan)

Penanggung Jawab

Nusli Imansyah, SKM, M.Kes
(Kepala Bidang Pengembangan Pelatihan)

Ketua

Roostiati S.W, SKM, M.K.M
(Kepala Sub Bidang Pengembangan Pelatihan Teknis)

Sekretaris

Nia Fitriasaki, S.ST, M.K.M

Penyusun

Prof. Dr. Tri Budi W. Rahardjo, drg, M.S

Dr. Tri Suratmi, M.Pd

Dr. Fatmah, SKM, M.Sc

Dinni Agustin, S.Pd, M.Kesos

Fajar Susanti, S.Pd, M.Kep

Dyah Widodo, S.Kp, M.Kes

Khobibah, S.SiT, M.Kes

Tri Nurhidayati, S.SiT, M.Keb

Suharni Simbolon, SKM, M.Kes

drg. Made Muryani, T, MA

Dra. Agnes Poerbasari

Dra. Vita Priantina Dewi

Masnepita, SKM, M.K.M

Ns. Devi Melyana Sari, S.Kep, M.Si

Derrys Wibowo, Amd.Kep

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terjadinya Proses transisi demografi hampir di seluruh negara-negara di dunia, dengan ditandai adanya peningkatan status kesehatan masyarakat, peningkatan umur harapan hidup (UHH) dan menurunnya tingkat fertilitas.

Pada tahun 2015, diseluruh dunia terdapat 901 juta orang berusia 60 tahun keatas atau lebih, di Indonesia sendiri menurut Susenas KOR jumlah lansia telah mencapai 21,50 juta jiwa (8,43% dari total penduduk) dan tahun 2035 diproyeksikan akan terus meningkat mencapai 41 juta jiwa (15,8%) (BPS 2016).

Kesepakatan negara-negara anggota WHO SEARO pada *Regional Strategy For Healthy Ageing* yaitu, pada kurun tahun 2013-2018 sepakat mengembangkan sistem pelayanan *Long Term Care* (perawatan jangka panjang) bagi para lansia di setiap negara anggota dan harus didukung oleh tenaga yang handal baik profesional maupun informal. *Global Strategy and Action Plan on Ageing and Health 2016-2020* menetapkan *Long Term Care* sebagai salah satu strategy objective yang didukung oleh tenaga kesehatan dan *caregiver* yang terlatih dan terstandar.

Seiring dengan bertambahnya penyakit karena usia (degeneratif) dan akibat kondisi-kondisi tertentu

(penyakit, kecelakaan, trauma, kecacatan) seperti tersebut di atas menyebabkan lansia menjadi renta(*frail*), yang diderita oleh 25% lansia saat ini (Siti Setiati, 2017). Bila *frailty* (kerentaan) tidak diatasi, akan terjadi disabilitas. Berdasarkan data Riskesdas (2013), kelompok umur di atas 75 tahun merupakan kelompok dengan disabilitas tertinggi (55,9%). *Frailty* dan disabilitas merupakan indikasi perawatan jangka panjang bagi lansia, karena pada kondisi demikian lansia tidak mampu merawat dirinya sendiri, sehingga memerlukan bantuan orang lain yang dikenal sebagai *caregiver*. *Caregiver* adalah seseorang baik formal maupun informal yang telah lulus pendidikan atau pelatihan untuk melakukan pendampingan pada seorang atau kelompok yang tidak mampu merawat dirinya sendiri, baik sebagian atau seluruhnya karena mengalami keterbatasan fisik dan atau mental. Bagi *caregiver* yang memberi pendampingan pada lansia disebut *caregiver* lansia.

Sampai saat ini terdapat 445 panti wreda, pelayanan homecare bagi lansia terlantar oleh Kemensos di 34 provinsi, 2.776 Rumah Sakit, 9.852 Pusat Kesehatan Masyarakat, 76.547 Posyandu Lansia, serta 34000 Bina Keluarga Lansia (BKL), 260 Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, dan Organisasi peduli lansia lainnya, yang semuanya membutuhkan *caregiver* baik formal maupun informal (CAS UI, 2017). Namun di Indonesia, belum mempunyai standar pendidikan dan pelatihan serta sistem sertifikasi *caregiver*. Kondisi ini merupakan hambatan untuk terpenuhinya kebutuhan *caregiver* di dalam dan luar negeri.

Dengan belum adanya standar pelatihan caregiver lansia di Indonesia, serta adanya variasi pelayanan dan kualifikasi caregiver lansia, maka diperlukan suatu pedoman pelatihan tenaga caregiver lanjut usia, yang berkualitas dan memenuhi standar nasional maupun internasional. Bersama ini Pusat pelatihan SDM kesehatan menyusun kurikulum pelatihan untuk dapat dipergunakan secara luas sebagai pedoman penyelenggaraan pelatihan.

B. Filosofi Pelatihan

Filosofi pelatihan pendampingan lanjut usia bagi *caregiver* berdasarkan atas hak peserta yakni

1. Prinsip Andragogy, yaitu bahwa selama pelatihan peserta berhak untuk:
 - a. Dihargai keberadaannya sebagai peserta latih Pelatihan pendampingan lanjut usia bagi caregiver.
 - b. Didengarkan dan dihargai pengalamannya terkait dengan materi pelatihan.
 - c. Dipertimbangkan setiap ide dan pendapat, sejauh berada didalam konteks pelatihan.
 - d. Tidak dipermalukan, dilecehkan ataupun diabaikan.

2. Berorientasi kepada peserta, dimana peserta berhak untuk:
 - a. Mendapatkan bahan ajar.
 - b. Mendapatkan pelatih professional yang dapat memfasilitasi dengan berbagai metode,

- melakukan umpan balik, dan menguasai materi pelatihan.
- c. Belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki, baik secara visual, auditorial maupun kinestetik.
 - d. Belajar dengan modal pengetahuan yang dimiliki masing-masing tentang caregiver lanjut usia
 - e. Melakukan refleksi dan memberikan umpan balik secara terbuka.
 - f. Melakukan evaluasi (fasilitator dan penyelenggara) dan dievaluasi tingkat pemahaman dan kemampuannya dalam bidang pelayanan kesehatan.
3. Berbasis kompetensi, yang memungkinkan peserta untuk:
- a. Mengembangkan keterampilan langkah demi langkah dalam memperoleh kompetensi yang diharapkan dalam pelatihan.
 - b. Mendapatkan pembelajaran yang berdasar bukti-bukti ilmiah (evidence based learning)
 - c. Memperoleh sertifikat setelah dinyatakan berhasil mendapatkan kompetensi yang diharapkan pada akhir pelatihan.
4. *Learning by doing* yang memungkinkan peserta untuk:
- a. Berkesempatan melakukan eksperimentasi dari materi pelatihan dengan menggunakan metode pembelajaran antara lain diskusi kelompok, simulasi, role play, dan latihan (exercise) baik secara individu maupun kelompok.

- b. Melakukan pengulangan terhadap kegiatan yang dilakukan atau perbaikan yang dirasa perlu.

BAB II

PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI

A. Peran

Setelah mengikuti pelatihan peserta berperan sebagai *caregiver* lanjut usia dilingkungan kerjanya.

B. Fungsi

Dalam melaksanakan perannya peserta memiliki fungsi yaitu

1. Melakukan pendampingan dalam perawatan jangka panjang (*long term care*) sesuai dengan kondisi lansia
2. Melakukan penanganan kegawatdaruratan pada lansia
3. Melakukan pendampingan kegiatan fisik, mental, spiritual dan sosial pada lansia
4. Memberikan pendampingan dan pemberdayaan pada lansia dan keluarganya

C. Kompetensi

Untuk menjalankan fungsinya peserta memiliki kompetensi dalam:

1. Menjelaskan proses penuaan dan penyakit pada lansia
2. Melakukan *Activity Daily Living (ADL)*
3. Melakukan *Instrumental Activity Daily Living (IADL)*
4. Melakukan pendampingan dalam perawatan jangka panjang (*long term care*) sesuai dengan kondisi lansia
5. Melakukan penanganan kegawatdaruratan pada lansia
6. Melakukan komunikasi efektif sesuai dengan kondisi lansia
7. Melakukan kerjasama tim
8. Memberikan gizi pada lansia sesuai dengan kondisi lansia
9. Melakukan pendampingan kegiatan fisik, emosional, mental, spiritual, intelektual dan sosial pada lansia
10. Melakukan pendampingan paliatif pada akhir kehidupan lansia
11. Melakukan edukasi penggunaan alat bantu pada lansia

BAB III TUJUAN PELATIHAN

A. Tujuan Umum

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melakukan pendampingan pada lanjut usia dilingkungan kerjanya sesuai kewenangannya.

B. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti pelatihan ini peserta mampu:

1. Menjelaskan proses penuaan dan penyakit pada lansia
2. Melakukan *Activity Daily Living (ADL)*
3. Melakukan *Instrumental Activity Daily Living (IADL)*
4. Melakukan pendampingan dalam perawatan jangka panjang (*long term care*) sesuai dengan kondisi lansia
5. Melakukan penanganan kegawatdaruratan pada lansia
6. Melakukan komunikasi efektif sesuai dengan kondisi lansia
7. Melakukan kerjasama tim
8. Memberikan gizi pada lansia sesuai dengan kondisi lansia
9. Melakukan pendampingan kegiatan fisik, emosional, mental, spiritual, intelektual dan sosial pada lansia
10. Melakukan pendampingan paliatif pada akhir kehidupan lansia
11. Melakukan edukasi penggunaan alat bantu pada lansia

BAB IV STRUKTUR PROGRAM

NO	MATERI	WAKTU			JML
		T	P	OL	
A.	MATERI DASAR				
	1. Kebijakan Pendayagunaan <i>Caregiver</i> Lanjut Usia	3	0	0	3
	2. Etika dan Etiket Pelayanan Lansia	4	16	0	20
	3. Budaya dan Kearifan Lokal	4	16	0	20
	<i>Sub Total</i>	11	32	0	43
B.	MATERI INTI				
	1. Proses penuaan dan penyakit pada lansia	3	0	0	3
	2. <i>Activity Daily Living(ADL)</i>	3	120	8	131
	3. <i>Instrumental Activity Daily Living (IADL)</i>	3	22	8	33
	4. Pendampingan dalam perawatan jangka panjang (long term care) sesuai dengan kondisi lansia	10	50	40	100
	5. Penanganan kegawatdaruratan pada lansia	5	30	0	35
	6. Komunikasi efektif sesuai dengan kondisi lansia	3	17	8	28
	7. Kerjasama Tim	3	16	0	19
	8. Gizi pada lansia sesuai dengan kondisi lansia	3	16	0	19
	9. Pendampingan kegiatan fisik, emosional, mental, spiritual, intelektual dan sosial pada	4	14	8	26

Standar Kurikulum Pelatihan
Pendampingan Lanjut Usia Bagi Caregiver

	lansia				
	10. Pendampingan paliatif pada akhir kehidupan lansia	4	2	8	14
	11. Edukasi penggunaan alat bantu pada lansia	4	18	8	30
	<i>Sub Total</i>	45	305	88	438
C.	MATERI PENUNJANG				
	1. Membangun Komitmen Belajar	0	3	0	3
	2. Keselamatan dan Keamanan Kerja	3	14	0	17
	3. Teknologi Informasi	2	3	0	5
	4. Kreativitas dan Inovasi dalam pelayanan lansia	2	5	0	7
	5. Anti Korupsi	2	0	0	2
	6. Rencana Tindak Lanjut	0	2	0	2
	<i>Sub Total</i>	9	27	0	36
	Total	65	364	88	517

Keterangan

- T: Teori; P: Penugasan di Kelas; PL: Praktik Lapangan
- Untuk T dan P dikelas 1 JPL @ 45 Menit
- Untuk PL 1 JPL @ 60 menit

BAB V
GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN

Nomor : MD. 1

Materi : **Kebijakan Pendayagunaan Caregiver Lanjut Usia**

Waktu : 3 Jpl (T= 3; P=0; PL=0)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu memahami kebijakan pendayagunaan caregiver lanjut usia

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu : 1. Menjelaskan Profil pelayanan lansia	1. Profil Pelayanan lansia a. Data Lansia b. Permasalahan yang dihadapi c. Sistem Pelayanan bagi lansia	<ul style="list-style-type: none">• CTJ	<ul style="list-style-type: none">▪ Bahan tayang▪ Video▪ Modul▪ Laptop▪ LCD	<ul style="list-style-type: none">• Biro Pusat Statistik (BPS), 2016. Data Kependudukan Berdasarkan SUSENAS tahun 2015

<p>2. Menjelaskan Hak dan Kewajiban Caregiver</p>	<p>d. Kebutuhan perawatan jangka panjang e. Kebutuhan dan pendayagunaan caregiver f. Pembiayaan perawatan jangka panjang</p> <p>2. Hak dan Kewajiban Caregiver a. Peran b. Pendayagunaan caregiver c. Hak dan Kewajiban caregiver</p>		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pointer ▪ ATK 	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Kesehatan RI 2016. Rencana Aksi Kesehatan Lanjut Usia 2016 – 2019. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta. • Siti Setiati, 2017. <i>Prevalence of Frailty in Indonesia vs Some Countries in the World</i>. INA Fragile Study. National Conference on Geriatric Medicine. Padang, October 2017.
---	---	--	--	--

Nomor : MD. 2

Materi : **Etika dan Etiket Pelayanan Lansia**

Waktu : 20 Jpl (T=4; P=16; PL=0)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini peserta mampu memahami etika dan etiket pelayanan lansia

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu : 1. Menjelaskan Etika pelayanan lansia 2. menjelaskan Etiket pelayanan lansia	1. Etika pelayanan lansia a. Pengertian Etika b. Etika dalam bekerja c. Etika dalam pelayanan lansia 2. Etiket pelayanan lansia a. Empati • Pengertian	▪ CTJ ▪ Studi kasus: 6 jpl ▪ Bermain peran : 10 jpl	▪ Bahan tayang ▪ Video ▪ Modul ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Pointer ▪ ATK ▪ Lembar kasus	• Bertens, K. 2000. <i>Etika</i> . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. • -----, 2011. <i>Etika Biomedis</i> . Yogyakarta: Penerbit Kanisius. • Childress, James

	<ul style="list-style-type: none">• Pentingnya empati dalam pelayanan lansia <p>b. Etiket</p> <ul style="list-style-type: none">• Pengertian• Perbedaan etiket dan etika• Etiket dalam pelayanan lansia		<ul style="list-style-type: none">▪ Panduan studi kasus▪ Skenario bermain peran	<p>F. 1989. <i>Prioritas-prioritas dalam Etika Biomedis</i> (terj, J. Drost)</p> <ul style="list-style-type: none">• Yogyakarta: Penerbit Kanisius.• Goleman, D. 2006. <i>Social Intelligence, The New Science of Human Relationship.</i>
--	---	--	--	--

Nomor : MD. 3

Materi : **Budaya dan Kearifan Lokal**

Waktu : 20JPL (T=4; P=16; PL=0)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini peserta mampu memahami budaya dan kearifan lokal

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu : 1. Menjelaskan budaya 2. Menjelaskan kearifan lokal	1. Budaya a. Pengertian b. Unsur budaya c. Tradisi d. Adat istiadat e. Sistem kekerabatan f. Mitos dan Masalah – masalah budaya 2. Kearifan lokal a. Konsep dasar lintas	<ul style="list-style-type: none">• CTJ• Studi kasus	<ul style="list-style-type: none">▪ Bahan tayang▪ Video▪ Modul▪ Laptop▪ LCD▪ Pointer▪ ATK▪ Lembar kasus▪ Panduan	<ul style="list-style-type: none">▪ Cliffordd Geertz. 2013. <i>Agama Jawa Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa</i>. Jakarta: Komunitas Bambu.▪ George Ritzer dan

	budaya dalam pendampingan lansia b. Kearifan lokal dalam pendampingan lansia		studi kasus	Douglas J. Goodman, 2014. <i>Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Post Modern</i> . Bantul:, Bantul: Kreasi Wacana. ▪ Koentjaraningrat, 2005. <i>Pengantar ANtropologi, Jilid 2</i> . Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta. ▪
--	---	--	-------------	--

Nomor : MI. 1

Materi : **Proses Penuaan dan Penyakit Pada Lansia**

Waktu : 3 Jpl (T=3; P=0; PL=0)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu memahami proses penuaan dan penyakit pada lansia.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu: 1. Menjelaskan Proses penuaan 2. Menjelaskan penyakit yang sering muncul	1. Proses penuaan a. Pengertian b. Tanda-tanda penuaan c. Dampak proses penuaan 2. Penyakit yang sering muncul a. Jenis-jenis penyakit b. Karakteristik	<ul style="list-style-type: none">• CTJ	<ul style="list-style-type: none">• Bahan Tayang• Video (durasi 5 menit)• Modul• Laptop• LCD• Pointer	<ul style="list-style-type: none">• Azizah, Lilik Ma'rifatul (2011). Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta : Graha Ilmu• Darmojo B. Teori Proses Menua Buku Ajar Boedhi-Darmojo Geriatri Edisi

Standar Kurikulum Pelatihan
Pendampingan Lanjut Usia Bagi Caregiver

	c. penyakit yang sering muncul		<ul style="list-style-type: none">• ATK• Gambar proses penuaan	4.Jakarta:Balai Penerbit FK UI;2009. p.3. <ul style="list-style-type: none">• Nugroho W. Keperawatan gerontik & geriatrik Ed.3. Jakarta: EGC; 20012.
--	--------------------------------	--	---	--

Nomor : MI. 2

Materi : *Activity Daily Living (ADL)*

Waktu : 131 Jpl (T=3; P=120; OL=8)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan *Activity Daily Living (ADL)*

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu : 1. Menjelaskan Prinsip ADL 2. Melakukan Penilaian ADL	1. Prinsip ADL a. Pengertian b. Karakteristik c. Prinsip-prinsip 2. Penilaian ADL a. Pengukuran tingkat kemandirian lansia b. Interpretasi hasil pengukuran	<ul style="list-style-type: none">• CTJ• Latihan kasus (PB 2 & 3): 4 Jpl• Simulasi (PB 4): 116 Jpl• Observasi	<ul style="list-style-type: none">• Bahan Tayang• Modul• Laptop• LCD• Pointer• ATK• Format penilaian	<ul style="list-style-type: none">• Direktorat Kementerian Sosial RI, 2014, <i>Modul Pendampingan Pelayanan Sosial Lanjut Usia</i>, Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial & Direktorat Pelayanan

<p>3. Melakukan Perencanaan Pendampingan ADL</p> <p>4. Melakukan ADL</p>	<p>3. Perencanaan Pendampingan ADL</p> <p>4. ADL</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memandikan lansia di tempat tidur b. Membantu Pemberian makanan dan minuman c. Pengaturan posisi dan pemindahan pasien d. Membantu Pasien berjalan e. Memindahkan pasien f. Pemberian obat secara oral g. pemeliharaan kebersihan Mulut h. Menyisir rambut 	<p>lapangan: 8 Jpl</p>	<p>ADL</p> <ul style="list-style-type: none"> • Phantom • Peralatan mandi lansia • NGT • Gelas makan • Kursi roda • Kruk • Walker • Tongkat • Tempat tidur • Kursi • Format Penilaian ADL • Lembar kasus • Panduan 	<p>Sosial Lanjut Usia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • _____, 2014, <i>Pedoman Pendampingan Dan Perawat Social Lanjut Usia Di Rumah (Home Care)</i>, Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial & Direktorat Pelayanan Sosial Lanjut Usia. • Potter Perry. (2009). <i>Fundamental Of Nursing</i>. Buku 1. Edisi 7. Salemba Medika: Jakarta.
--	---	----------------------------	---	---

	<p>i. Memotong Kuku j. Mencucui rambut k. Membantu pasien BAB di tempat tidur</p>		<p>latihan</p> <ul style="list-style-type: none">• Cek List Simulasi• Panduan Simulasi• Panduan observasi lapangan	
--	---	--	--	--

Nomor : MI. 3

Materi : *Instrumental Activity Daily Living (IADL)*

Waktu : 33 Jpl (T=3; P=22; OL=8)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan
Instrumental Activity Daily Living (IADL)

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu: 1. Menjelaskan Prinsip IADL 2. Melakukan Penilaian IADL	1. Prinsip IADL a. Pengertian b. Karakteristik c. Prinsip-prinsip 2. Penilaian IADL a. Pengukuran tingkat kemandirian lansia b. Interpretasi hasil	<ul style="list-style-type: none">• CTJ• Studi kasus (PB 2) 4 Jpl• Simulasi (PB 3): 18 Jpl• Observasi lapangan	<ul style="list-style-type: none">• Bahan Tayang• Modul• Laptop• LCD• Pointer• ATK• Model lansia	<ul style="list-style-type: none">• Direktorat Kementerian Sosial RI, 2014, <i>Modul Pendampingan Pelayanan Sosial Lanjut Usia</i>, Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial & Direktorat Pelayanan

<p>3. Melakukan Bantuan IADL</p>	<p style="text-align: center;">pengukuran</p> <p>3. Bantuan IADL</p> <p>a. Bantuan Telepon</p> <p>b. Bantuan Pergi ke suatu tempat</p> <p>c. Bantuan Berbelanja</p> <p>d. Bantuan menyiapkan makanan</p> <p>e. Bantuan melakukan pekerjaan rumah tangga</p> <p>f. Bantuan mencuci pakaian</p> <p>g. Bantuan mengatur obat-obatan</p> <p>h. Bantuan mengatur keuangan</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Telepon • Buku • Pulpen • Gelas • Piring • Sendok • garpu • Mangkuk • Serbed • Tissue • Kain pel • Sapu • Kain kanebo • Format penilaian IADL • Lembar kasus • Panduan kasus 	<p>Sosial Lanjut Usia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • _____, 2014, <i>Pedoman Pendampingan Dan Perawat Social Lanjut Usia Di Rumah (Home Care)</i>, Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial & Direktorat Pelayanan Sosial Lanjut Usia. • Potter Perry. (2009). <i>Fundamental Of Nursing</i>. Buku 1. Edisi 7. Salemba Medika: Jakarta. • Miller, C.A. (2012). <i>Nursing</i>
----------------------------------	--	--	---	--

Standar Kurikulum Pelatihan
Pendampingan Lanjut Usia Bagi Caregiver

			<ul style="list-style-type: none">• Panduan simulasi• Cek list simulasi• Panduan observasi lapangan	<i>care Of Older Adults: Theory and Practice. 2 Edition. Philadelphia: J.B. Lippincott Company</i>
--	--	--	---	--

Nomor : MI. 4

Materi : **Pendampingan Dalam Perawatan Jangka Panjang (*Long Term Care*) Sesuai Dengan Kondisi Lansia**

Waktu : 100 JPL (T=10; P=50; OL=40)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan Pendampingan dalam perawatan jangka panjang (*long term care*) sesuai dengan kondisi lansia

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu: 1. Menjelaskan konsep perawatan jangka panjang (PJP) / <i>Long Term Care</i> (LTC)	1. Konsep perawatan jangka panjang (PJP) / <i>Long Term Care</i> (LTC) a. Pengertian b. Prinsip c. Tujuan d. Indikasi	<ul style="list-style-type: none">• CTJ• Simulasi• Observasi lapangan	<ul style="list-style-type: none">• Bahan Tayang• Video (5-10 menit)• Modul• Laptop• LCD• Pointer	<ul style="list-style-type: none">• Choi, S.-J. (2002) Chapter 3: National Policies on Ageing in Korea. In: Phillips, D.R. and Chan, A.C.M (eds.) Ageing and Long-Term Care:

<p>2. Melakukan pendampingan berdasarkan skor ADL dan IADL</p>	<p>e. Jejaring f. Rujukan</p> <p>2. Pendampingan berdasarkan skor ADL dan IADL</p> <p>a. Pencegahan dalam perawatan jangka panjang (behaviour)</p> <p>b. Teknik pendampingan ADL</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sedang • Berat • Total <p>c. Teknik pendampingan IADL</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sedang • Berat 		<ul style="list-style-type: none"> • ATK • Hasil skor ADL dan IADL • Phantom/ model • Kursi roda • Kruk/ tongkat ketiak • Walker • Tongkat • Tempat tidur • Peralatan mandi • Alat kebersihan diri • NGT • Peralatan makan dan 	<p>National Policies in the Asia-Pacific. Ottawa: IDRC. Available online at: www.idrc.ca/fr/ev-28475-201-1-DO_TOPIC.html.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direktorat Bina Uoaya Kesehatan Dasar, Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, 2012. Kurikulum Dan Modul Pelatihan Lanjut Usia dan Geriatri untuk Petugas Puskesmas. Kementerian Kesehatan RI 2012. • Depsos RI. _____.(2009). Pendampingan Pelayanan Sosial Lanjut
--	--	--	--	---

<p>3. Melakukan pendampingan ADL dan IADL berdasarkan penyakit dan gangguan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Total <p>3. Pendampingan ADL dan IADL berdasarkan penyakit dan gangguan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penyakit dan gangguan pada lansia b. Penanganan Luka sesuai anjuran nakes c. 13 sindroma geriatri d. Teknik pendampingan berdasarkan penyakit dan gangguan 		<p>minum</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cek List Simulasi • Panduan Simulasi • Panduan observasi lapangan 	<p>Usia Berbasis Masyarakat. Jakarta:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 79 tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Geriatri di Rumah Sakit. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
---	--	--	--	---

Nomor : MI. 5

Materi : **Penanganan Kegawatdaruratan Pada Lansia**

Waktu : 35 Jpl (T=5; P=30; PL=0)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan penanganan kegawatdaruratan pada lansia

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu : 1. Menjelaskan konsep kegawatdaruratan 2. Melakukan penanganan kegawatdaruratan lansia	1. Konsep kegawatdaruratan a. Pengertian <ul style="list-style-type: none">• Kegawatdaruratan• BHD b. Jenis kegawatdaruratan 2. Penanganan	<ul style="list-style-type: none">• CTJ• Simulasi	<ul style="list-style-type: none">• Bahan Tayang• Video• Modul• Laptop• LCD• Pointer• ATK• Air mengalir	<ul style="list-style-type: none">• Black J.M, Hawks J.H., 2014, Keperawatan Medika Bedah :Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan, Ed. * Buku 1, Editor Suslia A, Lestari

	<p>keawatdaruratan lansia</p> <p>a. Pertolongan pertama sesuai dengan jenis keawatdaruratan</p> <ul style="list-style-type: none">• Penurunan kesadaran• Lukabakar• Patah tulang• tersedak <p>b. Rujukan kasus keawatdaruratan</p>		<ul style="list-style-type: none">• Kain kassa• Bioplasen ton• Sofratul• Antiseptik• Phantom/ model• Phantom RJP• Spalek• Bidai• Selimut• Tandu• Perban• Tongues patel• Cek List Simulasi keawatdar uratan• Panduan Simulasi keawatdar	<p>P.P, Elsevier Singapura</p> <ul style="list-style-type: none">• Blom E, Warwick D, Whitehouse M.R, 2017, Apley & Solomon's System of Orthopaedics and Trauma, 10th Edition, CRC Press, Boca Raton• Bouwhuizen M, Bahan bebat dan Pembebatan Luka dalam Ilmu Keperawatan bagian 1, EGC, Jakarta• Brunner, 2013, Keperawatan
--	---	--	---	---

Standar Kurikulum Pelatihan
Pendampingan Lanjut Usia Bagi Caregiver

			uratan lansia	Medikal Bedah Brunner & Suddarth, Ed. 12. EGC, Jakarta
--	--	--	------------------	---

Nomor : MI. 6

Materi : **Komunikasi Efektif Sesuai Dengan Kondisi Lansia**

Waktu : 28 Jpl (T=3; P=17; OL=8)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan komunikasi efektif sesuai dengan kondisi lansia

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu: 1. Menjelaskan konsep komunikasi efektif	1. Konsep komunikasi efektif a. Pengertian <ul style="list-style-type: none">• Komunikasi efektif• Komunikasi interpersonal b. Tujuan komunikasi c. Hambatan komunikasi	<ul style="list-style-type: none">• CTJ• Bermain peran• Observasi lapangan	<ul style="list-style-type: none">• Bahan Tayang• Modul• Laptop• LCD• Pointer• ATK• Skenario	<ul style="list-style-type: none">• Brunner and Suddarth. 2001. Keperawatan Medikal Bedah Volume 1. Jakarta: EGC.• Widjaja. 2000. Ilmu Komunikasi.

2. Melakukan komunikasi dengan lansia	d. Media komunikasi 2. Komunikasi dengan lansia a. Bentuk komunikasi <ul style="list-style-type: none">• Berdasarkan sasaran<ul style="list-style-type: none">➤ Individu➤ Keluarga• Berdasarkan jenis<ul style="list-style-type: none">➤ Verbal➤ Non Verbal b. Prinsip komunikasi <ul style="list-style-type: none">• Dimensi Responsif• Dimensi Tindakan c. Teknik komunikasi <ul style="list-style-type: none">• Refleksi• Teknik restarting• Teknik mendengar• Teknik informing• Penyampaian pesan		bermain peran	Jakarta: Rineka Cipta. <ul style="list-style-type: none">• Suprpto, Tommy. <i>Pengantar Teori Komunikasi</i>. Cetakan Ke-1. Yogyakarta: Media Pressindo, 2006.
---------------------------------------	---	--	---------------	--

Nomor : MI. 7

Materi : **Kerjasama Tim**

Waktu : 19 JPL (T=3; P=16; OL=0)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan kerjasama tim

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu: 1. Melakukan kerjasama tim	1. Kerjasama tim a. Pengertian <ul style="list-style-type: none">• Kerjasama• Tim b. Manfaat kerjasama tim c. Faktor yang mendukung dan menghambat	<ul style="list-style-type: none">• CTJ• Bermain peran	<ul style="list-style-type: none">• Bahan Tayang• Modul• Laptop• LCD• Pointer• ATK• Skenario bermain	<ul style="list-style-type: none">• Achadi,Anhari. (2009). <i>Sekilas tentang Sistem Kesehatan Indonesia</i>. Tersedia pada: https://staff.blog.ui.ac.id/r-suti/files/2012/04/sik2_skn.pdf [Accessed 14 Feb 2015]

	kerjasama tim d. Mekanisme kerjasama tim: <ul style="list-style-type: none">• Kerjasama tim dengan Keluarga• Kerjasama tim dengan Nakes• Kerjasama tim dengan Non Nakes		peran	<ul style="list-style-type: none">• Borril C, West M. 2001. <i>How good is your team? A guide for team members.</i>• Canadian Health Service Research Foundation. 2006. <i>Team work in Healthcare: Promoting Effective Teamwork in Healthcare in Canada.</i>• Canadian Medical Association. 2007. <i>Putting patient first: patient-centered collaborative care, a discussion paper.</i>
--	--	--	-------	---

Nomor : MI. 8

Materi : **Gizi Pada Lansia Sesuai Dengan Kondisi Lansia**

Waktu : 19 Jpl (T=3; P=16; OL=0)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu memberikan gizi pada lansia sesuai dengan kondisi lansia

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu: 1. Menjelaskan Masalah gizi pada lansia 2. Memberikan asupan gizi pada lansia	1. Masalah gizi pada lansia a. Pengertian b. Jenis – jenis masalah gizi 2. Pemberian asupan gizi pada lansia a. <i>Food Labeling</i> b. Kebutuhan gizi makro dan mikro	<ul style="list-style-type: none">• CTJ• Simulasi• Observasi Lapangan	<ul style="list-style-type: none">• Bahan Tayang• Video• Modul• Laptop• LCD• Pointer• ATK• Phantom	<ul style="list-style-type: none">• Dedeh K., Hilman H., Marfuah P.A., Saeful I., 2010. Sehat dan Bugar Berkat Gizi Seimbang. Jakarta: Nakita dan Yayasan Institut Danone.• Fatmah. 2010. Gizi

	<p>c. Proses penyiapan makanan pada lansia</p> <p>d. Pemberian makan sesuai kondisi lansia</p> <ul style="list-style-type: none">• Dengan alat sesuai anjuran• Tanpa alat		<p>terpasang NGT</p> <ul style="list-style-type: none">• Food model• Isi piringku• Peralatan makan untuk lansia• Makanan kemasan (susu, biskuit, sereal, oatmeal)• Model makanan cair, lunak, halus,	<p>Usia Lanjut. Jakarta: Penerbit Erlangga.</p> <ul style="list-style-type: none">• Kementerian Kesehatan RI. 2019. Panduan Praktis untuk Caregiver Dalam Perawatan Jangka Panjang Bagi Lanjut Usia. Jakarta: Ditkesga Ditjen Kesmas Kemenkes RI.
--	--	--	--	---

			<p>biasa</p> <ul style="list-style-type: none">• Cek List Simulasi• Panduan Simulasi pemberian makanan• Panduan observasi lapangan	
--	--	--	--	--

Nomor : MI. 9

Materi : **Pendampingan Kegiatan Fisik, Emosional, Mental, Spiritual, Intelektual, dan sosial pada Lansia**

Waktu : 26 Jpl (T=4; P=14; OL=8)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan pendampingan kegiatan fisik, emosional, mental, spiritual, intelektual dan sosial, pada lansia

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu : 1. Menjelaskan konsep pendampingan 2. Melakukan pendampingan kegiatan fisik, emosional,	1. Konsep pendampingan a. Pengertian Pendampingan b. Prinsip pendampingan c. Peran pendampingan 2. Teknik Pendampingan kegiatan fisik,	<ul style="list-style-type: none">• CTJ• Simulasi• Observasi lapangan	<ul style="list-style-type: none">• Bahan Tayang• Video• Modul• Laptop• LCD• Pointer• ATK	<ul style="list-style-type: none">▪ Depsos RI. (2009). <i>Model Pelayanan Sosial Bagi Lanjut Usia Dalam Perspektif Pekerjaan Sosial</i>. Jakarta: Depsos RI.(2009). <i>Pendampingan</i>

Standar Kurikulum Pelatihan
Pendampingan Lanjut Usia Bagi Caregiver

mental, spiritual, intelektual dan sosial pada lansia	emosional, mental, spiritual, intelektual dan sosial pada lansia		<ul style="list-style-type: none">• Peralatan olahraga(bola karet, barbel,dll)• Cek List Simulasi• Panduan Simulasi• Panduan observasi lapangan	<p><i>Pelayanan Sosial Lanjut Usia Berbasis Masyarakat.</i> Jakarta:</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Depsos RI. (2009). <i>Standarisasi Pelayanan Sosial Lanjut Usia Luar Panti.</i> Jakarta:▪ Depsos RI. (2010). <i>Pendampingan dan Perawatan Sosial Lanjut Usia.</i> Jakarta: Kemensos RI.▪ Edi Suharto, dkk. (2011). <i>Pekerjaan Sosial Di Indonesia Sejarah dan Dinamika Perkembangan.</i>
---	--	--	--	--

Standar Kurikulum Pelatihan
Pendampingan Lanjut Usia Bagi Caregiver

				<p>Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Kemensos RI. (2012). <i>Evaluasi Program Jaminan Sosial Lanjut Usia</i>. Yogyakarta: B2P3KS Press.
--	--	--	--	--

Nomor : MI. 10

Materi : **Pendampingan Paliatif Pada Akhir Kehidupan Lansia**

Waktu : 14 Jpl (T=4; P=2; OL=8)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan pendampingan paliatif pada akhir kehidupan lansia

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu: 1. Melakukan pendampingan fase terminal pada lansia 2. Melakukan pendampingan akhir kehidupan	1. Pendampingan fase terminal pada lansia a. Pengertian b. Teknik pendampingan 2. Pendampingan akhir kehidupan a. Pengertian b. Teknik pendampingan	<ul style="list-style-type: none">• CTJ• Simulasi• Observasi lapangan	<ul style="list-style-type: none">• Bahan Tayang• Modul• Laptop• LCD• Pointer• ATK• Phantom• Kassa	<ul style="list-style-type: none">• Black J.M.,Hawks J.H., 2014, Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinik untuk Hasil yang Diharapkan, Elsevier, Singapura• Cooper N, Forrest

Standar Kurikulum Pelatihan
Pendampingan Lanjut Usia Bagi Caregiver

	<ul style="list-style-type: none">• 24 jam sebelum kematian• Perawatan jenazah		<ul style="list-style-type: none">• Kapas• Perban• Selimut• Cecklist simulasi• Panduan simulasi• Panduan observasi lapangan	<p>K,Mulley, 2009, ABC of Geriatric Medicine, BMJ Book, Australia</p> <ul style="list-style-type: none">• Fallon M,Hanks G, 2006, ABC of Palliative Care, 2nd edition, BMJ, Australia
--	---	--	--	---

Nomor : MI. 11

Materi : **Edukasi Penggunaan Alat Bantu Pada Lansia**

Waktu : 30 Jpl (T=4; P=18; OL=8)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan edukasi penggunaan alat bantu pada lansia

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu: 1. Mengoperasikan alat bantu lansia	1. Operasionalisasi Alat bantu lansia a. Jenis alat bantu lansia b. Fungsi alat bantu lansia c. Cara operasionalisasi alat bantu lansia sesuai kondisi	<ul style="list-style-type: none">● CTJ● Simulasi● Observasi lapangan	<ul style="list-style-type: none">● Bahan Tayang● Video● Modul● Laptop● LCD● Pointer● ATK● Alat bantu	<ul style="list-style-type: none">▪ Allender J.A, Cherie Rector, Kristine D. Warner. 2010. <i>Community Health Nursing: Promoting & Protecting the Public Health, 7th edition</i>. Lippincott :

<p>2. Melakukan edukasi penggunaan alat bantu lansia</p>	<p style="text-align: center;">lingkungan</p> <p>2. Edukasi penggunaan alat bantu lansia</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian edukasi b. Fungsi edukasi c. Media edukasi d. Teknik edukasi 		<p>dengar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gigi palsu • Kaca mata • Tempat tidur • Kursi • Kursi roda • Kruk • Tongkat • Tongkat kaki 3 atau 4 • Walker • Cek List Simulasi • Panduan Simulasi Operasional isasi alat • Panduan simulasi 	<p>Philadelphia</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Maas, L Meridian, et al. (2011). <i>Asuhan Keperawatan Geriatrik</i>. Jakarta : EGC ▪ Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). <i>Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan</i>. Jakarta: Rineka Cipta. ▪ Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. <i>Metodologi Penelitian Kesehatan</i>. Jakarta: Rineka Cipta. ▪ Nugroho, Wahjudi. (2008).
--	--	--	--	--

Standar Kurikulum Pelatihan
Pendampingan Lanjut Usia Bagi Caregiver

			edukasi • Panduan observasi lapangan	<i>Keperawatan Gerontik & Geriatrik, Ed3. Jakarta : EGC</i>
--	--	--	---	---

Nomor : MP. 1

Materi : **Komitmen Belajar/Building Learning Commitment (BLC)**

Waktu : 3 Jpl (T = 0; P = 3; OL = 0)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu membangun komitmen belajar selama proses pelatihan.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melakukan pengenalan dan pencairan diantara peserta, fasilitator dan panitia. 2. Merumuskan kesepakatan tentang harapan peserta terhadap pelatihan, nilai, norma, kekhawatiran mencapai harapan dan secara kolektif yang disepakati bersama sebagai komitmen belajar.	1. Pengenalan dan pencairan diantara peserta, fasilitator dan panitia. 2. Perumusan kesepakatan tentang harapan peserta terhadap pelatihan, nilai, norma, kekhawatiran mencapai harapan dan secara kolektif yang disepakati bersama sebagai komitmen belajar.	<ul style="list-style-type: none">• Curah pendapat• Permainan• Diskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none">• Bahan tayangan (Slide power point)• Laptop• LCD• Flip chart• White board▪ Spidol (ATK)• Panduan	<ul style="list-style-type: none">• Depkes RI, Pusdiklat Kesehatan, 2004, <i>Kumpulan Games dan Energizer</i>, Jakarta.• Munir, Baderel, 2001, <i>Dinamika Kelompok, Penerapannya Dalam Laboratorium Ilmu Perilaku</i>, Jakarta

3. Menetapkan organisasi kelas.	3. Penetapan organisasi kelas.		diskusi	
---------------------------------	--------------------------------	--	---------	--

Nomor: MP. 2

Materi: **Keselamatan dan Keamanan Kerja**

Waktu: 17 Jpl (T = 3; P = 14; OL = 0).

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan keselamatan dan keamanan kerja

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan berbagai risiko dalam mendampingi lansia (caregiver lansia)	1. Risiko dalam mendampingi lansia (caregiver lansia) a. Risiko cedera fisik dan pencegahannya b. Risiko masalah psiko sosial dan pencegahannya	<ul style="list-style-type: none">• CTJ• Studi kasus (PB1): 3 Jpl• Simulasi (PB2): 11 Jpl	<ul style="list-style-type: none">• Bahan tayang• Video• Komputer/laptop• Modul• LCD• Flip chart• White board	<ul style="list-style-type: none">▪ Departemen Kesehatan RI (2003), Evaluasi Akreditasi Pokja 12 RS Jakarta, Direktorat Pelayanan Medis.▪ Gunarya, A, et al. 2010. <i>Bersahabat Dengan Stres</i>.

<p>2. Melakukan keamanan kerja</p>	<p>2. Kemanan kerja a. Tatacara keamanan kerja cedera fisik dan pencegahannya b. Tatacara keamanan kerja psiko sosial dan pencegahannya</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Spidol (ATK) • Model / phantom • Kuris roda • Tempat tidur • Kruk • Walker • Tongkat • Tongkat kaki 3 dan 4 • Lembar kasus • Panduan Simulasi 	<p>Modul MD10</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Hawari, D. 2001. <i>Stres & Koping</i>. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa ▪ Isomi M. Miake-Lye et al. (2013). <i>Inpatient Fall Prevention Programs as a Patient Safety Strategy. A Systematic Review. Annals of Interbal Medicine</i>. Vol 158. No 5
------------------------------------	---	--	--	---

Nomor: MP. 3

Materi: **Teknologi Informasi**

Waktu: 5 Jpl (T=2; P=3; PL=0).

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menggunakan teknologi informasi untuk kebutuhan layanan lansia

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan teknologi informasi terkait pelayanan lansia 2. Melakukan Pemanfaatan teknologi informasi pelayanan	1. Teknologi informasi terkait pelayanan lansia a. Pengertian Teknologi informasi b. Jenis – jenis Teknologi informasi 2. Pemanfaatan teknologi informasi untuk pelayanan lansia.	<ul style="list-style-type: none">• CTJ• Simulasi	<ul style="list-style-type: none">• Modul• Bahan tayang• Komputer/ laptop• LCD• Flip chart• White board• Spidol (ATK)	<ul style="list-style-type: none">▪ Sutarman. (2009). Pengantar Teknologi Informasi. Jakarta: Bumi Aksara.▪ Tata Sutabri S.Kom. (2005). Pengantar Teknologi Informasi.

Standar Kurikulum Pelatihan
Pendampingan Lanjut Usia Bagi Caregiver

lansia			<ul style="list-style-type: none">• <i>Smartphone</i>• Panduan simulasi pemanfaatan teknologi informasi	Yogyakarta: Andi Offset <ul style="list-style-type: none">▪ Hariningsih, S.P. (2005). <i>Teknologi Informasi</i>. Yogyakarta: Graha Ilmu▪ Azmi, Y. (2009). <i>Pengertian Informasi</i>. Diakses dari http://yanazmi.blogspot.com/2009/04/pengertian-informasi.html pada tanggal 10 Februari 2015, jam 13:21 WIB.
--------	--	--	--	---

Nomor: MP. 4

Materi: **Kreativitas Dan Inovasi Dalam Pelayanan Lansia**

Waktu: 7 Jpl (T = 2 Jpl; P = 5 Jpl; PL = 0 Jpl).

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan kreativitas dan inovasi dalam pelayanan lansia

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melakukan Kreativitas	1 Kreativitas a. Pengertian b. Jenis-jenis kreativitas c. Faktor Pendukung Proses Berpikir Kreatif d. Tahapan proses kreatif	<ul style="list-style-type: none">• CTJ• Games• Latihan	<ul style="list-style-type: none">• Bahan tayang• Video (durasi 5 Menit)• Modul• Komputer/laptop• LCD	<ul style="list-style-type: none">• Ayu, Shinta. 2014. <i>Segudang Game Edukatif Mengajar</i>. Jogjakarta: Diva Press.• De Bono, Edward. 2007. <i>Revolusi Berpikir</i>. (terj. Ida Sitompul dan Fahmy Yamani).
2. Melakukan Inovasi	2 Inovasi			

	<p>a. Pengertian b. Bentuk-bentuk Inovasi c. Kriteria inovasi d. Teknik inovasi</p>		<ul style="list-style-type: none">• Flip chart• White board• ATK• Kertas karton• HVS• Lem• Gunting• Botol dan aqua gelas• Penggaris• Spidol• Pensil warna• Piring kertas• Tongkat kayu• Sedotan• Panduan <ul style="list-style-type: none">• New York: McGraw-Hill Companies.• Morris, Richard. 2016. <i>The Fundamentals of Product Design</i> (2ndeds.). London: Bloomsbury.• Munandar, Utami. 2009. <i>Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat</i>. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.• Trott, Paul. 2017. <i>Innovation Management and New Product Development</i>(6theds). Harlow: Pearson Education Ltd.
--	---	--	---

			<p>Games</p> <ul style="list-style-type: none">• Lembar Kasus• Panduan Latihan Kasus• Lembar penilaian Kasus	
--	--	--	--	--

Nomor : MP. 5

Materi: **Anti Korupsi**

Waktu: 2 Jpl (T = 2; P = 0; PL = 0)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami anti korupsi

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan konsep anti korupsi 2. Menjelaskan upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi	1. Konsep Anti Korupsi a. Ciri-ciri Korupsi b. Bentuk / Jenis Korupsi c. Tingkatan Korupsi 2. Upaya Pencegahan Korupsi dan Pemberantasan Korupsi a. Upaya Pencegahan Korupsi b. Upaya Pemberantasan Korupsi c. Strategi Komunikasi Anti	<ul style="list-style-type: none">• CTJ• Diskusi kasus	<ul style="list-style-type: none">• Bahan tayang• Papan dan kertas flipchart• LCD projector• Laptop• White board• Spidol• Lembar	<ul style="list-style-type: none">• Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi• Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2013• Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 232/MENKES/SK/VI/20

<p>3. Menjelaskan pendidikan anti korupsi</p> <p>4. Menjelaskan tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi</p> <p>5. Menjelaskan Gratifikasi</p>	<p style="text-align: center;">Korupsi</p> <p>3. Pendidikan Anti Korupsi</p> <ul style="list-style-type: none">a. Nilai-nilai Anti Korupsib. Prinsip-prinsip Anti Korupsic. Dampak Pendidikan Anti Korupsi <p>4. Tata Cara Pelaporan Dugaan Pelanggaran Tindak Pidana Korupsi</p> <ul style="list-style-type: none">a. Laporanb. Pengaduanc. Peran Serta Masyarakatd. Tatacara Penyampaian Pengaduane. Format Penyampaian Pengaduan <p>5. Gratifikasi</p> <ul style="list-style-type: none">a. Pengertian Gratifikasib. Undang-undang tentang Gratifikasi		<p>Kasus</p> <ul style="list-style-type: none">• Panduan diskusi	<p>13 tentang Strategi Komunikasi Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi</p>
--	---	--	--	---

	c. Gratifikasi merupakan Tindak Pidana Korupsi d. Contoh Gratifikasi e. Sanksi Gratifikasi			
--	--	--	--	--

Nomor : MP. 6

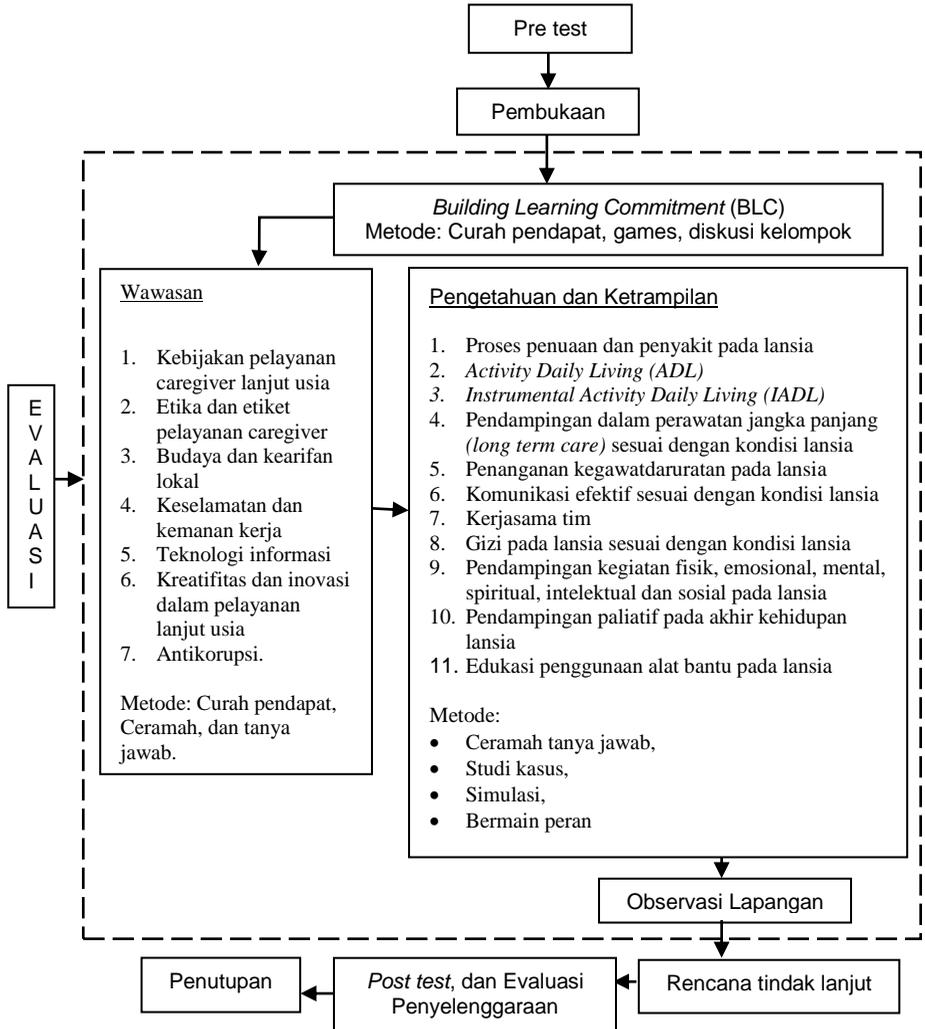
Materi: **Rencana Tindak Lanjut (RTL)**

Waktu : 2Jpl (T= 0; P= 2; PL= 0)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut pasca pelatihan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu: 1. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup RTL 2. Menjelaskan langkah-langkah penyusunan RTL 3. Menyusun RTL dan Gant Chart untuk kegiatan yang akan dilakukan	1. RTL a. Pengertian RTL b. Ruang lingkup RTL 2. Langkah langkah penyusunan RTL 3. Penyusunan RTL dan gant chart untuk kegiatan yang akan dilakukan	<ul style="list-style-type: none">• CTJ• Latihan menyusun RTL	<ul style="list-style-type: none">• Papan dan kertas flipchart• Spidol• Alat bantu• Lembar/ Format RTL• Panduan latihan	<ul style="list-style-type: none">• Kemenkes RI Pusdiklat Aparatur Rencana Tindak Lanjut

BAB VI
DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN



Rincian Rangkaian Alur Proses Pembelajaran:

1. Pre test

Sebelum acara pembukaan dilakukan pre test terhadap peserta, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta terkait materi

2. Pembukaan

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
- b. Pengarahan dari pejabat yang berwenang tentang latar belakang perlunya pelatihan.

3. Membangun komitmen belajar (**Building Learning Commitment/BLC**)

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam proses BLC adalah tujuan pelatihan, peserta (jumlah dan karakteristik), waktu yang tersedia, sarana dan prasarana yang tersedia. Proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai bentuk permainan sesuai dengan tujuan pelatihan. Proses BLC dilakukan dengan alokasi waktu **minimal 3 jpl** dan proses tidak terputus. Dalam prosesnya 1 (satu) orang fasilitator memfasilitasi maksimal 30 orang peserta.

Proses pembelajaran meliputi:

- a. Forming

Pada tahap ini setiap peserta masing-masing masih saling observasi dan memberikan ide ke dalam kelompok. Pelatih berperan memberikan rangsangan agar setiap peserta berperan serta dan memberikan ide yang bervariasi.

b. Storming

Pada tahap ini mulai terjadi debat yang makin lama suasananya makin memanas karena ide yang diberikan mendapatkan tanggapan yang saling mempertahankan idenya masing-masing. Pelatih berperan memberikan rangsangan pada peserta yang kurang terlibat agar ikut aktif menanggapi.

c. Norming

Pada tahap ini suasana yang memanas sudah mulai reda karena kelompok sudah setuju dengan klarifikasi yang dibuat dan adanya kesamaan persepsi. Masing-masing peserta mulai menyadari dan muncul rasa mau menerima ide peserta lainnya. Dalam tahap ini sudah terbentuk norma baru yang disepakati kelompok. Pelatih berperan membulatkan ide yang telah disepakati menjadi ide kelompok.

d. Performing

Pada tahap ini kelompok sudah kompak, diliputi suasana kerjasama yang harmonis sesuai dengan norma baru yang telah disepakati bersama. Pelatih berperan memacu kelompok agar masing-masing peserta ikut serta aktif dalam setiap kegiatan kelompok dan tetap menjalankan norma yang telah disepakati.

Hasil yang didapatkan pada proses pembelajaran:

- a. Harapan yang ingin dicapai
- b. Kekhawatiran
- c. Norma kelas
- d. Komitmen
- e. Pembentukan tim (organisasi kelas)

4. Pemberian wawasan

Setelah BLC, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/wawasan yang perlu diketahui peserta dalam pelatihan ini, meliputi:

- a. Kebijakan Pendayagunaan Caregiver Lanjut Usia
- b. Etika dan Etiket Pelayanan Caregiver
- c. Budaya dan Kearifan Lokal
- d. Keselamatan dan Kemanana Kerja
- e. Teknologi Informasi
- f. Kreatifitas dan Inovasi dalam Pelayanan Lanjut Usia
- g. Anti Korupsi

5. Pembekalan pengetahuan dan keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu ceramah tanya jawab, curah pendapat, studi kasus, simulasi, bermain peran, observasi lapangan dan praktek lapangan

Pengetahuan dan keterampilan yang disampaikan meliputi materi:

- a. Proses penuaan dan penyakit pada lansia
- b. *Activity Daily Living (ADL)*
- c. *Instrumental Activity Daily Living (IADL)*
- d. Pendampingan dalam perawatan jangka panjang (*long term care*) sesuai dengan kondisi lansia
- e. Penanganan kegawatdaruratan pada lansia
- f. Komunikasi efektif sesuai dengan kondisi lansia
- g. Kerjasama tim
- h. Gizi pada lansia sesuai dengan kondisi lansia
- i. Pendampingan kegiatan fisik, emosional, mental, spiritual, intelektual dan sosial pada lansia
- j. Pendampingan paliatif pada akhir kehidupan lansia
- k. Edukasi penggunaan alat bantu pada lansia

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, pelatih/fasilitator melakukan kegiatan refleksi dimana pada kegiatan ini pelatih/fasilitator bertugas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

6. Evaluasi

- a. Evaluasi yang dimaksudkan adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran tiap hari (refleksi) dan terhadap pelatih/fasilitator.
- b. Evaluasi tiap hari (refleksi) dilakukan dengan cara me-review kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, sebagai umpan balik

untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.

- c. Evaluasi terhadap fasilitator dilakukan oleh peserta pada saat pelatih/fasilitator telah mengakhiri materi yang disampaikannya. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan form evaluasi terhadap pelatih/fasilitator.

7. Observasi lapangan

Peserta melakukan observasi lapangan untuk memantapkan keterampilan yang sudah diberikan dikelas dengan melakukan observasi terhadap kegiatan *caregiver* pada lansia di layanan lansia sesuai panduan OL yang sudah dibuat.

8. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Masing-masing peserta menyusun rencana tindaklanjut berupa rencana kerja yang dapat dilaksanakan setelah mengikuti pelatihan.

9. Post-test dan evaluasi penyelenggaraan

Post-tes dilakukan untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah mendapat materi selama pelatihan. Selain post-tes, dilakukan evaluasi kompetensi yaitu penilaian terhadap kemampuan yang telah didapat peserta melalui penugasan-penugasan. Setelah itu dilakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan setelah semua materi disampaikan dan sebelum penutupan. Tujuan evaluasi penyelenggaraan adalah mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan yang akan digunakan untuk

menyempurnakan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

10. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
- b. Pengumuman peringkat keberhasilan peserta.
- c. Pembagian sertifikat.
- d. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta.
- e. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang.
- f. Pembacaan doa.

BAB VII

PESERTA dan PELATIH

A. Peserta

1. Kriteria Peserta
Pelatihan Perawatan lanjut usia bagi caregiver ditujukan bagi calon caregiver dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Lulusan SMK Keperawatan
 - b. Dengan atau tanpa pengalaman kerja
 - c. Sehat jasmani dan rohani dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari rumah sakit minimal tipe c
2. Jumlah peserta 25 orang/ kelas dengan ketentuan instruktur 1 : 5

B. Pelatih dan Instruktur

1. Kriteria Pelatih
 - a. Pendidikan minimal S1/ S1 kesehatan dengan pengalaman kerja minimal 3 tahun sesuai kompetensinya;
 - b. Menguasai substansi yang akan diajarkan;
 - c. Telah mengikuti pelatihan kediklatan seperti: Tenaga Pelatih Program Kesehatan (TPPK)/ *Training Of Trainer (TOT) Pendampingan Lanjut Usia Bagi Caregiver* di Lingkungan Kerjanya/ Widyaiswara Dasar.
 - d. Memahami kurikulum Pelatihan Pendampingan Lanjut Usia Bagi *Cargiver* di Lingkungan

Kerjanya khususnya Garis Besar Progam Pembelajaran (GBPP) materi yang akan disampaikan.

2. Kriteria Instruktur
 - a. Pendidikan minimal D3 kesehatan
 - b. Pengalaman kerja sebagai *caregiver* di institusi kesehatan minimal 2 tahun
 - c. Diutamakan yang pernah mengikuti pelatihan instruktur
 - d. Memahami kurikulum Pelatihan Pendampingan Lanjut Usia Bagi *Cargiver* di Lingkungan Kerjanya khususnya checklist penugasan yang telah disiapkan.

VIII PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN

A. Penyelenggara

Pelatihan Pendampingan Lanjut Usia Bagi *Cargiver* di lingkungan kerjanya yang telah terakreditasi diselenggarakan oleh Institusi Pelatihan Bidang Kesehatan yang terakreditasi (BBPK/Bapelkes)/ **Instansi lain dengan pengampuan dari Institusi Pelatihan Bidang Kesehatan yang terakreditasi (BBPK/ Bapelkes)**, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Memiliki tenaga pengendali pelatihan yang telah mengikuti pelatihan pengendali pelatihan bidang kesehatan
2. Memiliki minimal 1 orang tenaga penyelenggara pelatihan/ panitia yang telah mengikuti pelatihan Training Officer Course (TOC)

B. Tempat Penyelenggaraan

Pelatihan Pendampingan Lanjut Usia Bagi *Cargiver* di lingkungan kerjanya yang telah terakreditasi diselenggarakan di Institusi Pelatihan Bidang Kesehatan yang terakreditasi (BBPK/ Bapelkes)/ Instansi lain yang memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan pelatihan (GBPP).

BAB IX EVALUASI

Evaluasi dilakukan terhadap proses pelatihan yaitu:

1. Evaluasi terhadap peserta
 - a. Evaluasi terhadap peserta Penjajakan melalui pre test
 - b. Uji keterampilan terhadap kompetensi dengan menggunakan metode simulasi dan diukur dengan daftar tilik/ instrument, dengan nilai batas lulus minimal 76 (skala 0-100), jika tidak mencapai batas nilai kelulusan tersebut diberikan kesempatan remedial 1 kali
 - c. Pemahaman peserta terhadap materi yang telah diterima melalui post test

2. Evaluasi terhadap pelatih

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh penilaian yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan pelatih/fasilitator dalam menyampaikan pengetahuan dan atau keterampilan kepada peserta dengan baik, dapat dipahami dan diserap oleh peserta meliputi:

 - a. Penguasaan materi
 - b. Ketepatan waktu
 - c. Sistematika penyajian
 - d. Penggunaan metode dan alat bantu
 - e. Empati, gaya dan sikap terhadap peserta
 - f. Penggunaan bahasa dan volume suara
 - g. Pemberian motivasi belajar kepada peserta
 - h. Pencapaian Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)

- i. Kesempatan tanya jawab
 - j. Kemampuan menyajikan
 - k. Kerapihan pakaian
 - l. Kerjasama tim pengajar
3. Evaluasi terhadap penyelenggara
- Evaluasi dilakukan oleh peserta pelatihan terhadap penyelenggarapelatihan.Objek evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis meliputi:
- a. Tujuan pelatihan
 - b. Relevansi program pelatihan dengan tugas
 - c. Manfaat setiap materi pembelajaran bagi pelaksanaan tugas
 - d. Manfaat pelatihan bagi instansi
 - e. Mekanisme pelaksanaan pelatihan
 - f. Hubungan peserta dengan penyelenggara
 - g. Pelayanan kesekretariatan terhadap peserta
 - h. Pelayanan akomodasi dan lain-lain
 - i. Pelayanan konsumsi
 - j. Hal yang membantu
 - k. Hal yang menghambat dalam pembelajaran
 - l. Evaluasi terhadap MOT

BAB X

SERTIFIKAT

Setiap peserta yang telah mengikuti Pelatihan Lanjut Usia Bagi Caregiver dilingkungi kerjanya dengan ketentuan kehadiran 100% dari keseluruhan jumlah jam pembelajaran (517 JPL) mendapatkan sertifikat dengan angka kredit 6 (enam) yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan dan ditandatangani oleh pejabat yang berwenang serta ketua panitia penyelenggara.

Bagi yang tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas hanya diberikan surat keterangan telah mengikuti pelatihan.

Lampiran 1.

PANDUAN PENUGASAN

Materi Dasar. 2

Etika dan Etiket Pelayanan Lansia (PB 1)

PANDUAN STUDI KASUS “ETIKA DALAM BEKERJA”

Tujuan

Setelah mendiskusikan kasus yang diberikan, peserta mampu menjelaskan arti “Etika dalam Bekerja”.

Petunjuk

1. Pelatih/fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta.
2. Fasilitator mempersilakan peserta untuk membuka lembar kasus “Etika dalam Bekerja”.
3. Fasilitator memberikan 1 kasus untuk tiap kelompok
4. Peserta/kelompok memilih ketua kelompok dan sekretaris
5. Kelompok mendiskusikan kasus yang diberikan. Waktu: 30 menit
6. Setiap kelompok diminta mempresentasikan rangkuman diskusi kelompok. Waktu presentasi kelompok dan tanya jawab @ 15 menit. Total waktu pleno: 75 menit.
7. Kelompok lain aktif dalam diskusi pleno dengan memberikan pertanyaan atau memberikan umpan balik.
8. Fasilitator merangkum hasil diskusi dan menunjukkan keterkaitannya dengan subpokok bahasan “Etika dalam Bekerja’ waktu: 20 menit

Waktu: 125 menit

PANDUAN STUDI KASUS “ETIKA DALAM PELAYANAN LANSIA”

Tujuan

Setelah mendiskusikan kasus yang diberikan, peserta mampu menjelaskan arti “Etika dalam Pelayanan Lansia”.

Petunjuk

1. Pelatih/fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta
2. Fasilitator mempersilakan peserta untuk membuka lembar kasus “Etika dalam Bekerja dan Etika dalam Pelayanan Lansia”.
3. Fasilitator memberikan 1 kasus untuk tiap kelompok
4. Kelompok memilih ketua dan sekretaris
5. Kelompok mendiskusikan kasus dan mengaitkannya dengan subpokok bahasan. Waktu: 30 menit.
6. Setiap kelompok diminta mempresentasikan rangkuman diskusi kelompoknya dan sesi tanya jawab. Waktu per kelompok untuk presentasi dan tanya jawab @ 15 menit. Total 75 menit.
7. Kelompok lain berpartisipasi aktif dengan memberikan pertanyaan dan umpan balik.
8. Fasilitator merangkum hasil diskusi dan mengaitkan dengan subpokok bahasan “Etika dalam Pelayanan Lansia”, waktu 20 menit.

Waktu: 125 menit

Materi Dasar. 2

Etika dan Etiket Pelayanan Lansia (PB 2)

**PANDUAN PENUGASAN STUDI KASUS “PENTINGNYA EMPATI
DALAM PELAYANAN LANSIA”**

Tujuan

Setelah mendiskusikan kasus, peserta mampu menjelaskan pentingnya empati dalam pelayanan lansia.

Petunjuk

1. Pelatih/fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta
2. Fasilitator mempersilakan peserta untuk membuka lembar kasus “Pentingnya Empati dalam Pelayanan Lansia”
3. Fasilitator memberikan 1 kasus untuk tiap kelompok
4. Kelompok memilih ketua dan sekretaris
5. Kelompok mendiskusikan kasus dan mengaitkannya dengan subpokok bahasan. Waktu: 30 menit.
6. Setiap kelompok diminta mempresentasikan rangkuman diskusi kelompoknya dan sesi tanya jawab. Waktu per kelompok untuk presentasi dan tanya jawab @ 15 menit. Total 75 menit.
7. Kelompok lain berpartisipasi aktif dengan memberikan pertanyaan dan umpan balik.
8. Fasilitator merangkum hasil diskusi dan mengaitkan dengan subpokok bahasan “Pentingnya Empati dalam Pelayanan Lansia”, waktu 20 menit.

Waktu: 125 menit

PANDUAN PENUGASAN STUDI KASUS
“PENGERTIAN ETIKA, ETIKA DALAM BEKERJA, DAN
PENTINGNYA ETIKET DALAM PELAYANAN LANSIA”

Tujuan

Setelah mendiskusikan kasus, peserta mampu menjelaskan dan memahami etika dan etiket pelayanan lansia.

Petunjuk

1. Pelatih/fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta
2. Fasilitator mempersilakan peserta untuk membuka lembar kasus “Pengertian Etika, Etika dalam Bekerja, dan Pentingnya Etiket dalam Pelayanan Lansia”
3. Fasilitator memberikan 1 kasus untuk tiap kelompok
4. Kelompok memilih ketua dan sekretaris
5. Kelompok mendiskusikan kasus dan mengaitkannya dengan subpokok bahasan. Waktu: 30 menit.
6. Setiap kelompok diminta mempresentasikan rangkuman diskusi kelompoknya dan sesi tanya jawab. Waktu per kelompok untuk presentasi dan tanya jawab @ 15 menit. Total 75 menit.
7. Kelompok lain berpartisipasi aktif dengan memberikan pertanyaan dan umpan balik.
8. Fasilitator merangkum kegiatan bermain peran dan keterkaitannya dengan subpokok bahasan “Pengertian Etika, Etika Dalam Bekerja, Dan Pentingnya Etiket Dalam Pelayanan Lansia”, waktu 20 menit.

Waktu: 125 menit

Materi Dasar. 2

Etika dan Etiket Pelayanan Lansia (PB 1)

LEMBAR KASUS

ETIKA DALAM BEKERJA

Kasus 1.

Kel. Bapak Agus terdiri dari suami istri, 2 anak yang sudah bekerja namun belum menikah, dan ibu mertua yang berusia 78 tahun yang sudah sakit-sakitan. Mereka tidak memiliki asisten rumah tangga (ART), karena masih sanggup mengerjakan pekerjaan rumah tangga secara gotong royong. Namun Bu Agus semakin hari merasa berat, karena selain harus bekerja di kantor, ia tetap harus mengerjakan beberapa pekerjaan rumah, sekaligus merawat mertua. Sementara kedua anaknya juga tak kalah sibuk. Suaminya pun juga kelelahan ketika pulang kerja. Sebagai solusi, mereka memutuskan untuk mempekerjakan seorang caregiver. Tersebutlah keluarga Bapak Agus memutuskan Sri sebagai caregiver. Dalam kontrak, Sri bekerja mulai pk. 8.00-17.00, tidak mendapat makan pagi dan siang. Namun demikian pada saat-saat tertentu Bu Agus sering menawarkan Sri untuk makan pagi. Setelah berjalan 2 minggu, keluarga Pak Agus puas terhadap pekerjaan Sri. Masalah terjadi ketika Sri genap bekerja selama 1 bulan. Suatu pagi, Bu Agus membuka isi kulkas untuk menyiapkan masakan. Betapa terkejutnya, isi kulkas banyak berkurang, buah, masakan beku. Ia kebingungan, karena anak-anak jarang makan di rumah. Ia dan suami memutuskan memasang cctv, untuk memantau yang terjadi di rumah. Dengan cctv itulah, bu Agus mengetahui, ternyata setiap pagi dan siang Sri mengambil bahan makanan dari kulkas dan masak untuk mertua pak Agus dan dirinya sendiri, bahkan sering membawa pulang masakan.

Kasus 2.

Kel. Bapak Arif mempekerjakan Ayu sebagai caregiver untuk merawat ibunya. Keluarga ini hanya terdiri dari suami istri dan seorang ART. Anak-anak mereka sudah berkeluarga dan memiliki rumah sendiri. Suatu hari Ibu bercerita pada Pak Arif, bahwa ia kehilangan uang Rp. 100.000. Pak Arif menenangkan ibunya bahwa mungkin hanya terselip. Si Ibu terus bercerita pada ART, dan cucunya bahwa ia kehilangan uang dan menuduh Ayulah yang mencuri. Padahal Ayu sama sekali tidak mencuri.

Kasus 3.

Intan sudah bekerja sebagai caregiver selama 2 bulan pada Ibu Tuti. Ibu Tuti seorang pegawai kantor, janda dengan 2 anak laki-laki dewasa. Ia merawat ibunya, Ibu Laura yang terkena stroke berat, sehingga harus berbaring di tempat tidur. Ibu Laura sangat emosional dan selalu menolak untuk disuapi makan dan dimandikan. Waktu mandi sangat tidak disukai Ibu Laura. Intan pun akhirnya tidak sabar, ia memandikan asal saja sehingga air sabun tidak dibilas dengan bersih. Akhirnya, Ibu Laura terkena sakit kulit.

Kasus 4.

Dinah baru saja lulus dari pelatihan caregiver. Tak butuh waktu lama ia diterima bekerja di Kel, Bapak Bambang. Dalam keluarga itu, tinggal Ibu Besar, ibu Pak Bambang. Bu Besar sepintas terlihat sehat, namun sebenarnya ia menderita dementia. Hal itu sudah diutarakan Pak Bambang pada Dinah. Hari pertama bekerja, Dinah sudah kuwalahan karena Bu Besar menolak untuk mandi, demikian juga hari kedua dan ketiga. Bu Besar selalu mengatakan bahwa ia sudah mandi, dan terus menolak untuk diajak mandi. Karena tidak sanggup, Dinah akhirnya mengundurkan diri dalam masa kerja kurang dari 1 minggu.

Kasus 5.

Cici merupakan caregiver yang cukup beruntung, ia bekerja pada Kel. Pak Alex, seorang terpendang dan kaya raya di kotanya. Ia mempekerjakan Cici untuk mendampingi ayahnya, Pak Mario. Keluarga cukup baik dan memberikan fasilitas makan untuk Cici. Gaji tidak masalah. Permasalahan datang ketika Pak Mario ternyata seorang yang kesepian, karena Bu Mario sendiri sudah sakit-sakitan dan didampingi oleh caregiver lain. Pak Mario sering merayu Cici dan memberi tips yang sangat besar. Cici meladeni rayuan Pak Mario dan akibatnya ia sering mendapat tips. Alasan Cici, karena ia pun memerlukan banyak uang untuk menyekolahkan anaknya.

Materi Dasar. 2

Etika dan Etiket Pelayanan Lansia (PB 1)

LEMBAR KASUS

ETIKA PELAYANAN LANSIA

Kasus 1.

Fira bekerja di panti werdha selama 2 tahun. Selama bekerja ia tidak mengalami masalah berarti. Para lansia, sesama caregiver, dan pengurus panti sangat kompak dan bersahabat. Hingga suatu hari Fira jatuh cinta pada Edi, teman kakaknya sendiri. Jatuh cinta ternyata mempengaruhi kinerja Fira. Edi sering menelpon atau melakukan komunikasi melalui WA. Fira dengan rajin menerima telpon dan membalas WA Edi. Hal ini yang menyebabkan Fira terlambat memberi obat pada lansia yang sakit dan segala sesuatu dilakukan terburu-buru, seperti ketika memandikan lansia. Perhatian pada lansia pun tidak penuh. Fira lebih memikirkan Edi.

Kasus 2.

Nana bertugas mendampingi Pak Lutfi, lansia berusia 70 tahun. Pak Lutfi penderita diabetes dan terkena stroke yang ketiga kalinya. Kegemarannya akan sop kambing, nasi bebek, dan coklat tidak bisa dihentikan. Ia sering mengancam Nana untuk tidak makan kalau tidak disediakan sop kambing. Benar, ternyata Pak Lutfi tidak mau makan. Agar tidak jatuh sakit karena kelaparan, tanpa sepengetahuan keluarga, Nana sering membelikan sop kambing untuk Pak Lutfi. Menurut Nana, lebih baik keinginan Pak Lutfi dituruti daripada tidak mau makan. Toh Pak Lutfi minum obat diabetes.

Kasus 3.

Iwan bekerja sebagai caregiver, ia mendampingi Pak Yahya. Pak Yahya seorang lansia berusia 69 tahun. Ia baru saja terkena stroke, dan harus menggunakan kursi roda. Saran dokter, tiap pagi Pak Yahya harus berjemur dan berlatih untuk berjalan. Pak Yahya nampaknya kurang percaya diri bahwa ia bisa pulih kembali. Ia menunjukkan keputusasaan. Iwan pun memilih untuk membiarkan Pak Yahya memutuskan apa yang ia sukai termasuk tidak mau berlatih berjalan.

Kasus 4.

Bu Maria, seorang lansia berusia 75th. Ia seharusnya sudah menggunakan alat bantu untuk berjalan (tongkat) dan membatasi diri untuk berjalan. Ia sering jatuh, untuk itu keluarga memutuskan untuk merekrut caregiver agar dapat mengawasi Bu Maria. Keluarga kemudian merekrut Lina. Ternyata semenjak Lina bekerja, Bu Maria semakin sensitif. Lina sangat protektif dalam mendampingi Bu Maria. Kemanapun Bu Maria melangkah, Lina selalu mengingatkan untuk hati-hati, bahkan seringkali Lina memegang tangan Bu Maria, karena khawatir Bu Maria jatuh. Bu Maria sangat tersinggung karena ia dipandang sebagai orang yang tidak mampu melakukan apa-apa. Ia ingin bebas.

Kasus 5.

Diah adalah seorang caregiver, ia tinggal di sebuah perkampungan yang padat penduduk. Di tempat tinggalnya, banyak penduduk lansia yang kurang terawat kesehatannya. Mereka tinggal dalam keluarga miskin dan tidak terdaftar dalam sistem BPJS. Pengurus RT/RW pun tidak memiliki kegiatan khusus dalam pelayanan lansia, Posbindu Lansia di wilayah Lina pun tidak terdengar kegiatannya. Apa yang harus dilakukan Diah?

Materi Dasar. 2

Etika dan Etiket Pelayanan Lansia (PB 2)

LEMBAR KASUS

PENTINGNYA EMPATI DALAM PELAYANAN LANSIA

Kasus 1

Bu Ria, seorang lansia berusia 72 tahun. Ia sudah tinggal di panti werha selama 3 tahun. Ia senang menceritakan masa lalunya sebagai seorang sekretaris direktur. Cerita itu hampir tiap hari disampaikan pada Dini, caregiver yang mendampingi. Lama kelamaan Dini tidak tahan, ketika Bu Ria mulai cerita ia memainkan gadget atau pura-pura ingin menyelesaikan tugas lainnya. Atau sesekali menganggap cerita Bu Ria sebagai lelucon.

Kasus 2

Pendengaran Nenek Upi menurun drastis selama setahun ini. Suatu hari Ina, caregiver yang baru saja direkrut anaknya mengingatkannya bersiap untuk kontrol ke dokter. Nek Upi kurang mendengar, jadi ia santai saja. Ina mengingatkan lagi, kali ini dengan nada yang cukup keras. Nek Upi terkejut, ia tak menyangkan bahwa Ina berani membentakinya. Menurut Ina, ia tidak membentak tapi mengingatkan Nek Upi dengan suara yang lebih keras agar nenek lebih dengar.

Kasus 3

Siska sudah mendampingi Pak Dedi, (76 thn), selama 4 tahun. Suatu hari, Pak Dedi bercerita bahwa uangnya hilang, padahal setahu Siska, Pak Dedi tidak pernah memegang uang. Pak Dedi sering menunjukkan kepikunan. Hal ini berlangsung cukup lama. Siska menganggapnya sebagai hal wajar. Penyakit tua katanya. Namun suatu hari Pak Dedi lupa nama anak cucunya, bahkan dirinya sendiri. Siska baru melaporkan peristiwa ini pada keluarga. Oleh Keluarga, Pak Dedi di bawa ke RS yang melayani geriatri. Dari hasil pemeriksaan, Pak Dedi menunjukkan indikasi ke arah dementia.

Kasus 4

Dodi, seorang caregiver yang sangat humoris dan supel dalam bergaul. Dimana ada Dodi, di situ pasti terjadi kehebohan. Dodi pandai membuat lelucon yang membuat orang tertawa terbahak-bahak. Suatu hari ia harus mendampingi lansia yang sangat perasa. Lansia tersebut selalu merasa sakit di sekujur tubuhnya. Entah pegal, gatal,

tidak bisa menelan, dll. Dodi berusaha menghibur dan mengatakan “Wah Oma, waktu saya tua seperti Oma dulu, saya juga sering pegal-pegal. Tapi pegalnya bisa saya usir dan pergi sendiri tuh” Dodi bercerita sambil tertawa. Oma sangat tersinggung dengan lelucon Dodi.

Kasus 5

Tina sudah bekerja selama 4 tahun pada keluarga Bpk. Roni. Tugasnya mendampingi Ibu Ana, Ibunda Pak Roni. Ia sudah dianggap keluarga sendiri. Apa pun tentang Ibu Ana, Pak Roni sudah mempercayakan pada Tina. Pak Roni merupakan keluarga besar. Satu bulan sekali, kakak dan adik Pak Roni beserta anak-anak mereka akan berkunjung ke rumah Pak Roni untuk menengok ibu mereka tentunya. Dalam pertemuan keluarga tersebut, Tina bertindak seolah-olah wali dari Ibu Ana. Apa pun tentang ibu Ana, ia yang menjawab, tanpa memberi kesempatan Bapak dan Ibu Roni bercerita tentang ibu mereka sendiri. Tina juga suka nimbrung dalam pembicaraan keluarga tersebut, karena bila ada pembicaraan tentang Ibu Ana, dia merasa dirinya adalah orang yang paling tepat untuk diajak bicara.

Materi Dasar. 2

Etika dan Etiket Pelayanan Lansia

LEMBAR KASUS

PENGERTIAN ETIKA, ETIKA DALAM BEKERJA, DAN PENTINGNYA ETIKET DALAM PELAYANAN LANSIA”

Kasus 1

Ibu Yayu sudah berpengalaman selama 15 tahun sebagai caregiver. Ia dikenal sebagai caregiver yang sangat terampil, bekerja tepat waktu, bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, dan sangat jujur. Namun satu kekurangan Ibu Yayu, ia jarang tersenyum dan irit bicara. Sekedar salam, kata pujian untuk lansia, dan sikap ramah pada lansia pun jarang ia berikan. Yang penting pekerjaan beres dan rapi, demikian moto Bu Yayu.

Kasus 2

Ida adalah seorang caregiver yang santun dan ramah. Keluarga Pak Andi merekrutnya karena penampilan Ida yang ramah, penyabar dan santun ini. Ayah Pak Andi pun senang dengan kehadiran Ida sebagai caregiver. Namun demikian, Ida kurang terampil dalam memandikan lansia, bila saat makan tiba, ayah Pak Andi sering tersedak karena Ida tidak mengetahui cara menyuap makanan yang benar. Ia pun sering teledor dalam menyiapkan obat-obatan, karena tidak memilah dengan baik obat yang akan dikonsumsi pada pagi, siang, dan malam hari.

Kasus 3

Pak Tua adalah lansia yang berusia 80 tahun, ia sudah berbaring di tempat tidur setahun terakhir. Di punggungnya terdapat luka-luka. Bagi Pak Tua saat mandi adalah saat yang menyakitkan. Ia menjadi trauma untuk mandi, karena sebelumnya dirawat oleh Ivan, caregiver yang direkrut menantunya. Saat itu, Pk. 15.30, Pak Tua sedang tidur lelap, tiba-tiba tanpa ada kata, Ivan langsung menepuk pundaknya dan mengatakan: Mandi ya! Setengah menghardik, dan langsung membolak-balik tubuh pak Tua untuk mencopot bajunya. Entah apa yang dilakukan Ivan, Pak Tua menjerit karena lukanya terkena air sabun dan Ivan secara refleks menekan luka itu. Ivan tidak minta maaf karena panik. Cepat-cepat mengelap luka dan seluruh tubuh Pak Tua, acara mandi sudah selesai, tapi Pak Tua trauma.

Kasus 4

Bagi Diana, caregiver bukanlah pekerjaan yang diinginkannya. Namun apa boleh buat, dari pada tidak ada pekerjaan, ia pun menerima tawaran menjadi caregiver. Tidak adanya motivasi dan ketidaksukaan terhadap pekerjaan ini diperlihatkan pada lansia yang didampinginya. Ia sering membully Bu Yayah, lansia 79 tahun. Bila Bu Yayah tidak mau makan, Diana sering kesal dan mengancam untuk melaporkan pada anak lelaki Bu Yayah. Diana tidak pernah menunjukkan kesabaran dalam kegiatan apapun ketika mendampingi Bu Yayah. Selain itu, Diana sering pergi tanpa pamit ketika sedang bekerja. Apakah Diana harus mempertahankan pekerjaannya sebagai caregiver?

Kasus 5

Aida sudah mendampingi Eyang Hadi selama 4 tahun. Oleh keluarga besar Eyang Hadi, Aida sudah dianggap keluarga sendiri. Karena dianggap keluarga sendiri, Aida benar-benar memanfaatkan apa yang diberikan, bahkan ia mulai meminta keperluan dirinya. Karena Eyang sudah cocok dengan Aida, Kel Pak Rudi tidak keberatan memenuhinya, termasuk ketika Aida sering berhutang dengan alasan untuk suaminya yang sakit.

Materi Dasar. 2

Etika dan Etiket Pelayanan Lansia

Penilaian Perilaku Efektif dalam Diskusi Kasus

(diisi oleh fasilitator)

Tulis angka dari 0 – 2 (0 = kurang, 1= cukup, 2 = baik)

N a m a	I N D I K A T O R			Total Nilai
	Kemampuan mendengarkan dan menjelaskan	Kemampuan memberikan pendapat dan dukungan terhadap teman	Keterbukaan memberikan ide baru, kerjasama, tanggung jawab dalam kelompok. Kesiediaan menerima peran yang diberikan kelompok	
1.				
2.				
3.				

4.				
----	--	--	--	--

Materi Dasar. 2

Etika dan Etiket Pelayanan Lansia

Penilaian Perilaku Efektif dalam Diskusi Kasus

(diisi oleh instruktur)

Tulis angka dari 0 – 2 (0 = kurang, 1= cukup, 2 = baik)

N a m a	INDIKATOR			Total Nilai
	Kemampuan mendengarkan dan menjelaskan	Kemampuan memberikan pendapat dan dukungan terhadap teman	Keterbukaan memberikan ide baru, kerjasama, tanggung jawab dalam kelompok. Kesiapan menerima peran yang diberikan kelompok	
1.				
2.				
3.				

4.				
----	--	--	--	--

Materi Dasar 3 (MD.3)

BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL

PANDUAN PENUGASAN DENGAN METODA STUDI KASUS BUDAYA

Tujuan:

Setelah merasakan pengalaman belajar dengan berdiskusi memecahkan masalah untuk kasus-kasus budaya dalam keseharian hidup, peserta pembelajaran mampu menjelaskan pengertian budaya, unsur budaya, tradisi, adat istiadat, mitos, dan sistem kekerabatan yang ada di Indonesia.

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang perkelompok.
2. Setiap kelompok didampingi seorang instruktur.
3. Dalam setiap kelompok diminta memilih seorang ketua yang bertanggungjawab mengorganisir diskusi kelompok.
4. Setiap anggota kelompok harus siap untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan cara diundi agar setiap orang dalam kelompok dalam kondisi siap dan mendapatkan kesempatan berbicara.
5. Pelatih telah menyiapkan 5 kasus yang berbeda, yang terdiri dari kasus: 1) unsur budaya, 2) tradisi, 3) adat istiadat, 4) mitos, 5) sistem kekerabatan.
6. Kasus ditulis di selembar kertas yang digulung, kemudian diundi.
7. Setiap kelompok diminta berdiskusi untuk memecahkan masalah sesuai dengan kasus yang telah diterima dalam durasi waktu yang telah disepakati.
8. Instruktur bertugas memberikan arahan, kemudian memantau jalannya diskusi.
9. Pelatih melakukan observasi atas jalannya diskusi di setiap kelompok.

10. Pelatih bersama instruktur menyimak presentasi dari setiap kelompok dalam memecahkan masalah/kasus masing-masing.
11. Pelatih memberikan masukan dan saran perbaikan.

Waktu: 8 Jpl x 45 menit = 360 menit

LEMBAR KASUS

1) Kasus 1 (Unsur Budaya)

Salah satu unsur budaya adalah Bahasa. Sebagai caregiver, relasi dengan lansia dan keluarganya menggunakan bahasa sehari-hari. Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional. Namun, tidak jarang dalam pergaulan sehari-hari, lansia dan keluarganya menggunakan bahasa daerah asalnya misalnya bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Batak, bahasa Bali, bahasa Madura, bahasa Padang, dan bahasa-bahasa daerah lainnya.

Tugas: diskusikan dalam kelompok, bagaimana mengatasi kondisi apabila caregiver tidak mampu memahami dan menggunakan bahasa yang digunakan oleh lansia di keluarganya. Carilah solusi yang terbaik yang dapat ditempuh oleh caregiver dan lansia agar tujuan pendampingan efektif.

2) Kasus 2 (Tradisi)

Indonesia sangat kaya dengan tradisi yang ada di berbagai daerah. Tradisi-tradisi tersebut, oleh penduduk Indonesia dan terutama oleh lansia masih dilestraikan dari berbagai aktivitas seremonial, misalnya tradisi sekatenan di Yogyakarta,

Tugas: diskusikan di dalam kelompok, bagaimana seandainya seorang caregiver bekerja mendampingi seorang lansia yang berasal dari kaum bangsawan keraton di Solo/Yogyakarta. Apa yang sebaiknya caregiver lakukan agar relasi caregiver dengan lansia dan keluarganya tetap harmonis dan tidak terjadi kesalahpahaman.

3) Kasus 3 (Adat istiadat)

Salah satu adat istiadat di Indonesia adalah upacara Ngaben di Bali. Ritual ini tentu kurang dipahami filosofinya oleh warga lain dari luar daerah Bali, misalnya dari Jawa dan daerah lain. Upacara ngaben terkait dengan upacara keagamaan Hindu.

Tugas: diskusikan dalam kelompok, bagaimana jika anda seorang caregiver yang berasal dari daerah luar Bali dan mendapatkan lansia yang harus didampingi dari Bali. Apakah yang harus dilakukan oleh seorang caregiver agar dapat memahami budaya dan adat istiadat Lansia agar keharmonisan relasi caregiver-lansia tetap terpelihara. Umpamakan bahwa Anda adalah seorang muslim atau kristiani.

4) Kasus 4 (Sistem Keekerabatan)

Salah satu system kekerabatan yang ada di Indonesia adalah Sistem Keekerabatan Matrilineal, yakni system kekerabatan yang menarik garis keturunan dari Ibu. Contoh riil adalah system kekerabatan Minangkabau. Ibu memiliki peran yang besar dan dominan.

Tugas: diskusikan problem riil, seandainya Anda adalah caregiver yang datang dari luar daerah Sumatra Barat. Anda harus mendampingi lansia dari Minangkabau yang memegang teguh system kekerabatan matrilineal. Apakah yang Anda harus pelajari tentang lansia dan keluarganya, agar komunikasi dan pendampingan yang dilakukan caregiver memberikan kontribusi untuk membuat lansia tetap bersemangat, karena lansia ini bermasalah dengan 2 orang anak perempuannya yang menikah dengan suku Batak dan suku Jawa.

5) Kasus 5 (Mitos)

Di Indonesia terdapat beberapa mitos yang masih diyakini oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Contoh mitos misalnya, jika ada kupu-kupu masuk rumah, maka akan kedatangan tamu.

Tugas: Carilah beberapa mitos yang berkembang di masyarakat yang menurutmu sudah tidak relevan dengan kondisi jaman sekarang. Diskusikan bersama teman dalam kelompok tentang bagaimana kalian sebagai caregiver tetap menghargai keyakinan lansia yang Anda dampingi, jika lansia tersebut

tetap teguh mempercayai mitos sebagaimana yang diterima dari leluhur mereka.

Materi INTI 2 : Activity Daily Living (ADL)

DAFTAR MEDIA DAN ALAT BANTU

No	JENIS LAT BANTU	JUMLAH	SATUAN
1.	Peralatan Umum		
	a. Sabun yang mengandung pelembab atau sabun bayi (hindari penggunaan sabun antiseptik)		
	b. Shampo bayi		
	c. Krim/ losion pelembab		
	d. Sikat dan pasta gigi		
	e. Baskom/ tempat air dua buah (satu untuk kontak dengansabun/ shampo dan satu lainnya untuk membilas)		
	f. <i>Washlap</i> / handuk kecil minimal dua buah (satu untuk kontakdengan sabun/ shampo dan satu untuk membilas)		
	g. Handuk besar dua buah (satu untuk mengeringkan dan satuuntuk menutup area yang belum dibersihkan)		
	h. Kassa		
	i. Tisu wajah		
	j. Sisir		
	k. Gunting kuku		

	l. Deodoran (bila perlu)		
	m. Penutup kepala (jika dibutuhkan)		
	n. Alas mandi yang anti air (apabila lansia tidak dapat beranjak		
	o. dari tempat tidur)		
	p. Handuk kecil (jika dibutuhkan)		
	q. Sampiran/penghalang apabila lansia tidak sendirian dalam 1		
	r. ruangan		
	s. Sprei pengganti apabila lansia dimandikan di tempat tidur		
	t. Bak/keranjang untuk baju kotor		
	u. Kantong sampah		
2.	Alat Bantu BAK dan BAB		
	a. Sarung tangan		
	b. Air		
	c. Kapas dibasahi air untuk cebok (kapas cebok)		
	d. Baskom/ tempat menampung air		
	e. Tisue kering/handuk bersih		
	f. Perlak/ underpad		
	g. Kantung sampah		
	h. Urinal (apabila dibutuhkan)		
	i. Pispot (apabila dibutuhkan)		
	j. Popok sekali pakai (apabila dibutuhkan)		

INSTRUMEN PENILAIAN KONDISI LANSIA

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Activities of Daily Living (ADL)			
No	Fungsi	Nilai	Keterangan
1	Mengontrol BAB	0	Tidak teratur/Inkontinen teratur
		1	Kadang-kadang inkontinen (1x seminggu)
		2	Kontinen teratur
2	Mengontrol BAK	0	Inkontinen atau pakai kateter dan tidak terkontrol
		1	Kadang-kadang inkontinen (max. 1x24 jam)
		2	Mandiri
3.	Membersihkan diri (lap muka, sisir rambut, sikat gigi)	0	Butuh pertolongan orang lain
		1	Mandiri
4	Penggunaan toilet. Pergi ke dan dari WC (melepas, memakai celana, menyeka, menyiram)	0	Tergantung pertolongan orang lain
		1	Perlu pertolongan pada beberapa aktivitas, tetapi dapat mengerjakan sendiri beberapa aktivitas lainnya
		2	Mandiri
5	Makan	0	Tidak mampu
		1	Perlu seseorang memotong makanan
		2	Mandiri
6	Berpindah tempat dari tidur ke duduk	0	Tidak mampu
		1	Perlu bantuan untuk bisa duduk (2 orang)
		2	Bantuan minimal 1 orang

		3	Mandiri
7	Mobilitas/berjalan	0	Tidak mampu
		1	Bisa berjalan degan kursi roda
		2	Berjalan dengan bantuan 1 orang/walker
		3	Mandiri
8	Berpakaian (memakai baju)	0	Tergantung orang lain
		1	Sebagian dibantu (mis: mengancingkan baju)
		2	Mandiri
9	Naik turun tangga	0	Tidak mampu
		1	Butuh pertolongan orang lain
		2	Mandiri (naik-turun)
10	Mandi	0	Tergantung pada orang lain
		1	Mandiri
	Total nilai		Kriteria

NILAI ADL: 20 : Mandiri

12.19 : Ketergantungan ringan

9 – 11 : Ketergantungan sedang

5 – 8 : Ketergantungan berat

0 – 4 : Ketergantungan total

Instrumental Activities of Daily Living (IADL)				
No	Aktivitas	Nilai	Keterangan	Bila ada yg membantu siapa yang mengerjakan
1	Menyampaikan pesan/Menggunakan telpon (Besok rapat di rumah pak RT jam 10)	0	Tidak mampu menyampaikan pesan(termasuk yang tidak memiliki telpon).	
		1	Sebagian tersampaikan (mampu menjawab telpon, tetapi tidak dapat mengoperasikan telpon)	
		2	Mampu mengoperasikan telpon/ semua pesan tersampaikan	
2	Berbelanja	0	Tidak mampu	
		1	Mampu berbelanja sendiri untuk sejumlah keperluan terbatas (3 buah/kurang), selebihnya perlu bantuan orang lain	
		2	Mandiri	
.3	Menyiapkan makanan	0	Tidak mampu	
		1	Mampu menyiapkan makanan bila telah disiapkan bahan-bahannya atau menghangatkan makanan yang telah dimasak	
		2	Mandiri	
4	Mengurus rumah	0	Tidak mampu	
		1	Mampu mengerjakan bagian yang ringan (menyapu, merapikan tempat tidur) lainnya perlu bantuan orang lain	
		2	Mandiri (mampu mengurus rumah sendiri termasuk mengepel dan mencuci baju)	
5	Mencuci pakaian	0	Tidak mampu	
		1	Mampu mencuci/menyetrika jenis pakaian yang ringan, lainnya perlu bantuan orang lain	
		2	Mandiri (termasuk menggunakan mesin	

			cuci)	
.6	Menggunakan alat transportasi	0	Tidak mampu bepergian dengan sarana transportasi apapun	
		1	Bepergian dengan sarana transportasi umum/taksi atau mobil pribadi bila dibantu/ditemani orang lain	
		2	Mandiri	
.7	Tanggung jawab pengobatan / menyiapkan obat sendiri	0	Butuh pertolongan orang lain untuk menyiapkan dan mengkonsumsi obat-obatan	
		1	Mampu bila obat-obatan yang sudah disiapkan sebelumnya	
		2	Mandiri (mampu menyiapkan obat sendiri sesuai dengan dosis dan waktu yang sudah ditentukan)	
.8.	Mengatur keuangan	0	Tidak mampu	
		1	Mampu mengatur belanja harian, tetapi butuh pertolongan dalam urusan bank/pembelian jumlah besar	
		2	Mampu mengatur masalah keuangan (anggaran rumah tangga, membayar sewa, kuitansi, urusan bank) atau memantau penghasilan	
	Total nilai			

NILAI IADL: 9 – 16 : Mandiri/tak perlu bantuan

1 – 8 : Perlu bantuan 0: Tidak dapat melakukan apa-apa

3. Status kesehatan (riwayat penyakit dan sindrom geriatrik)

Pertanyaan untuk lansia dan pendamping (suami/istri/anak/saudara/perawat panti) mengenai :

Penyakit: Apakah responden telah diberitahu oleh dokter kalau responden menderita:

		Ya	Tidak
1	Tekanan darah tinggi	1	2
2	Penyakit jantung	1	2
3	Penyakit paru, jelaskan.....	1	2
4	Stroke	1	2
5	TIA(Stroke ringan, dan cepat baik kembali)	1	2
6	Diabetes mellitus	1	2
7	Penyakit Parkinson (dengan demensia) atau penyakit syaraf lainnya	1	2
8	Osteoporosis	1	2
9	Kanker	1	2
10	Leukemia (kanker darah)	1	2
11	Hepatitis	1	2
12	HIV	1	2
13	Herpes	1	2
14	Maag kronis (<i>Helicobacter pylori</i>)	1	2
15	Gangguan daya ingat	1	2
16	Gangguan penglihatan	1	2
17	Gangguan pendengaran	1	2
18	Gangguan pengunyahan	1	2
19	Gangguan Pencernaan	1	2
20	Gangguan Berkemih	1	2
21	Gangguan Buang air besar	1	2
22	Gangguan sendi	1	2
23	Perasaan tertekan	1	2
24	Thyroid disease	1	2
25	Lainya, jelaskan		

4. HOPKINS VERBAL LEARNING TEST VERSION A (Versi Indonesia)

Petunjuk

Percobaan 1:

”Saya akan menyebutkan 12 kata, dengarkan baik-baik. Cobalah mengingat sebanyak mungkin kata-kata yang saya sebutkan. Setelah saya selesai menyebutkan kata-kata tersebut, ucapkan kembali semua kata yang Bapak/Ibu ingat, tanpa harus berurutan. Bapak/Ibu siap?”

Bacakan setiap kata dalam waktu 2 detik (Jeda antar kata 1 detik). Setelah membacakan semua daftar kata kepada pasien, minta si pasien untuk menyebutkan kembali kata-kata tersebut. Periksa kata-kata yang disebutkan oleh si pasien, cocokkan dengan daftar kata. Jika kata yang disebutkan tidak ada dalam daftar, tuliskan kata tersebut dalam lembar pencatatan tapi jangan katakan kepada si pasien bahwa kata yang ia sebut tidak ada di daftar. Apabila dalam waktu 10 – 15 detik pasien tidak menyebutkan satu katapun, tanyakan kembali kepada pasien apakah mereka masih bisa mengingat kata-kata yang lain. Jika tidak, lanjutkan ke Percobaan 2 . Jangan lupa, tuliskan jumlah kata yang dapat disebutkan dengan benar oleh pasien ke dalam lembar pencatatan.

Percobaan 2:

” Bapak/Ibu, tadi adalah permulaan yang bagus. Sekarang kita lanjutkan lagi. Saya akan membacakan kembali semua kata-kata tadi. Setelah saya selesai, Bapak/Ibu langsung menyebutkan sebanyak mungkin kata yang Bapak/Ibu ingat, termasuk kata-kata yang tadi di percobaan 1 sudah Bapak/Ibu sebut. Urutan katanya bebas. Yang penting sebutkan semua kata yang bisa diingat, baik yang belum maupun yang sudah Bapak/Ibu sebut. Siap?”

Bacakan setiap kata dalam waktu 2 detik. Minta pasien menyebutkan kata-kata yang mereka ingat. Periksa kesesuaian kata yang mereka sebutkan dengan daftar kata. Setelah itu jika pasien tidak menyebutkan satu katapun dalam waktu 10 – 15 detik, tanyakan kembali apakah mereka masih bisa mengingat kata-kata yang lain. Jika tidak lanjutkan ke Percobaan 3. Catat jumlah kata yang dapat disebutkan dengan benar ke dalam lembar pencatatan.

Percobaan 3:

” Bagus sekali Bapak/Ibu. Sekarang saya akan membacakan sekali lagi daftar kata tadi. Dengarkan baik-baik dan cobalah mengingat sebanyak mungkin kata, baik yang tadi sudah Bapak/Ibu sebutkan maupun yang belum. Siap?”

Lakukan prosedur yang sama seperti sebelumnya. Ingat, waktu untuk setiap proses belajar dan recall adalah 1 menit.

Ingatan yang tertunda (D)

Untuk peneliti: Bagian ini diajukan pada peserta/ partisipan setelah semua test dilakukan. Jangan membacakan kembali daftar kata tadi. Periksa setiap kata yang disebutkan pasien,

Percobaan 4 akan dilakukan setelah selesai penilaian secara menyeluruh

Kata yang disebutkan		Percobaan 1		Percobaan 2		Percobaan 3	
		Benar (√)	Kata yang salah	Benar (√)	Kata yang salah	Benar (√)	Kata yang salah
1	Singa						
2	Intan						
3	Kuda						
4	Tenda						
5	Akik						
6	Hotel						
7	Gua						
8	Kecubung						
9	Harimau						
10	Mutiara						
11	Sapi						
12	Gubuk						
	TOTAL						

Menolak untuk menyebutkan kembali kata-kata Total kata yang diingat (0 – 36)

0 – 18 : Gangguan kognitif/daya ingat

19 – 30: Tidak mengalami gangguan daya ingat

6.GDS (Geriatric Depression Scale)				
No.	Pernyataan	Pedoman		
		Ya	Tidak	
E1	Apakah Anda selalu bersemangat setiap saat?	0	1	[]
E2	Apakah Anda sering merasa bosan?	1	0	[]
E3	Apakah Anda mengurangi banyak aktivitas dan hobi?	1	0	[]
E4	Apakah Anda lebih senang berada di rumah daripada keluar dan melakukan sesuatu yang baru?	1	0	[]
E5	Apakah Anda merasa penuh semangat?	0	1	[]
E6	Apakah Anda merasa memiliki masalah daya ingat dibandingkan kebanyakan orang?	1	0	[]
E7	Apakah Anda merasa bahagia untuk sebagian besar waktu Anda?	0	1	[]
E8	Apakah kehidupan Anda saat ini menyenangkan?	0	1	[]
E9	Apakah Anda merasa kehidupan Anda terasa hampa?	1	0	[]
E10	Apakah Anda puas dengan kehidupan Anda?	0	1	[]
E11	Apakah Anda takut sesuatu yang buruk akan terjadi pada Anda?	1	0	[]
E12	Apakah Anda merasa bahwa hidup Anda tidak ada harapan?	1	0	[]
E13	Apakah Anda berfikir bahwa keadaan orang lain lebih baik?	1	0	[]
E14	Apakah Anda merasa tidak berdaya?	1	0	[]
E15	Apakah Anda merasa tidak berharga seperti perasaan saat ini?	1	0	[]
SKOR TOTAL				[] []

7. Aktivitas Sosial dan Mental

Apakah anda terlibat dalam aktivitas-aktivitas berikut ini ?:

Activities:		Tidak pernah	Tiap hari berapa kali	Apabila tidak tiap hari, berapa kali per minggu	Apabila tidak setiap minggu, berapa kali per bulan	Apabila tidak tiap bulan, berapa kali per tahun.
A	Membaca					
B	Menulis					
C	Menonton TV					
	menggunakan 1) telepon					
	2) komputer untuk menulis					
	3) komputer untuk pembukuan					
	4) komputer untuk pencarian/ penelitian di internet. Mohon lingkari yang topik yang Anda cari di internet: penyakit/ liburan/ hobi/ berita/ membeli barang					
	5) Lain-lain:.....					
D	Ngobrol dengan teman/ keluarga/ tetangga					
E	Pergi ke pertemuan (sosial)					
F	Berdoa bersama					
G	Makan malam bersama dengan teman/ keluarga					
H	Pergi ke teater atau sandiwara (ketoprak, ludruk, reog, topeng, lenong)					
I	Pergi ke pengumpulan musik (jaipegan, gending)					
	Sebutkan rinciannya:.....					

Activities:		Tidak pernah	Tiap hari berapa kali	Apabila tidak tiap hari, berapa kali per minggu	Apabila tidak setiap minggu, berapa kali per bulan	Apabila tidak tiap bulan, berapa kali per tahun.
J	Terlibat dalam kegiatan sosial masyarakat					
K	Teka-teki silang, sudoku, games					
L	Belajar bagaimana melakukan/ membuat sesuatu yang baru					
M	Memasak/ memanggang kue					
N	Menggunakan angkutan umum					
O	Mengetir kendaraan					
P	Mendengarkan music					
Q	Mengorganisir acara					
R	Penataan bunga					
S	Merawat binatang piaraan					
T	Renovasi rumah					
U	Menggambar					
V	Berkebun					
W	Berjalan kaki/ berjalan di luar rumah					
X	Bertamasya					
Y	Membuat pakaian/ rajut/ menjahit					
Z	Bermain/ membuat musik (paduan suara, gamelan) Rinciannya:.....					
AA	Olahraga senam/ menari					
AB	Lain-lain.....					
AC	Lain-lain.....					
AD	Lain-lain.....					

8. PERTANYAAN UNTUK PENDAMPING

8.1. Apakah LANSIA memiliki gangguan pada daya ingat : Ya atau tidak

Bila ya:

1. Apakah gangguan ini datangnya: Perlahan lahan : Ya atau tidak
2. Apakah secara tiba tiba : Ya atau tidak
contoh. Setelah stroke atau jatuh, atau karena seseorang tedekat meninggal
3. Apakah masalah tersebut makin parah?
4. Sudah berapa lama : tahun bulan
5. Apakah masalah tersebut membuat lansia sulit berkomunikasi, bekerja atau beraktivitas lainnya

8.2. Apa hubungan anda sebagai pendamping dengan lansia? Lingkari salah satu

Suami/istri	1
Anak	2
Saudara	3
Tetangga	4
Pendamping profesional	5
Lainnya, sebutkan	7
Tidak menjawab	9

8.3. Seberapa sering anda mengunjungi lansia ? Lingkari salah satu

Hari	1
Tiap hari	2
Beberapa kali/minggu	3
Tiap minggu	4
Beberapa kali sebulan	5

8.4. Amati dan catat kondisi fisik lansia

Berbaring	1
Duduk di kursi roda	2
Dibantu orang dalam berjalan	3
Lainnya, sebutkan	97

8.5. Apakah lansia terlihat :

Rileks/ santai	1
Tegang (seakan berada dalam tekanan)	2
Apatis atau bingung	3
Sedih	4
Lainnya, sebutkan	97

Materi Inti 2.

ACTIVITY DAILY LIVING (ADL)

LATIHAN KASUS PADA LANSIA DENGAN PEMENUHAN ADL

- A. Seorang lansia berusia 76 tahun. Sudah 3 bulan terakhir ini mengalami tirah baring karena stroke yang di derita, klien mengeluh sulit untuk membersihkan diri. Saat pengkajian tubuh klien tampak kotor, rambut kotor, bau mulut. Keluarga juga tidak mengerti cara membersihkan lansia ditempat tidur. Caregiver mengajarkan keluarga untuk membersihkan tubuh lansia yang baik dan benar !

PETUNJUK PENUGASAN

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
 2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
 3. Pelatih memberikan lembar kasus yang berbeda dan panduan latihan kasus kepada setiap kelompok.
 4. Pelatih memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk melakukan latihan sesuai dengan kasus yang telah dibagikan selama 40 menit meliputi:
 - a. Penilaian ADL
 - Pegukuran tingkat kemandirian lansia
 - Interpretasi hasil pengukuran
 - b. Perencanaan pendampingan ADL
 5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil latihan kasus kelompoknya @15 menit/kelompok.
 6. Pelatih memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau masukan hasil kelompok yang presentasi @ 10 menit
 7. Kemudian pelatih mengklarifikasi selama 3 menit.
- B. Lansia di panti berusia 73 tahun. Mengeluh kakinya sakit saat berjalan dari tempat tidur ke kamar mandi, saat pengkajian lansia masih bisa mandi sendiri hanya saja saat berjalan ke kamar mandi kakinya sakit, apa yang harus dilakukan caregiver jika lansia masih bisa untuk mandi secara mandiri !

PETUNJUK PENUGASAN

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok

3. Pelatih memberikan lembar kasus yang berbeda dan panduan latihan kasus kepada setiap kelompok.
 4. Pelatih memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk melakukan latihan sesuai dengan kasus yang telah dibagikan selama 40 menit meliputi :
 - a. Penilaian ADL
 - Pengukuran tingkat kemandirian lansia
 - Interpretasi hasil pengukuran
 - b. Perencanaan pendampingan ADL
 5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil latihan kasus kelompoknya @15 menit/kelompok.
 6. Pelatih memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau masukan hasil kelompok yang presentasi @ 10 menit
 7. Kemudian pelatih klarifikasi selama 3 menit.
- C. Ditemukan lansia di rumah yang memiliki luka dibagian bokong karena tirah baring yang cukup lama dan keluarga tidak mengetahui cara merawat lansia, apa yang dapat dilakukan caregiver saat menemukan kondisi lansia yang seperti ini untuk mempercepat penyembuhan, jelaskan !

PETUNJUK PENUGASAN

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
 2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
 3. Pelatih memberikan lembar kasus yang berbeda dan panduan latihan kasus kepada setiap kelompok.
 4. Pelatih memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk melakukan latihan sesuai dengan kasus yang telah dibagikan selama 40 menit meliputi :
 - a. Penilaian ADL
 - Pengukuran tingkat kemandirian lansia
 - Interpretasi hasil pengukuran
 - b. Perencanaan pendampingan ADL
 5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil latihan kasus kelompoknya @15 menit/kelompok.
 6. Pelatih memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau masukan hasil kelompok yang presentasi @ 10 menit
 7. Kemudian pelatih klarifikasi selama 3 menit.
- D. Seorang lansia sudah 1 tahun ini tinggal dipanti, saat dilakukan pengkajian terlihat kuku pada jari-jari lansia panjang, rambut kotor dan terlihat jarang disisir. Manakah yang harus diprioritaskan saat menemukan kondisi lansia seperti diatas ?

PETUNJUK PENUGASAN

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
 2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
 3. Pelatih memberikan lembar kasus yang berbeda dan panduan latihan kasus kepada setiap kelompok.
 4. Pelatih memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk melakukan latihan sesuai dengan kasus yang telah dibagikan selama 40 menit meliputi :
 - a. Penilaian ADL
 - Pengukuran tingkat kemandirian lansia
 - Interpretasi hasil pengukuran
 - b. Perencanaan pendampingan ADL
 5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil latihan kasus kelompoknya @15 menit/kelompok.
 6. Pelatih memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau masukan hasil kelompok yang presentasi @ 10 menit
 7. Kemudian pelatih klarifikasi selama 3 menit.
- E. Seorang lansia 65 tahun mengalami patah tulang di kaki sebelah kanan, saat dilakukan pengkajian lansia mengeluh sulit untuk melakukan pergerakan dan khawatir dengan kaki yang patah akan makin memburuk jika lansia tersebut bergerak. jelaskan bagaimana cara caregiver membantu lansia dalam pergerakan yang mengalami patah tulang !

PETUNJUK PENUGASAN

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih memberikan lembar kasus yang berbeda dan panduan latihan kasus kepada setiap kelompok.
4. Pelatih memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk melakukan latihan sesuai dengan kasus yang telah dibagikan selama 40 menit meliputi :
 - a. Penilaian ADL
 - Pengukuran tingkat kemandirian lansia
 - Interpretasi hasil pengukuran
 - b. Perencanaan pendampingan ADL
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil latihan kasus kelompoknya @15 menit/kelompok.
6. Pelatih memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau masukan hasil kelompok yang presentasi @ 10 menit
7. Kemudian pelatih klarifikasi selama 3 menit.

- F. Seorang laki-laki yang berusia 78 tahun. Sudah 1 (satu) tahun terakhir ini mengalami tirah baring, klien mengeluh nyeri luka dipunggung bagian bawah pada saat pengkajian ada luka dengan diameter 5cm. Kondisi tubuh lemah, bau badan, kulit kusam, rambut kotor, bau mulut, kuku panjang. Makan dibantu oleh keluarga, untuk BAB dan BAK dilakukan ditempat tidur.

PETUNJUK PENUGASAN

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih memberikan lembar kasus yang berbeda dan panduan latihan kasus kepada setiap kelompok.
4. Pelatih memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk melakukan latihan sesuai dengan kasus yang telah dibagikan selama 40 menit meliputi:
 - a. Penilaian ADL
 - Pengukuran tingkat kemandirian lansia
 - Interpretasi hasil pengukuran
 - b. Perencanaan pendampingan ADL
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil latihan kasus kelompoknya @15 menit/kelompok.
6. Pelatih memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau masukan hasil kelompok yang presentasi @ 10 menit
7. Kemudian pelatih klarifikasi selama 3 menit.

Materi Inti 2

ACTIVITY DAILY LIVING (ADL)

PANDUAN SIMULASI DENGAN MEMBERIKAN BANTUAN ADL (*ACTIVITY DAILY LIVING*)

MEMANDIKAN LANSIA DI TEMPAT TIDUR

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian**.
6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta
7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.
8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta.

MEMANDIKAN LANSIA FRAKTUR DI TEMPAT TIDUR

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian**.
6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta
7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.
8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta.

MEMANDIKAN LANSIA DENGAN DEKUBITUS DI TEMPAT TIDUR

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian**.
6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta
7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.
8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta.

MEMANDIKAN LANSIA STROKE DI TEMPAT TIDUR

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian**.
6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta
7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.
8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta.

MEMANDIKAN LANSIA TOTAL CARE DI TEMPAT TIDUR

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian**.
6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta
7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.
8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta.

PENGATURAN POSISI DAN PEMINDAHAN LANSIA

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian.**
6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta
7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.
8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta.

MOBILISASI/MEMBANTU LANSIA BERJALAN

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian**.
6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta
7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.
8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta.

**MEMINDAHKAN LANSIA DARI TEMPAT TIDUR KE KURSI RODA
ATAU SEBALIKNYA**

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian.**
6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta
7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.
8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta.

MEMBANTU LANSIA DUDUK DITEMPAT TIDUR

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian**.
6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta
7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.
8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta.

MEMINDAHKAN POSISI LANSIA DIATAS TEMPAT TIDUR

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian**.
6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta
7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.
8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta.

PENGATURAN POSISI

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian.**
6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta
7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.
8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta.

MEMBANTU LANSIA PINDAH DARI TEMPAT TIDUR KE KURSI RODA DAN SEBALIKNYA

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian.**
6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta
7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.

8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta.

PEMBERIAN OBAT

A. PEMBERIAN OBAT SECARA ORAL

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian.**
6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta
7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.
8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta.

MEMELIHARA KEBERSIHAN MULUT

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian**.
6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta
7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.
8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta.

MEMELIHARA KEBERSIHAN GIGI PADA LANSIA

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian**.
6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta

7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.
8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta.

**MEMELIHARA KEBERSIHAN GIGI LANSIA DENGAN
MENGUNAKAN GIGI PALSU**

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian**.
6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta
7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.
8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta.

MENYISIR RAMBUT

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian.**
6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta
7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.
8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta.

MEMOTONG KUKU

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian.**

6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta
7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.
8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta.

MENCUCI RAMBUT

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian.**
6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta
7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.
8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta.

MEMBANTU LANSIA BAB DI TEMPAT TIDUR

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian**.
6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta
7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.
8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta.

MEMBANTU LANSIA BAK DI TEMPAT TIDUR

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian**.
6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta
7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.
8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta.

MEMBANTU PEMBERIAN MAKAN DAN MINUM

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian**.
6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta
7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.
8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta.

MEMBANTU PEMBERIAN MAKAN DAN MINUM PADA LANSIA DEPENDEN

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian**.
6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta
7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.
8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta

**CEK LIST SIMULASI
MEMANDIKAN LANSIA**

Nama Peserta :

No. Absen :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		0	1	2
	Tahap Pre-Interaksi			
1.	Kaji kebutuhan dan kemampuan lansia untuk perubahan posisi			
2.	Menyiapkan peralatan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Satu setel pakaian ➤ Baskom mandi 2 buah, masing-masing berisi air dingin dan hangat (43° dan 46°C) ➤ Waslap 2 buah ➤ Perlak dan handuk kecil ➤ Handuk besar 2 buah ➤ Selimut mandi ➤ Wadah tertutup untuk pakaian kotor ➤ Sampiran, jika perlu ➤ Sabun mandi, gunakan milik klien jika ada ➤ Bedak ➤ Lotion, baby oil ➤ Peralatan eliminasi jika klien ingin BAK/BAB ➤ Sepasang sarung tangan 			
3.	Mencuci tangan			
	Tahap Orientasi			
4.	Memberikan salam dan memperkenalkan diri			
5.	Memberitahu klien tujuan dan prosedur tindakan			
6.	Tutup, jendela, atau gordena, dan gunakan sampiran, jika perlu			

7.	Beri tahu klien bahwa pakaian bagian atas harus dilepas, kemudian tutupi area yang terbuka dengan selimut mandi			
8.	Cuci tangan			
	Tahap Kerja			
9.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasang sarung tangan 2. Membasuh wajah <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bentang perlak dan handuk kecil di bawah kepala ➤ Bersihkan wajah, telinga, dan leher dengan waslap basah kemudian keringkan dengan handuk kering ➤ Gulung perlak dan handuk 3. Membasuh lengan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Letakkan selimut mandi hingga menutupi perut klien ➤ Angkat kedua tangan klien dan letakkan handuk besar secara melintang didada klien. Lebarkan handuk hingga kedua tangan klien dapat diletakkan di atasnya ➤ Basahi tangan klien dengan waslap air bersih, kemudian sabuni menggunakan waslap. Lakukan dari bagian terjauh dari perawat dan bilas dengan air hangat hingga bersih. Jika telapak tangan klien kotor, cuci dengan air bersih pada bengkok dan keringkan dengan handuk. Lakukan prosedur yang sama pada tangan lainnya. 4. Membasuh Dada dan Perut <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lepaskan pakaian bawah klien dan turunkan selimut hingga menutupi area kemaluan ➤ Angkat kedua tangan klien, kemudian angkat haduk dan bentangkan pada sisi klien ➤ Basahi keliak, dada, dan perut lansia dengan waslap. Sabuni, bilas dan keringkan ➤ Lakukan dari sisi yang terjauh dari keluarga yang memandikan, dan teruskan pada sisi yang terdekat. 			

	<p>5. Membasuh Punggung</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Miringkan klien ke kiri➤ Bentangkan handuk dibawah punggung hingga bokong klien➤ Basahi punggung hingga bokong, kemudian sabuni dan bilas serta keringkan➤ Baringkan lansia dan pasang pakaian atas klien yang bersih dengan rapi. Sebelumnya, beri lotion / baby oil, dan atau taburi bedak secukupnya jika klien mengendaki <p>6. Membasuh Kaki</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Keluarkan kaki klien, yang jauh dari petugas, dari dalam selimut mandi➤ Bentangkan handuk dibawah kaki tersebut dan tekuk lutut➤ Basahi kaki mulai dari pergelangan kaki hingga pangkal paha, sabuni dan bilas. Basuk telapak kaki dengan air bersih, kemudian keringkan➤ Lakukan prosedur yang sama pada kaki lainnya. <p>7. Membasuh area lipatan pada dan kemaluan</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Bentangkan handuk dibawah bokong klien, dan buka selimut bagian bawah➤ Basahi area lipatan paha dan kemaluan, sabuni, bilas, dan keringkan➤ Angkat handuk dari bawah bokong klien, dan pasang pakaian bagian bawah➤ Setelah rapi, ganti selimut mandi lansia dengan selimut tidur➤ Atur posisi lansia senyaman mungkin dan pasang kembali bantal lansia➤ Bereskan pakaian dan linen kotor serta peralatan lain, dan kembalikan ketempat semula➤ Lepaskan sarung tangan dan cuci tangan			
--	--	--	--	--

	Tahap terminasi			
10.	Mengevaluasi reaksi klien			
11.	Memberikan reinforcement sesuai dengan kemampuan klien			
12.	Kontrak untuk kegiatan selanjutnya			
13.	Cuci tangan			
14.	Mendokumentasikan hasil tindakan			

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

**CEK LIST SIMULASI
PERUBAHAN POSISI**

Nama Peserta :

No. Absen :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		0	1	2
	Tahap Pra interaksi			
1.	Kaji kebutuhan dan kemampuan lansia untuk perubahan posisi			
2.	Menyiapkan peralatan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Satu setel pakaian ➤ Baskom mandi 2 buah, masing-masing berisi air dingin dan hangat (43° dan 46°C) ➤ Waslap 2 buah ➤ Perlak dan handuk kecil ➤ Handuk besar 2 buah ➤ Selimut mandi ➤ Wadah tertutup untuk pakaian kotor ➤ Sampiran, jika perlu ➤ Sabun mandi, gunakan milik klien jika ada ➤ Bedak ➤ Lotion, baby oil ➤ Peralatan eliminasi jika klien ingin BAK/BAB ➤ Sepasang sarung tangan 			
3.	Mencuci tangan			
	Tahap Orientasi			
4.	Memberikan salam dan memperkenalkan diri			
5.	Memberitahu klien tujuan dan prosedur tindakan			
6.	Memberikan kesempatan bertanya			

7.	Tanyakan apakah klien ingin menggosok gigi, bab/bak terlebih dahulu			
8.	Tutup, jendela, atau gordena, dan gunakan sampiran, jika perlu			
Tahap Kerja				
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasang sarung tangan 2. Membasuh wajah <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bentang perlak dan handuk kecil di bawah kepala ➤ Bersihkan wajah, telinga, dan leher dengan waslap basah kemudian keringkan dengan handuk kering ➤ Gulung perlak dan handuk 3. Membasuh lengan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Letakkan selimut mandi hingga menutupi perut klien ➤ Angkat kedua tangan klien dan letakkan handuk besar secara melintang didada klien. Lebar handuk hingga kedua tangan klien dapat diletakkan di atasnya ➤ Basahi tangan klien dengan waslap air bersih, kemudian sabuni menggunakan waslap. Lakukan dari bagian terjauh dari perawat dan bilas dengan air hangat hingga bersih. Jika telapak tangan klien kotor, cuci dengan air bersih pada bengkok dan keringkan dengan handuk. Lakukan prosedur yang sama pada tangan lainnya. 4. Membasuh Dada dan Perut <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lepaskan pakaian bawah klien dan turunkan selimut hingga menutupi area kemaluan ➤ Angkat kedua tangan klien, kemudian angkat haduk dan bentangkan pada sisi klien ➤ Basahi keliak, dada, dan perut lansia dengan waslap. Sabuni, bilas dan keringkan ➤ Lakukan dari sisi yang terjauh dari keluarga yang memandikan, dan teruskan pada sisi yang terdekat. 			

	<p>5. Membasuh Punggung</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Miringkan klien ke arah tubuh yang tidak mengalami fraktur.➤ Bentangkan handuk dibawah punggung hingga bokong klien➤ Basahi punggung hingga bokong, kemudian sabuni dan bilas serta keringkan➤ Baringkan lansia dan pasang pakaian atas klien yang bersih dengan rapi. Sebelumnya, beri lotion / baby oil, dan atau taburi bedak secukupnya jika klien mengendaki <p>6. Membasuh Kaki</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Keluarkan kaki klien, yang jauh dari petugas, dari dalam selimut mandi➤ Bentangkan handuk dibawah kaki tersebut dan tekuk lutut. Jika salah satu kaki ada yang fraktur salah satu kaki saja yang ditekuk➤ Basahi kaki mulai dari pergelangan kaki hingga pangkal paha, sabuni dan bilas. Basuk telapak kaki dengan air bersih, kemudian keringkan➤ Lakukan prosedur yang sama pada kaki lainnya. <p>7. Membasuh area lipatan pada dan kemaluan</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Bentangkan handuk dibawah bokong klien, dan buka selimut bagian bawah➤ Basahi area lipatan paha dan kemaluan, sabuni, bilas, dan keringkan➤ Angkat handuk dari bawah bokong klien, dan pasang pakaian bagian bawah➤ Setelah rapi, ganti selimut mandi lansia dengan selimut tidur➤ Atur posisi lansia nyaman mungkin dan pasang kembali bantal lansia➤ Bereskan pakaian dan linen kotor serta peralatan lain, dan kembalikan ketempat semula			
--	--	--	--	--

	➤ Lepaskan sarung tangan dan cuci tangan			
	Tahap terminasi			
9.	Mengevaluasi reaksi klien			
10.	Memberikan reinforcement sesuai dengan kemampuan klien			
11.	Kontrak untuk kegiatan selanjutnya			
12.	Mendokumentasikan hasil tindakan			
13.	Cuci tangan			

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

CEK LIST SIMULASI

MEMANDIKAN LANSIA DENGAN DEKUBITUS DI TEMPAT TIDUR

Nama Peserta :

No. Absen :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		0	1	2
	Tahap pra interaksi			
1.	Kaji kebutuhan dan kemampuan lansia untuk perubahan posisi			
2.	Menyiapkan peralatan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Satu setel pakaian ➤ Baskom mandi 2 buah, masing-masing berisi air dingin dan hangat (43° dan 46°C) ➤ Waslap 2 buah ➤ Perlak dan handuk kecil ➤ Handuk besar 2 buah ➤ Selimut mandi ➤ Wadah bertutup untuk pakaian kotor ➤ Sampiran, jika perlu ➤ Sabun mandi, gunakan milik klien jika ada ➤ Bedak ➤ Lotion, baby oil ➤ Kassa steril ➤ Cairan Nacl 9% ➤ Peralatan eliminasi jika klien ingin BAK/BAB ➤ Sepasang sarung tangan 			
3.	Mencuci tangan			
	Tahap Orientasi			
4.	Memberikan salam dan memperkenalkan diri			

5.	Memberitahu klien tujuan dan prosedur tindakan			
6.	Memberikan kesempatan bertanya			
7.	Tanyakan apakah klien ingin menggosok gigi, bab/bak terlebih dahulu			
8.	Tutup, jendela, atau gordena, dan gunakan sampiran, jika perlu			
	Tahap Kerja			
9.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasang sarung tangan 2. Membasuh wajah <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bentang perlak dan handuk kecil di bawah kepala ➤ Bersihkan wajah, telinga, dan leher dengan waslap basah kemudian keringkan dengan handuk kering ➤ Gulung perlak dan handuk 3. Membasuh lengan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Letakkan selimut mandi hingga menutupi perut klien ➤ Angkat kedua tangan klien dan letakkan handuk besar secara melintang didada klien. Lebarkan handuk hingga kedua tangan klien dapat diletakkan di atasnya ➤ Basahi tangan klien dengan waslap air bersih, kemudian sabuni menggunakan waslap. Lakukan dari bagian terjauh dari perawat dan bilas dengan air hangat hingga bersih. Jika telapak tangan klien kotor, cuci dengan air bersih pada bengkok dan keringkan dengan handuk. Lakukan prosedur yang sama pada tangan lainnya. 4. Membasuh Dada dan Perut <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lepaskan pakaian bawah klien dan turunkan selimut hingga menutupi area kemaluan ➤ Angkat kedua tangan klien, kemudian angkat haduk dan bentangkan pada sisi klien ➤ Basahi keliak, dada, dan perut lansia dengan waslap. Sabuni, bilas dan keringkan ➤ Lakukan dari sisi yang terjauh dari keluarga yang memandikan, dan teruskan pada sisi yang terdekat. 			

	<p>5. Membasuh Punggung</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Miringkan klien kearah kiri atau kanan. Bersihkan daerah yang ada luka dekubitus terlebih dahulu dengan bantuan keluarga.➤ Bentangkan handuk dibawah punggung hingga bokong klien➤ Basahi punggung hingga bokong, kemudian sabuni dan bilas serta keringkan➤ Baringkan lansia dan pasang pakaian atas klien yang bersih dengan rapi. Sebelumnya, beri lotion / baby oil, dan atau taburi bedak secukupnya jika klien mengendaki <p>6. Membasuh Kaki</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Keluarkan kaki klien, yang jauh dari petugas, dari dalam selimut mandi➤ Bentangkan handuk dibawah kaki tersebut dan tekuk lutut.➤ Basahi kaki mulai dari pergelangan kaki hingga pangkal paha, sabuni dan bilas. Basuk telapak kaki dengan air bersih, kemudian keringkan➤ Lakukan prosedur yang sama pada kaki lainnya. <p>7. Membasuh area lipatan pada dan kemaluan</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Bentangkan handuk dibawah bokong klien, dan buka selimut bagian bawah➤ Basahi area lipatan paha dan kemaluan, sabuni, bilas, dan keringkan➤ Angkat handuk dari bawah bokong klien, dan pasang pakaian bagian bawah➤ Setelah rapi, ganti selimut mandi lansia dengan selimut tidur➤ Atur posisi lansia senyaman mungkin dan pasang kembali bantal lansia➤ Bereskan pakaian dan linen kotor serta peralatan lain, dan kembalikan ketempat semula➤ Lepaskan sarung tangan dan cuci tangan			
--	---	--	--	--

	Tahap terminasi			
10.	Mengevaluasi reaksi klien			
11.	Memberikan reinforcement sesuai dengan kemampuan klien			
12.	Kontrak untuk kegiatan selanjutnya			
13.	Cuci tangan			
14.	Mendokumentasikan hasil tindakan			

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

CEK LIST SIMULASI
MEMANDIKAN LANSIA STROKE DI TEMPAT TIDUR

Nama Peserta :.....
No. Absen :.....

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		0	1	2
	Tahap Pre-Interaksi			
1.	Mengecek catatan medik			
2.	Kaji kebutuhan dan kemampuan lansia untuk perubahan posisi			
3.	Menyiapkan peralatan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Satu setel pakaian ➤ Baskom mandi 2 buah, masing-masing berisi air dingin dan hangat (43° dan 46°C) ➤ Waslap 2 buah ➤ Perlak dan handuk kecil ➤ Handuk besar 2 buah ➤ Selimut mandi ➤ Wadah bertutup untuk pakaian kotor ➤ Sampiran, jika perlu ➤ Sabun mandi, gunakan milik klien jika ada ➤ Bedak ➤ Lotion, baby oil ➤ Peralatan eliminasi jika klien ingin BAK/BAB ➤ Sepasang sarung tangan 			
4.	Mencuci tangan			
	Tahap Orientasi			

5.	Memberikan salam dan memperkenalkan diri			
6.	Memberitahu klien tujuan dan prosedur tindakan			
7.	Tutup, jendela, atau gordena, dan gunakan sampiran, jika perlu			
	Tahap Kerja			
8.	<p>1. Pasang sarung tangan</p> <p>2. Membasuh wajah</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bentang perlak dan handuk kecil di bawah kepala ➤ Bersihkan wajah, telinga, dan leher dengan waslap basah kemudian keringkan dengan handuk kering ➤ Gulung perlak dan handuk <p>3. Membasuh lengan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Letakkan selimut mandi hingga menutupi perut klien ➤ Angkat kedua tangan klien dan letakkan handuk besar secara melintang didada klien. Lebarkan handuk hingga kedua tangan klien dapat diletakkan di atasnya ➤ Basahi tangan klien dengan waslap air bersih, kemudian sabuni menggunakan waslap. Lakukan dari bagian terjauh dari perawat dan bilas dengan air hangat hingga bersih. Jika telapak tangan klien kotor, cuci dengan air bersih pada bengkok dan keringkan dengan handuk. Lakukan prosedur yang sama pada tangan lainnya. <p>4. Membasuh Dada dan Perut</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lepaskan pakaian bawah klien dan turunkan selimut hingga menutupi area kemaluan ➤ Angkat kedua tangan klien, kemudian angkat haduk dan bentangkan pada sisi klien ➤ Basahi keliak, dada, dan perut lansia dengan waslap. Sabuni, bilas dan keringkan ➤ Lakukan dari sisi yang terjauh dari keluarga yang memandikan, dan teruskan pada sisi yang terdekat. <p>5. Membasuh Punggung</p>			

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Miringkan klien kearah kiri dengan bantuan keluarga klien berada dikiri klien ➤ Bentangkan handuk dibawah punggung hingga bokong klien ➤ Basahi punggung hingga bokong, kemudian sabuni dan bilas serta keringkan ➤ Baringkan lansia dan pasang pakaian atas klien yang bersih dengan rapi. Sebelumnya, beri lotion / baby oil, dan atau taburi bedak secukupnya jika klien mengendaki <p>6. Membasuh Kaki</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Keluarkan kaki klien, yang jauh dari petugas, dari dalam selimut mandi ➤ Bentangkan handuk dibawah kaki tersebut dan tekuk lutut dengan meminta bantuan keluarga klien ➤ Basahi kaki mulai dari pergelangan kaki hingga pangkal paha, sabuni dan bilas. Basuk telapak kaki dengan air bersih, kemudian keringkan ➤ Lakukan prosedur yang sama pada kaki lainnya. <p>7. Membasuh area lipatan pada dan kemaluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bentangkan handuk dibawah bokong klien, dan buka selimut bagian bawah ➤ Basahi area lipatan paha dan kemaluan, sabuni, bilas, dan keringkan ➤ Angkat handuk dari bawah bokong klien, dan pasang pakaian bagian bawah ➤ Setelah rapi, ganti selimut mandi lansia dengan selimut tidur ➤ Atur posisi lansia senyaman mungkin dan pasang kembali bantal lansia ➤ Bereskan pakaian dan linen kotor serta peralatan lain, dan kembalikan ketempat semula ➤ Lepaskan sarung tangan dan cuci tangan 			
	Tahap terminasi			

9.	Mengevaluasi reaksi klien			
10.	Memberikan reinforcement sesuai dengan kemampuan klien			
11.	Kontrak untuk kegiatan selanjutnya			
12.	Cuci tangan			
13.	Mendokumentasikan hasil tindakan			

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

CEK LIST SIMULASI
MEMANDIKAN LANSIA TOTAL CARE DI TEMPAT TIDUR

Nama Peserta :

No. Absen :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		0	1	2
	Tahap Pre-Interaksi			
1.	Kaji kebutuhan dan kemampuan lansia untuk perubahan posisi			
2.	Menyiapkan peralatan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Satu setel pakaian ➤ Baskom mandi 2 buah, masing-masing berisi air dingin dan hangat (43° dan 46°C) ➤ Waslap 2 buah ➤ Perlak dan handuk kecil ➤ Handuk besar 2 buah ➤ Selimut mandi ➤ Wadah tertutup untuk pakaian kotor ➤ Sampiran, jika perlu ➤ Sabun mandi, gunakan milik klien jika ada ➤ Bedak ➤ Lotion, baby oil ➤ Peralatan eliminasi jika klien ingin BAK/BAB ➤ Sepasang sarung tangan 			
3.	Mencuci tangan			
	Tahap Orientasi			
4.	Memberikan salam dan memperkenalkan diri			
5.	Memberitahu klien tujuan dan prosedur tindakan			
6.	Tutup, jendela, atau gorden, dan gunakan sampiran, jika perlu			

	Tahap Kerja			
7.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasang sarung tangan 2. Membasuh wajah <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bentang perlak dan handuk kecil di bawah kepala ➤ Bersihkan wajah, telinga, dan leher dengan waslap basah kemudian keringkan dengan handuk kering ➤ Gulung perlak dan handuk 3. Membasuh lengan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Letakkan selimut mandi hingga menutupi perut klien ➤ Angkat kedua tangan klien dan letakkan handuk besar secara melintang didada klien. Lebarkan handuk hingga kedua tangan klien dapat diletakkan di atasnya ➤ Basahi tangan klien dengan waslap air bersih, kemudian sabuni menggunakan waslap. Lakukan dari bagian terjauh dari perawat dan bilas dengan air hangat hingga bersih. Jika telapak tangan klien kotor, cuci dengan air bersih pada bengkok dan keringkan dengan handuk. Lakukan prosedur yang sama pada tangan lainnya. 4. Membasuh Dada dan Perut <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lepaskan pakaian bawah klien dan turunkan selimut hingga menutupi area kemaluan ➤ Angkat kedua tangan klien, kemudian angkat haduk dan bentangkan pada sisi klien ➤ Basahi keliak, dada, dan perut lansia dengan waslap. Sabuni, bilas dan keringkan ➤ Lakukan dari sisi yang terjauh dari keluarga yang memandikan, dan teruskan pada sisi yang terdekat. 5. Membasuh Punggung <ul style="list-style-type: none"> ➤ Miringkan klien kearah kiri dengan bantuan keluarga klien berada dikiri klien ➤ Bentangkan handuk dibawah punggung hingga bokong klien ➤ Basahi punggung hingga bokong, kemudian sabuni dan 			

	<p>bilas serta keringkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Baringkan lansia dan pasang pakaian atas klien yang bersih dengan rapi. Sebelumnya, beri lotion / baby oil, dan atau taburi bedak secukupnya jika klien mengendaki <p>6. Membasuh Kaki</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Keluarkan kaki klien, yang jauh dari petugas, dari dalam selimut mandi ➤ Bentangkan handuk dibawah kaki tersebut dan tekuk lutut dengan meminta bantuan keluarga klien ➤ Basahi kaki mulai dari pergelangan kaki hingga pangkal paha, sabuni dan bilas. Basuk telapak kaki dengan air bersih, kemudian keringkan ➤ Lakukan prosedur yang sama pada kaki lainnya. <p>7. Membasuh area lipatan pada dan kemaluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bentangkan handuk dibawah bokong klien, dan buka selimut bagian bawah ➤ Basahi area lipatan paha dan kemaluan, sabuni, bilas, dan keringkan ➤ Angkat handuk dari bawah bokong klien, dan pasang pakaian bagian bawah ➤ Setelah rapi, ganti selimut mandi lansia dengan selimut tidur ➤ Atur posisi lansia senyaman mungkin dan pasang kembali bantal lansia ➤ Bereskan pakaian dan linen kotor serta peralatan lain, dan kembalikan ketempat semula ➤ Lepaskan sarung tangan dan cuci tangan 			
	Tahap terminasi			
8.	Mengevaluasi reaksi klien			
9.	Memberikan reinforcement sesuai dengan kemampuan klien			
10.	Kontrak untuk kegiatan selanjutnya			
11.	Mencuci tangan			

12.	Mendokumentasikan hasil tindakan			
-----	----------------------------------	--	--	--

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

**CEK LIST SIMULASI
STANDART OPERATING PROCEDURE (SOP)
PENGATURAN POSISI**

Nama Peserta :

No. Absen :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		0	1	2
	Tahap Pre-Interaksi			
1.	Kaji kebutuhan dan kemampuan lansia untuk perubahan posisi			
2.	Menyiapkan peralatan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bantal ➤ Sandaran punggung 			
3.	Mencuci tangan			
	Tahap Orientasi			
4.	Memberikan salam dan memperkenalkan diri			
5.	Memberitahu klien tujuan dan prosedur tindakan			
6.	Memberikan kesempatan bertanya			
7.	Cuci tangan			
	Tahap Kerja			
8.	1. Posisi Supinasi <ul style="list-style-type: none"> a. Baringkan klien terlentang mendatar di tengah tempat tidur b. Letakkan bantal dibawah kepala dan leher klien c. Letakkan bantal dibawah lengan bawah yang pronasi, mempertahankan lengan atas sejajar dengan tubuh d. Letakkan papan kaki atau penahan foot-drop di atas telapak kaki klien 			
9.	2. Posisi Fowler <ul style="list-style-type: none"> a. Atur posisi klien supinasi b. Tinggikan kepala tempat tidur sampai 45 derajat 			

	<ul style="list-style-type: none"> c. Letakkan kepala klien diatas bantal d. Gunakan bantal untuk menyangga tangan dan lengan klien bila klien tidak mempunyai kontrol volunter 			
10.	3. Posisi Semi Fowler <ul style="list-style-type: none"> a. Atur posisi klien supinasi b. Tinggikan kepala tempat tidur kurang dari 45 derajat (20-30 derajat) 			
11.	4. Posisi High Fowler <ul style="list-style-type: none"> a. Atur posisi klien supinasi b. Tinggikan kepala tempat tidur lebih dari 45 derajat 			
12.	5. Posisi Dorsal Recumbent <ul style="list-style-type: none"> a. Atur posisi lansia supinasi b. Angkat kedua lutut dan kedua kaki terpisah 			
13.	6. Posisi Litotomi <ul style="list-style-type: none"> a. Atur posisi supinasi b. Fleksikan kedua lutut secara serentak sampai mendekati pinggang. c. Atur kedua kaki secara terpisah dengan tetap dipertahankan posisi fleksi 			
	Tahap terminasi			
14.	Mengevaluasi reaksi klien			
15.	Memberikan reinforcement sesuai dengan kemampuan klien			
16.	Kontrak untuk kegiatan selanjutnya			
17.	Mencuci tangan			
18.	Mendokumentasikan hasil tindakan			

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

**CEK LIST SIMULASI
MEMBANTU LANSIA BERJALAN**

Nama Peserta :

No. Absen :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		0	1	2
	Tahap Pre-Interaksi			
1.	Kaji kebutuhan dan kemampuan lansia untuk perubahan posisi			
2.	Identifikasi kebutuhan lansia untuk berjalan			
3.	Pastikan tidak ada hambatan			
4.	Mencuci tangan			
	Tahap Orientasi			
5.	Memberikan salam dan memperkenalkan diri			
6.	Memberitahu klien tujuan dan prosedur tindakan			
7.	Memberikan kesempatan bertanya			
	Tahap Kerja			
8.	Semua bantal dan selimut singkirkan semua			
9.	Dudukkan lansia dipinggir tempat tidur sampai kaki terjungkai			
10.	Lihat kondisi lansia (1-2 menit), periksa nadi, tanyakan lansia mersa pusing atau tidak			
11.	Bantu lansia untuk berdiri (kedua perawat memegang punggung atau aksila lansia dan kedua tangan lansia memegang pundak kiri dan kanan perawat, lalu turunkan lansia perlahan-lahan dari tempat tidur)			
12.	Lihat dan evaluasi kembali kondisi lansia selama 1-2 menit.			
13.	Perawat berdiri disebelah kiri/kanan lansia. Letakkan tangan perawat terdekat dipingang dan tangan lansia terdekat pada bahu			
14.	Ajarkan langkah demi langkah yang sesuai. Evaluasi kondisi dan kemampuan lansia			

	Tahap terminasi			
15.	Mengevaluasi reaksi klien			
16.	Beri pujian atas keberhasilan lansia dan beri semangat untuk melakukan secara maksimal			
17.	Memberikan reinforcement sesuai dengan kemampuan klien			
18.	Diskusi rencana selanjutnya			
19.	Mendokumentasikan hasil tindakan			
20.	Cuci tangan			

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

CEK LIST SIMULASI
MEMINDAHKAN LANSIA DARI TEMPAT TIDUR KE KURSI RODA
ATAU SEBALIKNYA

Nama Peserta :

No. Absen :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		0	1	2
	Tahap Pre-Interaksi			
1.	Kaji kebutuhan dan kemampuan lansia untuk perubahan posisi			
2.	Siapkan kursi roda dalam posisi 45 derajat terhadap tempat tidur			
3.	Mencuci tangan			
	Tahap Orientasi			
4.	Memberikan salam dan memperkenalkan diri			
5.	Memberitahu klien tujuan dan prosedur tindakan			
6.	Memberikan kesempatan bertanya			
	Tahap Kerja			
7.	Tempat tidur sama tinggi dengan kursi roda			
8.	Regangkan kedua kaki perawat			
9.	Fleksikan panggul dan lutut, sejajar care giver dengan lutut lansia			
10.	Rangkul axila lansia dan tempatkan tangan diskapula lansia			
11.	Angkat pasien sampai berdiri pada hitungan ke 3 sambil meluruskan panggul dan tungkai dengan tetap mempertahankan lutut fleksi			
12.	Tumpukan pada kaki yang jauh dari kursi			
13.	Instruksikan pada lansia untuk menggunakan kursi untuk menyokong			

14.	Fleksikan panggul dan lutut sambil menurunkan lansia ke kursi			
	Tahap terminasi			
15.	Mengevaluasi reaksi klien			
16.	Obeservasi terhadap kesejajaran tubuh yang tepat dan adanya titik tekan			
17.	Cuci tangan			
18.	Mendokumentasikan hasil tindakan			

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

CEK LIST SIMULASI
MEMBANTU LANSIA DUDUK DITEMPAT TIDUR

Nama Peserta :

No. Absen :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		0	1	2
	Tahap Pre-Interaksi			
1.	Identifikasi kebutuhan akan duduk di tempat tidur			
2.	Mencuci tangan			
	Tahap Orientasi			
3.	Memberikan salam dan memperkenalkan diri			
4.	Memberitahu klien tujuan dan prosedur tindakan			
5.	Memberikan kesempatan bertanya			
	Tahap Kerja			
6.	Letakkan lansia pada posisi miring (sesuai keinginan)			
7.	Naikkan tempat tidur bagian atas (kepala) sampai ketinggian yang dapat ditoleransi lansia			
8.	Tempatkan diri perawat pada bagian atas (kepala tempat tidur)			
9.	Letakkan satu tangan perawat yang dekat dengan kepala tempat tidur dibawah bahu lansia, sokong kepala dan leher lansia, sedangkan tangan yang lain dibagian pinggul lansia			
10.	Gerakan kaki bawah dan paha lansia (agak diputar) kesamping tempat tidur sehingga kaki lansia terjantai ke lantai			
11.	Pada waktu yang bersamaan dengan prosedur 9, angkat bagian bahu sampai lansia duduk			
12.	Atur posisi lansia hingga tercapai keseimbangan			

	Tahap terminasi			
13.	Mengevaluasi reaksi klien			
14.	Tanyakan apakah lansia sudah merasa nyaman			
15.	Cuci tangan			
16.	Mendokumentasikan hasil tindakan			

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

**CEK LIST SIMULASI
MEMINDAHKAN LANSIA DIATAS TEMPAT TIDUR**

Nama Peserta :

No. Absen :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		0	1	2
	Tahap Pre-Interaksi			
1.	Identifikasi kebutuhan lansia akan pergerakan di tempat tidur			
2.	Mencuci tangan			
	Tahap Orientasi			
3.	Memberikan salam dan memperkenalkan diri			
4.	Memberitahu klien tujuan dan prosedur tindakan			
5.	Memberikan kesempatan bertanya			
	Tahap Kerja			
6.	Letakkan kepala lansia dalam posisi datar dengan tempat tidur			
7.	Atur tempat tidur, sesuai dengan body alignment perawat (aman dan nyaman)			
8.	Tekuk lutut lansia dan anjurkan untuk meletakkan tangan diatas dadanya			
9.	Angkat dan tarik lansia sesuai yang diinginkan, mintalah lansia untuk mendorong kakinya			
10.	Atur posisi lansia, tempatkan bantal-bantal sesuai yang diperlukan			
	Tahap terminasi			
11.	Mengevaluasi tindakan yang dilakukan			
12.	Tanyakan apakah lansia sudah merasa nyaman			

13.	Mencuci tangan			
14.	Mendokumentasikan hasil tindakan			

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

**CEK LIST SIMULASI
PENGATURAN POSISI**

Nama Peserta :

No. Absen :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		0	1	2
	Tahap Pre-Interaksi			
1.	Kaji kebutuhan dan kemampuan lansia untuk perubahan posisi			
2.	Menyiapkan peralatan ➤ Bantal			
3.	Mencuci tangan			
	Tahap Orientasi			
4.	Memberikan salam dan memperkenalkan diri			
5.	Memberitahu klien tujuan dan prosedur tindakan			
6.	Memberikan kesempatan bertanya			
	Tahap Kerja			
7.	A. Posisi Pronasi 1. Atur posisi klien supinasi 2. Gulingkan klien dengan lengan diposisikan dekat dengan tubuhnya dengan siku lurus dan tangan diatas pahanya. Posisikan tengkurap ditengah tempat tidur yang datar 3. Putar kepala klien ke salah satu sisi dan sokong dengan bantal kecil			
8.	B. Posisi Side Lying			

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atur posisi klien supinasi 2. Gulingkan klien hingga ke posisi miring 3. Letakkan bantal di bawah kepala dan leher klien 4. Arahkan bahu kedepan 5. Posisikan kedua lengan pada posisi sedikit fleksi, lengan atas didukung dengan bantal setinggi bahu 6. Letakkan gulungan bantal sejajar pada punggung klien 7. Letakkan 1 atau 2 bantal di bawah tungkai atas klien. Bantal harus menyangga tungkai dengan baik dari lipat paha ke kaki 			
9.	<p>C. Posisi Sim's</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Atur posisi klien supinasi 2. Baringkan klien dalam posisi lateral sebagian berbaring pada abdomennya 3. Letakkan bantal kecil di bawah kepala 4. Letakkan bantal di bawah lengan klien yang fleksi. Bantal harus melebihi dari tangan sampai sikunya 5. Letakkan bantal di bawah tungkai yang fleksi, dengan menyangga tungkai setinggi pinggul 			
	Tahap terminasi			
10.	Mengevaluasi reaksi klien			
11.	Memberikan reinforcement sesuai dengan kemampuan klien			
12.	Kontrak untuk kegiatan selanjutnya			
13.	Mencuci tangan			
14.	Mendokumentasikan hasil tindakan			

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

CEK LIST SIMULASI
MEMBANTU LANSIA PINDAH DARI TEMPAT TIDUR
KE KURSI RODA DAN SEBALIKNYA

Nama Peserta :

No. Absen :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		0	1	2
	Tahap Pre-Interaksi			
1.	Kaji kebutuhan dan kemampuan lansia untuk mobilisasi			
2.	Menyiapkan peralatan ➤ Kursi roda			
	Tahap Orientasi			
3.	Memberikan salam dan memperkenalkan diri			
4.	Memberitahu klien tujuan dan prosedur tindakan			
5.	Memberikan kesempatan bertanya			
	Tahap Kerja			
6.	Meletakkan kursi roda sejajar dengan tempat tidur.			
7.	Mengunci kursi roda dan membuka sandaran kaki			
8.	Kedua kaki lansia digeser ke pinggir tempat tidur dan dibantu untuk duduk dengn kaki terjunta.			
9.	Perawat berdiri di depan lansia dengan kaki direntangkan.			
10.	Perawat meletakkan kedua tangan di bawah ketiak lansia dengan jari-jari melebar menutupi bagian atas.			

11.	Lansia dibantu untuk berdiri.			
12.	Menganjurkan lansia untuk membelakangi kursi roda.			
13.	Kedua tangan lansia memegang kedua tangan kursi roda, kemudian lansia dibantu duduk di atas kursi roda.			
14.	Memasang kembali sandaran kaki dan meletakkan kaki lansia di atas sandaran kaki.			
15.	Perawat mencuci tangan			
	Tahap terminasi			
16.	Mengevaluasi reaksi klien			
17.	Memberikan reinforcement sesuai dengan kemampuan klien			
18.	Kontrak untuk kegiatan selanjutnya			
19.	Mencuci tangan			
20.	Mendokumentasikan hasil tindakan			

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

**CEK LIST SIMULASI
PEMBERIAN OBAT**

Nama Peserta :

No. Absen :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		0	1	2
	Tahap pra interaksi			
1.	Mencuci tangan			
2.	Persiapan alat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Baki berisi obat-obat atau kereta dorong ▪ Buku rencana pengobatan ▪ Mangkuk tempat obat ▪ Pemotong obat/p ▪ Gelas pngukur ▪ Gelas dan air minum ▪ Sedotan sendok pipet ▪ Spuit sesuai ukuran untuk mulut anak-anak 			
	Tahap Orientasi			
3.	Memberikan salam dan memperkenalkan diri			
4.	Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan			
5.	Memberikan kesempatan bertanya			
	Tahap Kerja			
6.	Kaji kemampuan klien minum obat peroral			
7.	Periksa kembali order pengobatan			
8.	Ambil obat sesuai yang diperlukan			

9.	<p>Siapkan obat-obatan yang akan diberikan, siapkan sesuai dosis dan tanpa mengkontaminasi obat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tablet atau kapsul Tuangkan tablet atau kapsul dalam wadah tanpa menyentuh obat Gunakan alat pemotong tablet untuk membagi obat dalam dosis Jika klien kesulitan menelan gerus obat menjadi bubuk dan campur dengan air atau makanan • Obat dalam bentuk cair Kocok obat Buka tutup botol dan taruh menghadap atas Pegang obat hingga label berada pada telapak tangan, dan tuang obat kearah menjauh dari label sebanyak yang dibutuhkan kedalam mangkuk berskala • Sebelum menutup botol, usap area bibir botol <p>Bila jumlah yang diperlukan hanya sedikit, gunakan spuit steril tanpa jarum untuk mengambilnya</p>			
10.	<p>Berikan obat pada waktu dan cara yang benar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi lansia dengan tepat • Jelaskan tujuan dan daya kerja obat • Atur pada posisi duduk/lateral • Beri klien air yang cukup untuk menelan obat • Bila obat mempunyai rasa yang tak enak, anjurkan klien menghisap es batu atau minum obat dengan jus apel atau pisang atau air gula • Jika klien mengatakan obat berbeda dari biasanya, cek kembali dalam buku catatan <p>Tetap bersama klien sampai obat habis</p>			
	Tahap terminasi			

11.	Mengevaluasi reaksi klien			
12.	Memberikan reinforcement sesuai dengan kemampuan klien			
13.	Kontrak untuk kegiatan selanjutnya			
14.	Mencuci tangan			
15.	Mendokumentasikan hasil tindakan			

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

**CEK LIST SIMULASI
MEMELIHARA KEBERSIHAN MULUT**

Nama Peserta :

No. Absen :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		0	1	2
	Tahap Pre-Interaksi			
1.	Menyiapkan alat :			
	<ul style="list-style-type: none"> • Handuk / pengalas • Sikat gigi • Gelas + air mateng hangat • Tissue • Sedotan air 			
2.	Cuci tangan			
3.	Lihat dokumentasi keperawatan			
	Tahap Orientasi			
4.	Memberi salam dan memperkenalkan diri			
5.	Berikan penjelasan kepada klien / inform consent			
6.	Memberi kesempatan bertanya			
	Tahap Kerja			
7.	Membawa alat kedekat lansia			
8.	Menutup sampiran dan menjaga privacy			
9.	Minta klien duduk atau miringkan klien			
10.	Bentangkan handuk dibawah dagu klien			
11.	Pasang bengkok			
12.	Berikan air untuk kumur kumur			
13.	Sikat gigi klien			

14.	Bersihkan mulut			
15.	Atur posisi klien keposisi semula			
16.	Rapikan alat			
	Tahap terminasi			
17.	Mengevaluasi reaksi klien			
18.	Memberikan reinforcement sesuai dengan kemampuan klien			
19.	Kontrak untuk kegiatan selanjutnya			
20.	Mencuci tangan			
21.	Mendokumentasikan hasil tindakan			

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

CEK LIST SIMULASI

MEMELIHARA KEBERSIHAN GIGI PADA LANSIA SAKIT BERAT

Nama Peserta :

No. Absen :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		0	1	2
	Tahap Pre-Interaksi			
1.	Menyiapkan alat :			
	<ul style="list-style-type: none"> • Handuk / pengalas • Gelas dan larutan desinfektan • Tong spatel yang dibungkus kassa • Kapas lidi • Kain kassa • Pinset • Borak gliserin • bengkok 			
2.	Cuci tangan			
	Tahap Orientasi			
3.	Memberi salam dan memperkenalkan diri			
4.	Berikan penjelasan kepada klien / inform consent			
5.	Memberi kesempatan bertanya			
	Tahap Kerja			
6.	Membawa alat kedekat lansia			
7.	Handuk diletakkan dibawah dagu dan pipi klien			
8.	Pasang bengkok			
9.	Ambil kassa dengan pinset dan basahi dengan larutan desinfektan			
10.	Mulut dibuka dengan tong spatel			

11.	Bersihkan rongga mulut, gigi, gusi, lidah dan bibir			
12.	Bibir diolesi dengan borak gliserin			
13.	Rapikan alat			
	Tahap terminasi			
14.	Mengevaluasi reaksi klien			
15.	Memberikan reinforcement sesuai dengan kemampuan klien			
16.	Kontrak untuk kegiatan selanjutnya			
17.	mencuci tangan			
18.	Mendokumentasikan hasil tindakan			

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

CEK LIST SIMULASI
MEMELIHARA KEBERSIHAN GIGI LANSIA DENGAN
MENGGUNAKAN GIGI PALSU

Nama Peserta :

No. Absen :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		0	1	2
	Tahap Pre-Interaksi			
1.	Menyiapkan alat :			
	<ul style="list-style-type: none"> • gelas dan air matang dingin • sikat • kassa 			
2.	Cuci tangan			
	Tahap Orientasi			
4.	Memberi salam dan memperkenalkan diri			
5	Berikan penjelasan kepada klien / inform consent			
6	Memberi kesempatan bertanya			
	Tahap Kerja			
7.	Lepaskan gigi palsu			
8.	Sikat gigi palsu dibawah air mengalir			
9.	Masukkan gigi yang telah dibersihkan kedalam gelas			
10.	Pasang gigi kembali			
11.	Rapikan alat			
	Tahap Terminasi			
12.	kontrak dengan klien			
13.	Observasi klien			
14.	Mencuci tangan			

15.	Mendokumentasikan hasil tindakan			
-----	----------------------------------	--	--	--

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

CEK LIST SIMULASI MENYISIR RAMBUT

Nama Peserta :

No. Absen :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		0	1	2
	Tahap Pre-Interaksi			
1.	Menyiapkan alat :			
	<ul style="list-style-type: none"> • sisir • kain pengalas/handuk • karet gelang • air atau minyak rambut jika diperlukan • bengkok berisi larutan desinfektan • kertas tisu • Tali pita atau karet gelang untuk mengikat rambut jika perlu 			
2.	Cuci tangan			
	Tahap Orientasi			
3.	Memberi salam dan memperkenalkan diri			
4.	Berikan penjelasan kepada klien / inform consent			
5.	Memberi kesempatan bertanya			
	Tahap Kerja			
6.	Atur posisi klien			
7.	Pasang kain pengalas			
8.	Pasang bengkok			
9.	Rambut panjang belah menjadi dua dan olesi minyak, kemudian sisir dari ujung rambut kepangkal dan kepang			
10.	Rambut pendek diolesi dengan minyak disisir dari pangkal keujung			

11.	Rambut berkutu dimasukkan kebengkok			
12.	Rambut yang rontok dibungkus kertas			
	Tahap Terminasi			
13.	kontrak dengan klien			
14.	Observasi klien			
15.	Mencuci tangan			
16.	Mendokumentasikan hasil tindakan			

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

CEK LIST SIMULASI MEMOTONG KUKU

Nama Peserta :

No. Absen :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		0	1	2
	Tahap Pre-Interaksi			
1.	Mengecek catatan medik			
2.	Cuci tangan			
3.	Menyiapkan alat			
	a. Handuk			
	b. Gunting kuku			
	c. Baskom berisi air hangat			
	d. Sabun			
	e. Sikat kuku			
	Tahap Orientasi			
4.	Memberi salam dan memperkenalkan diri			
5.	Mengenalkan prosedur dan tujuan			
6.	Memberi kesempatan bertanya			
	Tahap Kerja			
7.	Mengatur posisi lansia			
8.	Pasang perlak dan alas dibawah com berisi air hangat			
9.	Bila ada cat kukunya bersihkan dengan kapas acetone			
10.	Rendam dalam air hangat <ul style="list-style-type: none"> • untuk jari tangan : 1 – 2 menit • untuk jari kaki : 2 – 3 menit 			
11.	Jika kuku kotor bersihkan dengan sabun dan			

	sikat kuku			
12.	Angkat jari tangan atau kaki, lalu keringkan dengan handuk			
13.	Letakkan jari tangan/kaki, diatas bengkak yang berisi lisol 2 %			
14.	Rapikan klien dan bereskan alat			
	Tahap Terminasi			
15.	Mengevaluasi reaksi klien			
16.	Memberikan reinforcement sesuai dengan kemampuan klien			
17.	Kontrak untuk kegiatan selanjutnya			
18.	Mencuci tangan			
19.	Mendokumentasikan hasil tindakan			

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

Nama Peserta :

No. Absen :

No.	Aspek Yang Dilakukan	Nilai		
		0	1	2
	Tahap Pre-Interaksi			
1.	Cuci tangan			
2.	Menyiapkan alat disamping tempat tidur :sisir, sampo, bengkok, handuk,air hangat, talang perlak, kapas, celemek, ember berisi air bersih, ember kosong, waslap.			
	Tahap Orientasi			
3.	Memberi salam dan memperkenalkan diri			
4.	Memberi penjelasan / inform concent			
5.	Memberi kesempatan bertanya			
	Tahap Kerja			
6.	Menutup pintu dan sampiran			
7.	Menyiapkan klien :			
8.	<ul style="list-style-type: none"> • Menutupnya dengan selimut mandi 			
9.	<ul style="list-style-type: none"> • Melipat alat tenun dibagian kepala 			
10.	Mengatur posisi klien secara diagonal menyilang tempat tidur			
11.	Mengangkat bantal dari kepala klien			
12.	Meletakkan baki pencuci rambut dibawah kepala klien			
13.	Memasang plastik melalui samping kebawah tempat tidur menuju/masuk ember			
14.	Sediakan handuk kecil untuk mengelap muka			
15.	Periksa suhu airnya			
16.	Tuangkan air dengan perlahan ke rambut dari pangkal sampai keseluruh rambut			

17.	Memberi sampo sampai seluruh rambut			
18.	Memijit kulit kepala dan menggosok rambut sampai berbusa			
19.	Memutar kepala pada sisi lain agar semua kulit kepala bersih			
20.	Menggesek rambut diantara sela sela jari untuk memastikan bahwa rambut benar benar bersih			
21.	Perhatikan kelelahan klien			
22.	Ulangi pemberian sampo jika masih mampu			
23.	Memberi pembilas rambut			
24.	Mengeringkan rambut			
25.	Mengeringkan leher telinga dan muka			
26.	Membungkus kepala klien dengan handuk			
27.	Mengambil handuk dari bahu jika basah atau lembab dan menggantikan dengan yang kering			
28.	Mengangkat baki/ alas pencuci rambut, dibawa keluar kamar			
29.	Membantu klien duduk bila memungkinkan			
30.	Pisah pisahkan rambut dan menyisirnya sebelum dikeringkan			
31.	Menggosok rambut dengan menggunakan handuk. Jika ada keringkan dengan alat pengering			
32.	Menyisir rambut sesuai keinginan klien			
33.	Membereskan alat alat dan mengganti alat tenun yang basah			
34.	Memasang selimut kembali dan bantu klien memperoleh posisi yang nyaman kembali			
	Tahap Terminasi			
35.	Mengevaluasi reaksi klien			
36.	Memberikan reinforcement sesuai dengan kemampuan klien			

37.	Kontrak untuk kegiatan selanjutnya			
38.	mencuci tangan			
39.	Mendokumentasikan hasil tindakan			

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

**CEK LIST SIMULASI
MEMBANTU LANSIA BAB DI TEMPAT TIDUR**

Nama Peserta :

No. Absen :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		0	1	2
	Tahap Pre-Interaksi			
1.	Persiapan Alat <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pispot 2 buah ➤ Urinal untuk lansia laki-laki ➤ Handscoon bersih ➤ Scort ➤ Masker ➤ Selimut ekstra ➤ Pengalas (kain dan perlak) ➤ Bengkok ➤ Kertas pembersih/tissue ➤ Botol berisi air bersih ➤ Sampiran 			
2.	Mencuci tangan			
	Tahap Orientasi			
3.	Memberikan salam dan memperkenalkan diri			
4.	Memberitahu klien tujuan dan prosedur tindakan			
5.	Memberikan kesempatan bertanya			
	Tahap Kerja			
6.	Pasang sampiran			
7.	Perawat pasang sarung tangan, scort, dan masker			
8.	Pasang selimut ekstra			
9.	Menanggalkan pakaian bawah lansia (bila lansia mampu anjurkan untuk membuka sendiri)			

10.	Pasang pengalas dibawah bokong lansia			
11.	Atur posisi lansia senyaman mungkin			
12.	Berikan urinal bila lansia pria			
13.	<p>Tempatkan pispot dibawah bokong dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada lansia yang dapat mengangkat bokong, minta untuk mengangkat bokong (posisi litotomi) ➤ Pada lansia yang tidak bisa mengangkat bokong, miringkan lansia, tempelkan pospot pada bokong lansia, kemudian kembalikan keposisi semula ➤ Angkat bagian pinggang lansia dengan tangan kiri, lalu sorongkan pispot kebawah bokong lansia <p>Bila memungkinkan atur posisi litotomi</p>			
14.	Dekatkan bel lansia untuk memanggil perawat bila telah selesai BAB, kemudian tinggalkan lansia			
15.	Bila lansia telah selesai, angkat pispot ganti dengan pispot kosong, bersihkan area genetalia dan perineum sampai bersih dengan cara : siramkan air mulai dari genetalia dengan tinggi lebih kurang 10cm diatas genetalia, genetalia ke perineum, kemudian buang tissue kedalam pispot, bila tissue terkontaminasi dengan fases buang dalam bengkok			
16.	Angkat pispot, tutup dan letakkan dibawah tempat tidur lansia			
17.	Kembalikan lansia keposisi semula, agkat pengalas dan pasang kembali pakaian bawah lansia			
18.	Ganti selimut ekstra dengan selimut biasa			
19.	Perawat mencuci tangan			
	Tahap terminasi			
20.	Mengevaluasi reaksi klien			
21.	Memberikan reinforcement sesuai dengan kemampuan klien			
22.	Kontrak untuk kegiatan selanjutnya			
23.	Mencuci tangan			
24.	Mendokumentasikan hasil tindakan			

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

**CEK LIST SIMULASI
MEMBANTU LANSIA BAK DI TEMPAT TIDUR**

Nama Peserta :

No. Absen :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		0	1	2
	Tahap Pre-Interaksi			
1.	Persiapan Alat <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pispot untuk lansia perempuan ➤ Urinal untuk lansia laki-laki ➤ Selimut ekstra ➤ Pengalas (kain dan perlak) ➤ Bengkok ➤ Kertas pembersih / tissue ➤ Botol berisi air bersih ➤ Sampiran 			
2.	Mencuci tangan			
	Tahap Orientasi			
3.	Memberikan salam dan memperkenalkan diri			
4.	Memberitahu klien tujuan dan prosedur tindakan			
5.	Memberikan kesempatan bertanya			
	Tahap Kerja			
6.	Pasang selimut ekstra			
7.	Menanggalkan pakaian bawah lansia (bila lansia mampu anjurkan untuk membuka sendiri)			
8.	Pasang pengalas dibawah bokong lansia			
9.	Atur posisi lansia senyaman mungkin			
10.	Pasang pispot / urinal			
11.	Bersihkan area genitalia dan perineum sampai bersih dan keringkan dengan tissue			

12.	Angkat pengalas dan pakaian bawah lansia pasang kembali			
13.	Ganti selimut ekstra dengan selimut biasa			
	Tahap terminasi			
14.	Mengevaluasi reaksi klien			
15.	Memberikan reinforcement sesuai dengan kemampuan klien			
16.	Kontrak untuk kegiatan selanjutnya			
17.	Cuci tangan			
18.	Mendokumentasikan hasil tindakan			

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

CEK LIST SIMULASI
MEMBANTU PEMBERIAN MAKAN DAN MINUM

Nama Peserta :

No. Absen :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		0	1	2
	Tahap Pre-Interaksi			
1.	Persiapan Alat <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peralatan makan : piring, sendok, garpu, gelas minum, serbet, dan mangkuk cuci tangan ➤ Makanan dan minuman yang akan dihidangkan ke lansia 			
2.	Mencuci tangan			
	Tahap Orientasi			
3.	Memberikan salam dan memperkenalkan diri			
4.	Memberitahu klien tujuan dan prosedur tindakan			
5.	Memberikan kesempatan bertanya			
	Tahap Kerja			
6.	Lansia yang dapat duduk <ul style="list-style-type: none"> a. Bantu lansia duduk ditempat tidur atau kursi b. Pasang serbet sebagai alat dibawah dagu lansia c. Hidangkan makanan dan minuman pada lansia d. Ingatkan lansia untuk mencuci tangan dan berdoa e. Persilahkan lansia untuk makan 			
7.	Lansia yang berbaring <ul style="list-style-type: none"> a. Bantu lansia untuk memberikan posisi setengah duduk atau duduk b. Bentangkan serbet dibawah dagu lansia c. Saat makanan dihidangkan, bantu lansia memotong lauk-pauk dan atau menuangkan sayur d. Persilahkan lansia untuk makan 			
	Tahap terminasi			

8.	Mengevaluasi reaksi klien			
9.	Memberikan reinforcement sesuai dengan kemampuan klien			
10.	Kontrak untuk kegiatan selanjutnya			
11.	Mencuci tangan			
12.	Mendokumentasikan hasil tindakan			

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

CEK LIST SIMULASI
MEMBANTU PEMBERIAN MAKAN DAN MINUM PADA

LANSIA DEPENDEN

Nama Peserta :

No. Absen :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		0	1	2
	Tahap Pre-Interaksi			
1.	Persiapan Alat ➤ Peralatan makan : piring, sendok, garpu, gelas minum, serbet, dan mangkuk cuci tangan ➤ Makanan dan minuman yang akan dihidangkan ke lansia			
2.	Mencuci tangan			
	Tahap Orientasi			
3.	Memberikan salam dan memperkenalkan diri			
4.	Memberitahu klien tujuan dan prosedur tindakan			
5.	Memberikan kesempatan bertanya			
	Tahap Kerja			
6.	Atur posisi lansia dengan posisi kepala lebih tinggi			
7.	Posisikan tubuh yang akan menyuapi sejajar dan berhadapan dengan lansia			
8.	Bentangkan serbet dibawah dagu lansia			
9.	Tawari lansia minum. Jika perlu, gunakan sedotan atau sendok			
10.	Beri tahu lansia jika makanan panas atau dingin. Anjurkan untuk mencicipi makanan terlebih dahulu			
11.	Suapkan makanan sedikit demi sedikit untuk mencegah lansia tersedak, sampai makanan didalam mulut habis baru suapkan kembali makanan			
12.	Beri lansia minum setelah makan			
13.	Lanjutkan pemberian obat bila ada obat yang harus diberikan			

14.	Bersihkan mulut lansia dan area sekitar			
15.	Rapihkan peralatan dan kembalikan ke tempat semula			
	Tahap terminasi			
16.	Mengevaluasi reaksi klien			
17.	Memberikan reinforcement sesuai dengan kemampuan klien			
18.	Kontrak untuk kegiatan selanjutnya			
19.	Mencuci tangan			
20.	Mendokumentasikan hasil tindakan			

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

Materi Inti 3

INSTRUMENTAL ACTIVITY DAILY LIVING (IADL)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi, peserta mampu berpikir kritis, dan *problem solving*, dalam menyelesaikan masalah pada lansia terkait (IADL).

LATIHAN KASUS PADA LANSIA DENGAN PEMENUHAN IADL

- A. Seorang lansia berusia 69 tahun, mengeluh mengalami sakit pada sendi tetapi masih dapat menggunakan kendaraan pribadi. Jelaskan tujuan dari lansia dalam menggunakan kendaraan pribadi !

PETUNJUK PENUGASAN

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
 2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
 3. Pelatih memberikan lembar kasus yang berbeda dan panduan latihan kasus kepada setiap kelompok.
 4. Pelatih memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk melakukan latihan sesuai dengan kasus yang telah dibagikan selama 40 menit meliputi :
 - a. Penilaian IADL
 - Pengukuran tingkat kemandirian lansia
 - Interpretasi hasil pengukuran
 - b. Perencanaan pendampingan IADL
 5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil latihan kasus kelompoknya @15 menit/kelompok.
 6. Pelatih memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau masukan hasil kelompok yang presentasi @ 10 menit
 7. Kemudian pelatih klarifikasi selama 3 menit.
- B. Saat kunjungan ke warga ditemukan lansia yang masih menjalankan kegiatan sehari-hari seperti mencuci pakaian dan mengurus rumah, apakah lansia diperbolehkan untuk melakukan kegiatan tersebut ? Dan jelaskan apa saja yang harus dipersiapkan oleh lansia!

PETUNJUK PENUGASAN

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih memberikan lembar kasus yang berbeda dan panduan latihan kasus kepada setiap kelompok.
4. Pelatih memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk melakukan latihan sesuai dengan kasus yang telah dibagikan selama 40 menit meliputi :
 - a. Penilaian IADL

- Pengukuran tingkat kemandirian lansia
 - Interpretasi hasil pengukuran
 - b. Perencanaan pendampingan IADL
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil latihan kasus kelompoknya @15 menit/kelompok.
 6. Pelatih memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau masukan hasil kelompok yang presentasi @ 10 menit
 7. Kemudian pelatih klarifikasi selama 3 menit.
- C. Lansia berusia 74 tahun tinggal di panti kurang lebih 2 tahun, lansia mengatakan dirinya setiap hari meminta obat-obatan yang harus diminum kepada petugas wisma apakah hal tersebut dapat dinyatakan lansia dalam bertanggung jawab pengobatan / menyiapkan obat sendiri ? jelaskan !

PETUNJUK PENUGASAN

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
 2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
 3. Pelatih memberikan lembar kasus yang berbeda dan panduan latihan kasus kepada setiap kelompok.
 4. Pelatih memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk melakukan latihan sesuai dengan kasus yang telah dibagikan selama 40 menit meliputi :
 - a. Penilaian IADL
 - Pengukuran tingkat kemandirian lansia
 - Interpretasi hasil pengukuran
 - b. Perencanaan pendampingan IADL
 5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil latihan kasus kelompoknya @15 menit/kelompok.
 6. Pelatih memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau masukan hasil kelompok yang presentasi @ 10 menit
 7. Kemudian pelatih klarifikasi selama 3 menit.
- D. Saat kunjungan ke warga ada keluarga lansia mengatakan bahwa lansianya ingin mengurus rumah tetapi keluarga tidak mengizinkan lansia tersebut, bagaimana cara caregiver menjelaskan kepada keluarga tentang lansia dalam mengurus rumah ?

PETUNJUK PENUGASAN

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
 2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
 3. Pelatih memberikan lembar kasus yang berbeda dan panduan latihan kasus kepada setiap kelompok.
 4. Pelatih memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk melakukan latihan sesuai dengan kasus yang telah dibagikan selama 40 menit meliputi :
 - a. Penilaian IADL
 - Pengukuran tingkat kemandirian lansia
 - Interpretasi hasil pengukuran
 - b. Perencanaan pendampingan IADL
 5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil latihan kasus kelompoknya @15 menit/kelompok.
 6. Pelatih memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau masukan hasil kelompok yang presentasi @ 10 menit
 7. Kemudian pelatih klarifikasi selama 3 menit.
- E. Seorang lansia mengatakan bahwa dirinya masih dapat menggunakan telepon, tetapi karena penglihatannya kurang jadi meminta tolong kepada oranglain untuk mencari nomor telepon yang ingin dihubungi. Apa hal ini dapat dikatakan lansia dalam menggunakan telepon ? dan jelaskan tahapannya !

PETUNJUK PENUGASAN

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih memberikan lembar kasus yang berbeda dan panduan latihan kasus kepada setiap kelompok.
4. Pelatih memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk melakukan latihan sesuai dengan kasus yang telah dibagikan selama 40 menit meliputi :
 - a. Penilaian IADL
 - Pengukuran tingkat kemandirian lansia
 - Interpretasi hasil pengukuran
 - b. Perencanaan pendampingan IADL
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil latihan kasus kelompoknya @15 menit/kelompok.
6. Pelatih memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau masukan hasil kelompok yang presentasi @ 10 menit
7. Kemudian pelatih klarifikasi selama 3 menit.

- F. Seorang lansia yang berusia 65 tahun. Mengalami tirah baring karena stroke dan lumpuh sebelah kanan, klien kesulitan makan minum dan minum obat sendiri.

PETUNJUK PENUGASAN

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih memberikan lembar kasus yang berbeda dan panduan latihan kasus kepada setiap kelompok.
4. Pelatih memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk melakukan latihan sesuai dengan kasus yang telah dibagikan selama 40 menit meliputi :
 - a. Penilaian IADL
 - Pegukuran tingkat kemandirian lansia
 - Interpretasi hasil pengukuran
 - b. Perencanaan pendampingan IADL
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil latihan kasus kelompoknya @15 menit/kelompok.
6. Pelatih memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau masukan hasil kelompok yang presentasi @ 10 menit
7. Kemudian pelatih klarifikasi selama 3 menit.

Waktu: **8 JPL X 45 menit = 360 menit**

Format penilaian latihan kasus

Nama kelompok :

Jenis tindakan :

No.	Aspek Penilaian	Score				Nilai
		1	2	3	4	
1.	Menjelaskan kasus sesuai dengan masalah					
2.	Kemampuan					

- Berkomunikasi secara efektif
 - Mampu menjelaskan tindakan yang akan dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan lansia
 - Mempertahankan keamanan lansia dan bertanggung jawab
- 3 Responsi
- Ketepatan menjawab pertanyaan
 - Argumen sesuai masalah
 - Sesuai dengan konsep dan teori
- 4 Penggunaan AVA secara efektif
- Total Nilai

Jakarta,

Fasilitator

(.....)

Keterangan:

- **Isi kolom nilai dengan menggunakan tanda cek list (√)**
- **Nilai:**
 - **1 : kurang**
 - **2 : cukup**
 - **3 : sedang**
 - **4 : baik**
- **Nilai akhir** = $\frac{\text{total nilai} \times 100}{4}$

PANDUAN SIMULASI

1. LANSIA DALAM MENGGUNAKAN KENDARAAN PRIBADI

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian**.
6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta
7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.
8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta.

2. LANSIA DALAM MENGGUNAKAN TELEPON

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian**.
6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta
7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.
8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta.

3. LANSIA DALAM BERBELANJA

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian.**
6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta
7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.
8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta.

4. LANSIA DALAM MENYIAPKAN MAKANAN

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian.**
6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta
7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.
8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta.

5. LANSIA DALAM MENGURUS RUMAH

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian.**
6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta
7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.
8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta.

6. LANSIA DALAM MENCUCI PAKAIAN

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian.**
6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta
7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.
8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta.

7. LANSIA DALAM TANGGUNG JAWAB PENGOBATAN / MENYIAPKAN OBAT SENDIRI

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian.**
6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta
7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.
8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta.

8. LANSIA DALAM MENGATUR KEUANGAN

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang
2. Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping kelompok
3. Pelatih dan instruktur memberikan panduan simulasi dan alat kepada setiap kelompok.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih peralatan yang telah disediakan sesuai kegiatan yang dilakukan (1-13).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompoknya untuk mensimulasikan Pelaksanaan bantuan ADL sesuai dengan panduan yang diberikan @ 30 menit **per orang secara bergantian.**
6. Pelatih dan instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap peserta
7. Pelatih dan instruktur mengamati proses simulasi menggunakan cek list yang telah disusun sebelumnya.
8. Pelatih memberikan klarifikasi terhadap hasil simulasi setiap peserta.

**CEK LIST SIMULASI
MENGUNAKAN KENDARAAN**

Nama Peserta :

No. Absen :

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		0	1	2
	Tahap Pre-Interaksi			
1	Memastikan kondisi lansia dalam keadaan sehat			
2	Kaji kebutuhan dan kemampuan lansia dalam melakukan perjalanan			
3	➤ Kendaraan bermotor siap digunakan			
	Tahap Orientasi			
4	Memberikan salam			
5	Memberitahu lansia tujuan dan prosedur berkendara dengan benar			
6	Memberikan kesempatan bertanya			
	Tahap Kerja			
7	Memastikan lansia menggunakan kendaraan bermotor dengan Surat Tanda Kendaraan Bermotor yang masih berlaku			
8	Memastikan lansia memiliki SIM A atau B			
9	Memastikan lansia menguasai wilayah tujuan			
10	Memeriksa kesehatan lansia secara umum (kelemahan, penglihatan, nyeri pada kaki)			
11	Memastikan membawa alat komunikasi seperti Hp			
	Tahap terminasi			
17	Mengevaluasi kelengkapan berkendara lansia			
18	Memberikan reinforcement sesuai dengan kemampuan lansia			
19	Mengevaluasi kondisi kesehatan lansia secara umum			
20	Mendokumentasikan hasil pemeriksaan			

	Total Nilai =			
--	---------------	--	--	--

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

**CEK LIST SIMULASI
MENGUNAKAN TELEPHON**

Nama Peserta :

No. Absen :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		0	1	2
	Tahap Pre-Interaksi			
1	Memastikan kondisi lansia dalam keadaan sehat			
2	Kaji kebutuhan dan kemampuan lansia dalam berkomunikasi			
3	Alat komunikasi tersedia dengan baik			
	Tahap Orientasi			
4	Memberikan salam			
5	Memberitahu lansia tujuan berkomunikasi menggunakan telepon dengan benar			
6	Memberikan kesempatan bertanya			
	Tahap Kerja			
7	Memastikan alat komunikasi bekerja dengan baik			
8	Memfasilitasi lansia dalam pengoperasionalan telepon			
9	Lansia Mengoperasikan telepon sendiri dan mencari dan menghubungi nomor			
10	Memastikan lansia fokus dalam berkomunikasi dengan orang yang dituju			
11	Memeriksa kesehatan lansia secara umum (pendengaran, penglihatan, verbal)			
	Tahap terminasi			
17	Mengevaluasi alat komunikasi yang digunakan			
18	Memberikan reinforcement sesuai dengan kemampuan lansia			
19	Mengevaluasi kondisi kesehatan lansia secara umum			
20	Mendokumentasikan hasil pemeriksaan			

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

**CEK LIST SIMULASI
MENYUSUN DAFTAR BELANJA**

Nama Peserta :

No. Absen :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		0	1	2
	Tahap Pre-Interaksi			
1	Memastikan lansia dalam keadaan sehat			
2	Kaji kebutuhan dan kemampuan lansia dalam menyusun daftar belanja			
3	Tersedia perlengkapan dan dana untuk belanja			
	Tahap Orientasi			
4	Memberikan salam			
5	Memberitahu lansia tujuan menyusun daftar belanja			
6	Mempersiapkan perlengkapan dan dana untuk belanja			
7	Memberikan kesempatan bertanya			
	Tahap Kerja			
7	Memastikan lansia dalam keadaan sehat			
8	Lansia membuat daftar belanja			
9	Lansia mempersiapkan perlengkapan dan dana untuk belanja			
10	Memastikan lansia dapat menyebutkan kebutuhan pokok atau bahan makanan untuk diet			
11	Memeriksa kesehatan lansia secara umum (pendengaran, penglihatan, verbal)			
	Tahap terminasi			
17	Mengevaluasi kesesuaian daftar belanja berdasarkan kebutuhan yang diperlukan			
18	Memberikan reinforcement sesuai dengan kemampuan lansia			
19	Mengevaluasi kondisi kesehatan lansia secara umum			

20	Mendokumentasikan hasil pemeriksaan			
----	-------------------------------------	--	--	--

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

**CEK LIST SIMULASI
PERSIAPAN MAKANAN**

Nama Peserta :

No. Absen :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		0	1	2
	Tahap Pre-Interaksi			
1	Memastikan lansia dalam keadaan sehat			
2	Kaji kebutuhan dan kemampuan lansia dalam pemenuhan asupan gizi dan cairan			
3	Tersedia perlengkapan untuk makan dan minum			
	Tersedianya sarana dalam melakukan makan dan minum			
	Tahap Orientasi			
4	Memberikan salam			
5	Memberitahu lansia tujuan menyiapkan makanan			
6	Memastikan lansia dapat mempersiapkan tempat dan perlengkapan makan dan minum			
7	Memberikan kesempatan bertanya			
	Tahap Kerja			
8	Lansia dapat menyebutkan perlengkapan makan yang akan disediakan dan menu makan dan minuman			
9	Memastikan lansia dapat menyiapkan menu makanan dan minuman			
10	Lansia mengetahui kebutuhan gizi maupun diet yang sedang dijalankannya			
11	Memeriksa kesehatan lansia secara umum (pendengaran, mengunyah, menelan, posisi makan yang benar)			
	Tahap terminasi			
12	Mengevaluasi kesesuaian makanan yang akan disiapkan dan			

	disajikan sesuai dengan diet atau kebutuhan gizinya			
13	Memberikan reinforcement sesuai dengan kemampuan lansia			
14	Mengevaluasi kondisi kesehatan lansia secara umum			
15	Mendokumentasikan hasil pemeriksaan			

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

MENGURUS RUMAH

Nama Peserta :

No. Absen :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		0	1	2
1	Memastikan lansia dalam keadaan sehat			
2	Kaji kebutuhan dan kemampuan lansia dalam kegiatan yang mengelola rumah			
3	Persiapan perlengkapan dan peralatan dalam memelihara rumah (spon, handuk putih, kain microfiber, botol semprot, sapu, pel, serokan, ember/wadah kosong, scrub brush, sikat gigi, vacuum cleaner)			
	Tersedianya persiapan dan peralatan dalam mengurus rumah			
	Tahap Orientasi			
4	Memberikan salam			
5	Memberitahu lansia tujuan mengurus rumah			
6	Memastikan lansia dapat mempersiapkan perlengkapan dan peralatan dalam mengurus rumah			
7	Memberikan kesempatan bertanya			
	Tahap Kerja			
8	Lansia dapat menyebutkan perlengkapan dan peralatan untuk mengurus rumah			
9	Memastikan lansia dapat menyiapkan perlengkapan dan peralatan untuk mengurus rumah			
10	Lansia mengetahui kebutuhan perlengkapan dan peralatan untuk mengurus rumah yang sesuai dengan lingkungan rumah			
11	Memeriksa kesehatan lansia secara umum (pendengaran, penglihatan, kekuatan sendi, keseimbangan)			
	Tahap terminasi			

12	Mengevaluasi kesesuaian kelengkapan dan peralatan yang akan digunakan			
13	Memberikan reinforcement sesuai dengan kemampuan lansia			
14	Mengevaluasi kondisi kesehatan lansia secara umum			
15	Mendokumentasikan hasil pemeriksaan			

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

**CEK LIST SIMULASI
MENCUCI PAKAIAN**

Nama Peserta :

No. Absen :

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		0	1	2
1	Memastikan lansia dalam keadaan sehat			
2	Kaji kebutuhan dan kemampuan lansia dalam kegiatan mencuci pakaian			
3	Persiapan perlengkapan untuk mencuci pakaian (tempat/baskom untuk pakaian kotor, penghilang noda jika diperlukan, detergen pakaian/sabun cuci, air, dryer sheet pelembut)			
	Tersedianya perlengkapan dalam mencuci pakaian			
	Tahap Orientasi			
4	Memberikan salam			
5	Memberitahu lansia tujuan mencuci pakaian			
6	Memastikan lansia dapat mempersiapkan perlengkapan untuk mencuci pakaian			
7	Memberikan kesempatan bertanya			
	Tahap Kerja			
8	Lansia dapat menyebutkan perlengkapan untuk mencuci pakaian			
9	Memastikan lansia dapat menyiapkan perlengkapan untuk mencuci pakaian			
10	Lansia dapat mencuci pakaian baik secara manual maupun menggunakan mesin cuci			
11	Memeriksa kesehatan lansia secara umum (pendengaran, penglihatan, kekuatan sendi, kekuatan otot)			

	Tahap terminasi			
12	Mengevaluasi kesesuaian kelengkapan yang akan digunakan			
13	Memberikan reinforcement sesuai dengan kemampuan lansia			
14	Mengevaluasi kondisi kesehatan lansia secara umum			
25	Mendokumentasikan hasil pemeriksaan			

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

CEK LIST SIMULASI TANGGUNG JAWAB UNTUK PENGOBATAN SENDIRI

Nama Peserta :

No. Absen :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		0	1	2
	Tahap pra interaksi			
1	Memastikan lansia dapat bekerjasama			
2	Kaji pengobatan yang sedang dijalankan			
3	Tersedianya obat-obatan sesuai dengan indikasi pengobatan			
	Tahap Orientasi			
4	Memberikan salam			
5	Memberitahu lansia tujuan minum obat secara teratur sesuai dengan insruksi dokter			
6	Memastikan lansia dapat mempersiapkan obat-obatan dan adanya wadah/tempat yang berbeda untuk setiap jenis obat yang dikonsumsi			
7	Memberikan kesempatan bertanya			
	Tahap Kerja			
8	Lansia dapat menyebutkan kegunaan obat-obatan, waktu, efek samping yang akan dikonsumsi			
9	Memastikan lansia dapat menyiapkan obat-obatan secara benar			
10	Lansia dapat meminum obat-obatan tanpa ada masalah			
11	Memeriksa kesehatan lansia secara umum (pendengaran, penglihatan, reflek menelan, mobilisasi)			
	Tahap terminasi			
12	Mengevaluasi kesesuaian obat-obatan yang akan dikonsumsi			
13	Memberikan reinforcement sesuai dengan kemampuan lansia			
14	Mengevaluasi kondisi kesehatan lansia secara umum			

15	Mendokumentasikan hasil pemeriksaan			
----	-------------------------------------	--	--	--

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

**CEK LIST SIMULASI
MENGATUR KEUANGAN**

Nama Peserta :

No. Absen :

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		0	1	2
	Tahap Pre-Interaksi			
1	Memastikan lansia dalam keadaan sehat			
2	Kaji kebutuhan dan kemampuan lansia dalam mengatur keuangan sesuai kebutuhan			
3	Tersedia dana, tabungan ataupun simpanan, catatan keuangan kebutuhan sehari-hari			
	Tahap Orientasi			
4	Memberikan salam			
5	Memberitahu lansia tujuan mengatur keuangan			
6	Mempersiapkan catatan pendapatan atau pengeluaran kebutuhan sehari-hari			
7	Memberikan kesempatan bertanya			
	Tahap Kerja			
7	Memastikan lansia dalam keadaan sehat			
8	Lansia membuat daftar anggaran pemasukkan ataupun pengeluaran keuangan			
9	Lansia dapat menunjukkan tempat penyimpanan uang bila tidak digunakan			
10	Memastikan lansia dapat menyebutkan kembali kebutuhan yang memerlukan dana			
11	Memeriksa kesehatan lansia secara umum (pendengaran, penglihatan, pergerakan/motorik halus)			
	Tahap terminasi			
17	Mengevaluasi kesesuaian daftar keuangan berdasarkan kebutuhan			

	yang diperlukan			
18	Memberikan reinforcement sesuai dengan kemampuan lansia			
19	Mengevaluasi kondisi kesehatan lansia secara umum			
20	Mendokumentasikan hasil pemeriksaan			

Keterangan:

Nilai 0 = Tidak dilakukan

Nilai 1 = Dilakukan tapi tidak sesuai dengan prosedur

Nilai 2 = Dilakukan sesuai dengan prosedur

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

Pendampingan dalam perawatan jangka panjang (long term care) sesuai dengan kondisi lansia

PANDUAN SIMULASI

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang per kelompok.
2. Setiap kelompok didampingi oleh 1 orang instruktur.
3. Pelatih membagikan alat yang dibutuhkan untuk melakukan simulasi.
4. Pelatih member kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompok untuk melakukan simulasi @ 70 menit **per orang** meliputi:
 - a. Pencegahan dalam perawatan jangka panjang
 - b. Teknik pendampingan berdasarkan skor ADL sedang
 - c. Teknik pendampingan berdasarkan skor ADL berat
 - d. Teknik pendampingan berdasarkan skor ADL total
 - e. Teknik pendampingan berdasarkan skor IADL sedang
 - f. Teknik pendampingan berdasarkan skor IADL berat
 - g. Teknik pendampingan berdasarkan skor IADL total
5. Pelatih meminta kepada setiap instruktur dalam masing–masing kelompok untuk mengevaluasi kegiatan setiap peserta dalam kelompok menggunakan checklist yang telah disiapkan.
6. Pelatih melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap kelompok.
7. Pelatih/instruktur memberikan masukan terhadap kegiatan simulasi masing–masing peserta dalam setiap kelompok dan memberikan kesempatan kepada peserta yang dinilai kurang untuk mengulang kegiatan simulasi dengan waktu yang tersisa.
8. Pelatih memberikan masukan/ klarifikasi terhadap kegiatan simulasi seluruh kelompok.

Waktu 50 JPL x 45 menit=menit

Materi Inti 4

Pendampingan dalam perawatan jangka panjang (*long term care*) sesuai dengan kondisi lansia

CEKLIS SIMULASI

Nama Peserta :

No. Absen :

NO	KRITERIA UNJUK KERJA	NILAI		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
A	Pencegahan dalam perawatan jangka panjang			
	1.			
	2.			
	3.			
	4.			
B	Teknik pendampingan berdasarkan skor ADL sedang			
	1			
	2			
	3			
C	Teknik pendampingan berdasarkan skor ADL berat			
D	Teknik pendampingan berdasarkan skor ADL total			

E	Teknik pendampingan berdasarkan skor IADL sedang			
F	Teknik pendampingan berdasarkan skor IADL berat			
G	Teknik pendampingan berdasarkan skor IADL total			

Materi Inti 4

Pendampingan dalam perawatan jangka panjang (*long term care*)

PANDUAN SIMULASI

Tujuan

Setelah melakukan simulasi, peserta dapat melakukan pendampingan ADL dan IADL berdasarkan penyakit dan gangguan.

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang per kelompok.
2. Setiap kelompok didampingi oleh 1 orang instruktur.
3. Pelatih membagikan alat yang dibutuhkan untuk melakukan simulasi.
4. Pelatih memberi kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompok untuk melakukan simulasi

@ 60 menit **per** orang tentang teknik pendampingan berdasarkan penyakit dan

gangguan:

5. Pelatih meminta kepada setiap instruktur dalam masing–masing kelompok untuk mengevaluasi kegiatan setiap peserta dalam kelompok menggunakan checklist yang telah disiapkan.
6. Pelatih melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap kelompok.
7. Pelatih/instruktur memberikan masukan terhadap kegiatan simulasi masing–masing peserta dalam setiapkelompok dan memberikan kesempatan kepada peserta yang dinilai kurang untuk mengulang kegiatan simulasi dengan waktu yang tersisa.
8. Pelatih memberikan masukan/ klarifikasi terhadapkegiatan simulasi seluruh kelompok.

Waktu 50 JPL x 45 menit=menit

CEKLIS SIMULASI

NamaPeserta :

No. Absen :

No	KRITERIA UNJUK KERJA	NILAI		KET
		YA	TIDAK	

Materi Inti 5 : Kegawatan pada Lansia

Pokok Bahasan 2. Penanganan kegawatdaruratan lansia

PANDUAN SIMULASI

Tujuan

Setelah mengikuti simulasi ini, peserta mampu melakukan penanganan tersedak pada lansia dengan teknik *back blow*

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang perkelompok.
2. Setiap kelompok didampingi oleh 1 orang instruktur.
3. Pelatih membagikan alat dan bahan serta formulir penanganan tersedak pada lansia dengan teknik *back blow* masing-masing kelompok.
4. Pelatih memberi kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompok untuk melakukan simulasi @ 10 menit **per orang**
5. Pelatih meminta kepada setiap instruktur dalam masing–masing kelompok untuk mengevaluasi kegiatan setiap peserta dalam kelompok menggunakan checklist yang telah disiapkan.
6. Pelatih/instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap kelompok.
7. Pelatih/ instruktur memberikan masukan terhadap kegiatan simulasi masing–masing peserta dalam setiap kelompok dan memberikan kesempatan kepada peserta yang dinilai kurang untuk mengulang kegiatan simulasi dengan waktu yang tersisa.
8. Pelatih memberikan masukan/ klarifikasi terhadap kegiatan simulasi seluruh kelompok.

Waktu 2 Jpl x 45 menit = 90 menit

CEKLIS SIMULASI BACK BLOW

Nama Peserta :

No. Absen :

NO	KRITERIA UNJUK KERJA	NILAI			KET
		0	1	2	
A	Persiapan				
	1. Amankan diri, lansia dan lingkungan				
	2. Periksa keadaan lansia a. kesulitan bernafas b. kebiruan c. memegang leher				
B	Persiapan Bahan dan Alat				
C	Prosedur Tindakan				
	3. Berdiri di belakang lansia dan sedikit bergeser ke samping				
	4. Miringkan lansia sedikit ke depan dan sangga dada lansia dengan salah satu tangan				
	5. Berikan 5 kali tepukan di punggung bagian atas diantara tulang belikat menggunakan tangan bagian bawah				
	6. Ulangi hingga lansia dapat bernafas kembali				
D	Paska prosedur tindakan :				
	7. Lakukan evaluasi terhadap nafas lansia				
	8. Bawa Lansia ke Fasilitas kesehatan terdekat/ Rumah sakit jika kesulitan nafas masih berlangsung				
	Total Nilai				

Keterangan Nilai

- 0 : Jika peserta tidak melakukan kriteria unjuk kerja
- 1 : Jika peserta melakukan kriteria unjuk kerja tidak sempurna/kurang prosedural
- 2 : Jika peserta melakukan kriteria unjuk kerja dengan sempurna/sesuai prosedur

Nilai : $\frac{\Sigma \text{ skor yang didapat} \times 100}{\text{Skor Total (16)}}$

.....

Instruktur

(.....)

PANDUAN SIMULASI

Tujuan

Setelah mengikuti simulasi ini, peserta mampu melakukan penanganan tersedak pada lansia dengan teknik *chest trust*

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang perkelompok.
2. Setiap kelompok didampingi oleh 1 orang instruktur.
3. Pelatih membagikan alat dan bahan serta formulir penanganan tersedak pada lansia dengan teknik *chest trust* masing-masing kelompok.
4. Pelatih memberi kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompok untuk melakukan simulasi @ 10 menit **per orang**
5. Pelatih meminta kepada setiap instruktur dalam masing–masing kelompok untuk mengevaluasi kegiatan setiap peserta dalam kelompok menggunakan checklist yang telah disiapkan.
6. Pelatih/instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap kelompok.
7. Pelatih/ instruktur memberikan masukan terhadap kegiatan simulasi masing–masing peserta dalam setiap kelompok dan memberikan kesempatan kepada peserta yang dinilai kurang untuk mengulang kegiatan simulasi dengan waktu yang tersisa.
8. Pelatih memberikan masukan/ klarifikasi terhadap kegiatan simulasi seluruh kelompok.

Waktu 2 Jpl x 45 menit = 90 menit

CEKLIS SIMULASI *CHEST TRUST*

Nama Peserta :

No. Absen :

N O	KRITERIA UNJUK KERJA	NILAI			KET
		0	1	2	
A	Persiapan				
	1. Amankan diri, lansia dan lingkungan				
	2. Periksa keadaan lansia d. kesulitan bernafas e. kebiruan f. memegang leher				
B	Persiapan Bahan dan Alat				
C	Prosedur Tindakan				
	3. Letakkan tangan di bawah ketiak lansia				
	4. Lingkarkan lengan kita pada dada lansia				
	5. Letakkan bagian ibu jari pada kepalan di tengah-tengah tulang dada korban				
	6. Genggam kepalan tangan tersebut dengan tangan satunya dan hentakkan ke dalam dan ke atas				
D	Paska prosedur tindakan :				
	7. Lakukan evaluasi terhadap nafas lansia				
	8. Bawa Lansia ke Fasilitas kesehatan terdekat/ Rumah sakit jika kesulitan nafas masih berlangsung				
	Total Nilai				

Keterangan Nilai

- 0 : Jika peserta tidak melakukan kriteria unjuk kerja
- 1 : Jika peserta melakukan kriteria unjuk kerja tidak sempurna/kurang prosedural
- 2 : Jika peserta melakukan kriteria unjuk kerja dengan sempurna/sesuai prosedur

Nilai : $\frac{\Sigma \text{ skor yang didapat} \times 100}{\text{Skor Total (16)}}$

.....,

Instruktur

(.....)

PANDUAN SIMULASI

Tujuan

Setelah mengikuti simulasi ini, peserta mampu melakukan penanganan tersedak pada lansia dengan teknik *manuver heimlich*

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang perkelompok.
2. Setiap kelompok didampingi oleh 1 orang instruktur.
3. Pelatih membagikan alat dan bahan serta formulir penanganan tersedak pada lansia dengan teknik *manuver heimlich* masing-masing kelompok.
4. Pelatih memberi kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompok untuk melakukan simulasi @ 10 menit **per orang**
5. Pelatih meminta kepada setiap instruktur dalam masing–masing kelompok untuk mengevaluasi kegiatan setiap peserta dalam kelompok menggunakan checklist yang telah disiapkan.
6. Pelatih/instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap kelompok.
7. Pelatih/ instruktur memberikan masukan terhadap kegiatan simulasi masing–masing peserta dalam setiap kelompok dan memberikan kesempatan kepada peserta yang dinilai kurang untuk mengulang kegiatan simulasi dengan waktu yang tersisa.
8. Pelatih memberikan masukan/ klarifikasi terhadap kegiatan simulasi seluruh kelompok.

Waktu 2 Jpl x 45 menit = 90 menit

CEKLIS SIMULASI MANUVER HEIMLICH

Nama Peserta :

No. Absen :

NO	KRITERIA UNJUK KERJA	NILAI			KET
		0	1	2	
A	Persiapan				
	1. Amankan diri, lansia dan lingkungan				
	2. Periksa keadaan lansia a. kesulitan bernafas b. kebiruan c. memegang leher				
B	Persiapan Bahan dan Alat				
C	Prosedur Tindakan				
	3. Miringkan lansia sedikit ke depan dan berdiri di belakang lansia dan letakkan salah satu kaki di sela kedua kaki lansia				
	4. Buat kepalan pada satu tangan dengan tangan lain menggenggam kepalan tangan tersebut				
	5. Lingkarkan kedua lengan ke tubuh lansia				
	6. Letakkan kepalan tangan pada garis tengah tubuh lansia tepat di bawah tulang dada atau di ulu hati				

NO	KRITERIA UNJUK KERJA	NILAI			KET
		0	1	2	

C	Prosedur Tindakan				
	7. Gerakkan ke dalam dan ke atas secara cepat dan kuat untuk membantu lansia membatukkan benda yang menyumbat saluran nafasnya				
	8. Ulangi hingga lansia dapat bernafas kembali				
D	Paska prosedur tindakan :				
	1. Lakukan evaluasi terhadap nafas lansia				
	2. Bawa Lansia ke Fasilitas kesehatan terdekat/ Rumah sakit jika kesulitan nafas masih berlangsung				
	Total Nilai				

Keterangan Nilai

- 0 : Jika peserta tidak melakukan kriteria unjuk kerja
- 1 : Jika peserta melakukan kriteria unjuk kerja tidak sempurna/kurang prosedural
- 2 : Jika peserta melakukan kriteria unjuk kerja dengan sempurna/sesuai prosedur

Nilai : $\frac{\sum \text{skor yang didapat} \times 100}{\text{Skor Total (20)}}$

.....
Instruktur

(.....)

Materi Inti 5 : Kegawatdaruratan pada Lansia

Pokok Bahasan 2 : Penanganan kegawatdaruratan lansia

KASUS TERSEDAK DENGAN PERASAT BACK BLOW

Ny. K, umur 65 tahun, sedang menikmati buah apel yang dibelikan oleh anaknya bersama dengan anggota keluarga lain. Mereka makan sambil menyaksikan acara TV. Tiba-tiba Ny. K mengalami kesulitan bernafas, tidak bisa bicara dan memegang lehernya.

KASUS TERSEDAK DENGAN PERASAT CHEST TRUST

Tn. B, umur 60 tahun, sedang menikmati bakso yang dibelikan oleh anaknya bersama dengan anggota keluarga lain. Mereka makan sambil bercerita dan bergurau dengan akrab. Tiba-tiba Tn. W mengalami kesulitan bernafas, tidak bisa bicara dan memegang lehernya. Berat badan Tn .B 90 kg

KASUS TERSEDAK DENGAN PERASAT MANUVER HEIMLICH

Tn. W, umur 65 tahun, sedang menikmati bakso yang dibelikan oleh anaknya bersama dengan anggota keluarga lain. Mereka makan sambil bercerita dan bergurau dengan akrab. Tiba-tiba Tn. W mengalami kesulitan bernafas, tidak bisa bicara dan memegang lehernya.

Materi Inti 5

Pembalutan (bandage)

PANDUAN SIMULASI

Tujuan

Setelah mengikuti simulasi ini, peserta mampu melakukan tindakan pembidaian pada lansia

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang perkelompok.
2. Setiap kelompok didampingi oleh 1 orang instruktur.
3. Pelatih/instruktur membagikan alat dan bahan serta formulir pembidaian masing-masing kelompok.
4. Pelatih/instruktur memberi kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompok untuk melakukan simulasi @ 10 menit **per orang** meliputi:
 - a. Persiapan Alat (3 menit)
 - Kain segitiga
 - Kasa steril
 - Sarung tangan
 - b. Tiap Pembidaian (7 menit)
5. Pelatih meminta kepada setiap instruktur dalam masing–masing kelompok untuk mengevaluasi kegiatan setiap peserta dalam kelompok menggunakan checklist yang telah disiapkan.
6. Pelatih/instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap kelompok.
7. Pelatih/ instruktur memberikan masukan terhadap kegiatan simulasi masing–masing peserta dalam setiap kelompok dan memberikan kesempatan kepada peserta yang dinilai kurang untuk mengulang kegiatan simulasi dengan waktu yang tersisa.
8. Pelatih memberikan masukan/ klarifikasi terhadap kegiatan simulasi seluruh kelompok.

Waktu 3 Jpl x 45 menit = 135 menit

CEKLIS SIMULASI PEMBEBATAN (*BANDAGE*)

Nama Peserta :

No. Absen :

NO	KRITERIA UNJUK KERJA	NILAI			KET
		0	1	2	
A	Persiapan Lansia				
	1. Periksa bagian tubuh yang akan dibalut dengan teliti				
	2. Periksa status vaskuler dan neurologis : a. kesemutan b. bengkak c. kebiruan				
	3. Pilihlah jenis balut yang tepat				
B	Persiapan Bahan dan Alat				
	4. Sarung tangan				
	5. Pembalut segitiga				
	6. Kasa steril				
C	Prosedur Tindakan				
	7. Cuci tangan				
	8. Pakai sarung tangan				
	9. Lepas sepatu/sandal atau asesoris pasien sebelum memasang bidai				
	10. Posisikan pasien dengan nyaman				
	11. Berikan perawatan pertama pada luka (kasa steril, desinfeksi)				
	12. Pilih bebat yang sesuai dengan luka				

	13. Lakukan pembebatan sesuai dengan luka				
	14. Rapikan kembali lansia dan alat-alat				
	15. Lepaskan sarung tangan				

	16. Cuci tangan				
D	Paska prosedur tindakan :				
	17. Periksa pembebatan : apakah terlalu kencang atau longgar				
	18. Evaluasi bagian tubuh yang dibalut: a. Apakah ada kebiruan/memar b. Apakah ada gangguan fungsi motorik dengan menggerakkan ujung bagian yang dibalut				
	19. Bawa Lansia ke Fasilitas kesehatan terdekat/ Rumah sakit				
	Total Nilai				

KeteranganNilai

- 0 : Jika peserta tidak melakukan kriteria unjuk kerja
- 1 : Jika peserta melakukan kriteria unjuk kerja tidak sempurna/kurang prosedural
- 2 : Jika peserta melakukan kriteria unjuk kerja dengan sempurna/sesuai prosedur

Nilai : $\frac{\sum \text{skor yang didapat}}{\text{Skor Total (38)}} \times 100$

.....
Instruktur

(.....)

KASUS FRAKTUR LENGAN BAWAH

Tn. G, umur 66 tahun, terjatuh karena lantai yang licin. Tn. G mengeluh lengan kanan bagian bawah terasa nyeri. Ketika menggerakkan lengan kanan bagian bawah terasa sakit.

Hasil pengamatan ditemukan adanya memar dan bengkak di lengan bawah

Materi Inti 5

Pembidaian

PANDUAN SIMULASI

Waktu 3 Jpl x 45 menit = 135 menit

Tujuan

Setelah mengikuti simulasi ini, peserta mampu melakukan tindakan pembidaian pada lansia dengan fraktur/patah tulang humerus/lengan atas

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang perkelompok.
2. Setiap kelompok didampingi oleh 1 orang instruktur.
3. Pelatih membagikan alat dan bahan serta formulir pembidaian masing-masing kelompok.
4. Pelatih memberi kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompok untuk melakukan simulasi @ 10 menit **per orang** meliputi:
 - a. Persiapan Alat (3 menit)
 - Kain segitiga
 - Spalk/bidai
 - Kasa steril
 - b. Tiap Pembidaian (7 menit)
5. Pelatih meminta kepada setiap instruktur dalam masing–masing kelompok untuk mengevaluasi kegiatan setiap peserta dalam kelompok menggunakan checklist yang telah disiapkan.
6. Pelatih/instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap kelompok.
7. Pelatih/ instruktur memberikan masukan terhadap kegiatan simulasi masing–masing peserta dalam setiap kelompok dan memberikan kesempatan kepada peserta yang dinilai kurang untuk mengulang kegiatan simulasi dengan waktu yang tersisa.
8. Pelatih memberikan masukan/ klarifikasi terhadap kegiatan simulasi seluruh kelompok

CEKLIS SIMULASI PATAH TULANG LENGAN ATAS (FRAKTUR HUMERUS)

Nama Peserta :

No. Absen :

NO	KRITERIA UNJUK KERJA	NILAI			KET
		0	1	2	
A	Persiapan Lansia				
	1. Periksa bagian tubuh yang akan dipasang bidai dengan teliti				
	2. Periksa status vaskuler dan neurologis : a. kesemutan b. bengkak c. kebiruan				
	3. Pilihlah bidai yang tepat				
B	Persiapan Bahan dan Alat				
	4. Bidai/spalk terbuat darikayu atau bahan lain yang kuat tetapi ringan				
	5. Pembalut segitiga				
	6. Kasa steril				
C	Prosedur Tindakan				
	7. Cuci tangan				
	8. Dekatkan alat-alat yang dibutuhkan				
	9. Lepas sepatu/sandal atau asesoris pasien sebelum memasang bidai				
	10. Posisikan pasien dengan nyaman				
	11. Letakkan lengan bawah di dada dengan telapak tangan menghadap ke dalam				
	12. Pasang bidai dari siku sampai ke atas bahu				
	13. Menyelipkan kapas untuk melindungi anggota tubuh yang sakit, terutama ujung bidai yang terdekat dengan ujung tulang agar tidak terjadi iritasi kulit				

	14. Ikat pada daerah di atas dan di bawah tulang yang patah				
	15. Posisikan lengan bawah seperti di gendong (jika siku tidak patah dan tangan dapat dilipat) Pasang spalk ke lengan bawah dan biarkan tergantung (Jika siku patah dan tangan tidak dapat dilipat)				
	16. Periksa pemasangan bidai denan mengangkat bagian tubuh yang dibidai				
	17. Rapikan kembali lansia dan alat-alat				
	18. Cuci tangan				
D	Paska prosedur tindakan :				
	19. Tanyakan kepada lansia : a. Apakah sudah merasa nyaman dengan bidai yang dipasang ? b. Apakah nyeri berkurang? c. Apakah bidai terlalu ketat atau longgar?				
	20. Evaluasi bagian tubuh yang dibidai : a. Apakah ada kebiruan/memar b. Apakah ada gangguan fungsi motorik dengan mengangkat bagian yang dibidai				
	21. Bawa Lansia ke Fasilitas kesehatan terdekat/ Rumah sakit				
	Total Nilai				

Keterangan Nilai

0 : Jika peserta tidak melakukan kriteria unjuk kerja

1 : Jika peserta melakukan kriteria unjuk kerja tidak sempurna/kurang prosedural

2 : Jika peserta melakukan kriteria unjuk kerja dengan sempurna/sesuai prosedur

Nilai : $\frac{\sum \text{skor yang didapat}}{\text{Skor Total (42)}} \times 100$

.....,

Instruktur

(.....)

KASUS FRAKTUR LENGAN ATAS

Tn. G, umur 66 tahun, terjatuh karena lantai yang licin. Tn. G mengeluh lengan atas terasa nyeri. Ketika menggerakkan lengan kanan bagian atas terasa sakit. Hasil pengamatan ditemukan adanya memar dan bengkak di lengan atas.

PANDUAN SIMULASI PEMBIDAIAAN

Tujuan

Setelah mengikuti simulasi ini, peserta mampu melakukan tindakan pembidaian pada lansia dengan fraktur/patah tulang lengan bawah (antebrachii)

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang perkelompok.
2. Setiap kelompok didampingi oleh 1 orang instruktur.
3. Pelatih membagikan alat dan bahan serta formulir pembidaian masing-masing kelompok.
4. Pelatih memberi kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompok untuk melakukan simulasi @ 10 menit **per orang** meliputi:
 - c. Persiapan Alat (3 menit)
 - Kain segitiga
 - Spalk/bidai
 - Kasa steril
 - d. Tiap Pembidaian (7 menit)
5. Pelatih meminta kepada setiap instruktur dalam masing–masing kelompok untuk mengevaluasi kegiatan setiap peserta dalam kelompok menggunakan checklist yang telah disiapkan.
6. Pelatih/instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap kelompok.
7. Pelatih/ instruktur memberikan masukan terhadap kegiatan simulasi masing–masing peserta dalam setiap kelompok dan memberikan kesempatan kepada peserta yang dinilai kurang untuk mengulang kegiatan simulasi dengan waktu yang tersisa.
8. Pelatih memberikan masukan/ klarifikasi terhadap kegiatan simulasi seluruh kelompok.

Waktu 3 Jpl x 45 menit = 135 menit

**CEKLIS SIMULASI PATAH TULANG LENGAN BAWAH
(FRAKTUR ANTEBRACHII)**

Nama Peserta :

No. Absen :

NO	KRITERIA UNJUK KERJA	NILAI			KET
		0	1	2	
A	Persiapan Lansia				
	1. Periksa bagian tubuh yang akan dipasang bidai dengan teliti				
	2. Periksa status vaskuler dan neurologis : a. kesemutan b. bengkak c. kebiruan				
	3. Pilihlah bidai yang tepat				
B	Persiapan Bahan dan Alat				
	4. Persiapkan alat-alat yang diperlukan : a. Bidai/spalk terbuat darikayu atau bahan lain yang kuat tetapi ringan				
	b. Pembalut segitiga				
	c. Kasa steril				
C	Prosedur Tindakan				
	5. Cuci tangan				
	6. Dekatkan alat-alat yang dibutuhkan				
	7. Lepas asesoris lansia sebelum memasang bidai				

NO	KRITERIA UNJUK KERJA	NILAI			KET
		0	1	2	
	8. Posisikan lansia dengan nyaman				
	9. Letakkan tangan pada dada				
	10. Pasang bidai dari siku sampai punggung tangan				

	11. Menyelipkan kapas untuk melindungi anggota tubuh yang sakit, terutama ujung bidai yang terdekat dengan ujung tulang agar tidak terjadi iritasi kulit				
	12. Ikat pada daerah di atas dan di bawah tulang yang patah				
	13. Posisikan lengan bawah seperti di gendong				
	14. Periksa pemasangan bidai dengan mengangkat bagian tubuh yang dibidai				
	15. Rapikan kembali lansia dan alat-alat				
	16. Cuci tangan				
D	Paska prosedur tindakan :				
	17. Tanyakan kepada lansia : a Apakah sudah merasa nyaman dengan bidai yang dipasang ? b Apakah nyeri berkurang? c Apakah bidai terlalu ketat atau longgar?				
	18. Evaluasi bagian tubuh yang dibidai : a. Apakah ada kebiruan/memar b. Apakah ada gangguan fungsi motorik dengan mengangkat bagian yang dibidai				
	19. Bawa Lansia ke Fasilitas kesehatan terdekat/ Rumah sakit				
	Total Nilai				

Keterangan Nilai

- 0 : Jika peserta tidak melakukan kriteria unjuk kerja
- 1 : Jika peserta melakukan kriteria unjuk kerja tidak sempurna/kurang prosedural
- 2 : Jika peserta melakukan kriteria unjuk kerja dengan sempurna/sesuai prosedur

Nilai : $\frac{\Sigma \text{ skor yang didapat} \times 100}{\text{Skor Total (38)}}$

.....
Instruktur
(.....)

KASUS FRAKTUR TANGAN BAWAH

Ny. F, umur 64 tahun, mengeluh merasa sakit pada tangan kiri bagian bawah. Ny.F terjatuh saat akan menuruni tangga di halaman rumah dan tangan kiri bagian bawah terbentur vas bunga di halaman.

Hasil pengamatan tampak lengan kiri bagian bawah tampak memar, ada perdarahan karena ada luka robek. Tangan kiri bagian bawah terasa sakit saat digerakkan.

PANDUAN SIMULASI

Pembidaian fraktur/patah tulang klavikula/tulang selangka

Tujuan

Setelah mengikuti simulasi ini, peserta mampu melakukan tindakan pembidaian pada lansia dengan fraktur/patah tulang klavikula/tulang selangka

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang perkelompok.
2. Setiap kelompok didampingi oleh 1 orang instruktur.
3. Pelatih membagikan alat dan bahan serta formulir pembidaian masing-masing kelompok.
4. Pelatih memberi kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompok untuk melakukan simulasi @ 10 menit **per orang** meliputi:
 - e. Persiapan Alat (3 menit)
 - Kain segitiga
 - Spalk/bidai
 - Kasa steril
 - f. Tiap Pembidaian (7 menit)
5. Pelatih meminta kepada setiap instruktur dalam masing–masing kelompok untuk mengevaluasi kegiatan setiap peserta dalam kelompok menggunakan checklist yang telah disiapkan.
6. Pelatih/instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap kelompok.
7. Pelatih/ instruktur memberikan masukan terhadap kegiatan simulasi masing–masing peserta dalam setiap kelompok dan memberikan kesempatan kepada peserta yang dinilai kurang untuk mengulang kegiatan simulasi dengan waktu yang tersisa.
8. Pelatih memberikan masukan/ klarifikasi terhadap kegiatan simulasi seluruh kelompok.

Waktu 3 Jpl x 45 menit = 135 menit

**CEKLIS SIMULASI PATAH TULANG SELANGKA
(FRAKTUR CLAVICULA)**

Nama Peserta :

No. Absen :

N O	KRITERIA UNJUK KERJA	NILAI			KET
		0	1	2	
A	Persiapan Lansia				

	1. Periksa bagian tubuh yang akan dipasang bidai dengan teliti				
	2. Periksa status vaskuler dan neurologis : a. kesemutan b. bengkak c. kebiruan				
	3. Pilihlah bidai yang tepat				
B	Persiapan Bahan dan Alat				
	4. Siapkan alat-alat yang diperlukan : a. Bidai/spalk terbuat dari kayu atau bahan lain yang kuat tetapi ringan				
	b. Pembalut segitiga				
	c. Kasa steril				
C	Prosedur Tindakan				
	5. Cuci tangan				
	6. Dekatkan alat-alat yang dibutuhkan				
	7. Lepas asesoris lansia sebelum memasang bidai				
	8. Posisikan lansia dengan nyaman				
	9. Lakukan pemasangan ransel verban				
	10. Beri alas/selipkan kapas pada bagian yang patah				
	11. Pasang pembalut dari pundak kiri disilangkan melalui punggung ke ketiak kanan				
	12. Lilitkan pembalut dari ketiak kanan ke depan dan atas pundak kanan, silangkan ke ketiak kiri kemudian ke pundak kanan				
	13. Beri peniti/ ikat pembalut				
	14. Rapikan kembali lansia dan alat-alat				
	15. Cuci tangan				
D	Paska prosedur tindakan :				
	16. Tanyakan kepada lansia : a. Apakah sudah merasa nyaman dengan bidai yang dipasang ? b. Apakah nyeri berkurang? c. Apakah terlalu ketat atau longgar?				
	17. Evaluasi bagian tubuh yang dibidai : a. Apakah ada kebiruan/memar b. Apakah ada gangguan fungsi motorik dengan menggerakkan tangan?				

	18. Bawa Lansia ke Fasilitas kesehatan terdekat/ Rumah sakit				
	Total Nilai				

KeteranganNilai

- 0 : Jika peserta tidak melakukan kriteria unjuk kerja
- 1 : Jika peserta melakukan kriteria unjuk kerja tidak sempurna/kurang prosedural
- 2 : Jika peserta melakukan kriteria unjuk kerja dengan sempurna/sesuai prosedur

$$\text{Nilai} : \frac{\sum \text{skor yang didapat} \times 100}{\text{Skor Total (36)}}$$

.....
Instruktur

(.....)

FRAKTUR TULANG SELANGKA/CLAVIKULA

Tn. D, umur 70 tahun, tertimpa dahan pohon yang ada didepan. Tangan kiri tidak bisa digerakkan dan terasa sakit saat mengangkat bahu kiri.

Hasil pengamatan tampak memar di daerah bahu dan bengkak,berbeda dengan bahu sebelah kanan.

PANDUAN SIMULASI (FRAKTUR FEMUR)

Tujuan

Setelah mengikuti simulasi ini, peserta mampu melakukan tindakan pembidaian pada lansia dengan fraktur/patah tulang paha / femur

Petunjuk:

9. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang perkelompok.
10. Setiap kelompok didampingi oleh 1 orang instruktur.
11. Pelatih membagikan alat dan bahan serta formulir pembidaian masing-masing kelompok.
12. Pelatih memberi kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompok untuk melakukan simulasi @ 10 menit **per orang** meliputi:
 - g. Persiapan Alat (3 menit)
 - Kain segitiga
 - Spalk/bidai
 - Kasa steril
 - h. Tiap Pembidaian (7 menit)
13. Pelatih meminta kepada setiap instruktur dalam masing–masing kelompok untuk mengevaluasi kegiatan setiap peserta dalam kelompok menggunakan checklist yang telah disiapkan.
14. Pelatih/instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap kelompok.
15. Pelatih/ instruktur memberikan masukan terhadap kegiatan simulasi masing–masing peserta dalam setiap kelompok dan memberikan kesempatan kepada peserta yang dinilai kurang untuk mengulang kegiatan simulasi dengan waktu yang tersisa.
16. Pelatih memberikan masukan/ klarifikasi terhadap kegiatan simulasi seluruh kelompok.

Waktu 3 Jpl x 45 menit = 135 menit

Materi Inti 5 : Kegawatan pada Lansia

Pokok Bahasan 2 : Penanganan kegawatdaruratan lansia

**CEKLIS SIMULASI PATAH TULANG PAHA
(FRAKTUR FEMUR)**

Nama Peserta :

No. Absen :

NO	KRITERIA UNJUK KERJA	NILAI			KET
		0	1	2	
A	Persiapan Lansia				
	1. Periksa bagian tubuh yang akan dipasang bidai dengan teliti				
	2. Periksa status vaskuler dan neurologis : a. kesemutan b. bengkak c. kebiruan				
	3. Pilihlah bidai yang tepat				
B	Persiapan Bahan dan Alat				
	4. Persiapkan alat-alat yang diperlukan : a. Bidai/spalk terbuat dari kayu atau bahan lain yang kuat tetapi ringan				
	b. Pembalut segitiga				
	c. Kasa steril				
C	Prosedur Tindakan				
	5. Cuci tangan				
	6. Dekatkan alat-alat yang dibutuhkan				
	7. Lepas sepatu sebelum memasang bidai				
	8. Posisikan lansia dengan nyaman				
	9. Pasang bidai (melewati 2 sendi) dari proksimal sendi panggul hingga melalui lutut				
	10. Beri bantalan kapas atau kain antara bidai dengan tungkai yang patah				
	11. Ikat kedua kaki di atas lutut dengan pembalut untuk mengurangi pergerakan				
	12. Rapikan kembali lansia dan alat-alat				
	13. Cuci tangan				

D	Paska prosedur tindakan :				
----------	----------------------------------	--	--	--	--

14. Tanyakan kepada lansia : a Apakah sudah merasa nyaman dengan bidai yang dipasang ? b Apakah nyeri berkurang? c Apakah terlalu ketat atau longgar?				
15. Evaluasi bagian tubuh yang dibidai : a. Apakah ada kebiruan/memar b. Apakah ada gangguan fungsi motorik dengan menggerakkan kaki?				
16. Bawa Lansia ke Fasilitas kesehatan terdekat/ Rumah sakit				
Total Nilai				

KeteranganNilai

- 0 : Jika peserta tidak melakukan kriteria unjuk kerja
- 1 : Jika peserta melakukan kriteria unjuk kerja tidak sempurna/kurang prosedural
- 2 : Jika peserta melakukan kriteria unjuk kerja dengan sempurna/sesuai prosedur

Nilai : $\frac{\Sigma \text{ skor yang didapat}}{\text{Skor Total (32)}} \times 100$

.....,

Instruktur

(.....)

KASUS FRAKTUR TULANG PAHA/FEMUR

Ny. M, umur 64 tahun, terjatuh saat turun dari sepeda motor. Selain karena kehilangan keseimbangan, halaman rumah yang dipenuhi batu kerikil licin karena terkena air hujan.

Ny.M mengeluh paha kanan terasa sakit saat digerakkan. Hasil pengamatan tampak memar, bengkak dan kemerahan pada paha kanan.

Tujuan

Setelah mengikuti simulasi ini, peserta mampu melakukan tindakan pembidaian pada lansia dengan fraktur/patah tulang tungkai bawah (cruris)

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang perkelompok.
2. Setiap kelompok didampingi oleh 1 orang instruktur.
3. Pelatih membagikan alat dan bahan serta formulir pembidaian masing-masing kelompok.
4. Pelatih memberi kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompok untuk melakukan simulasi @ 10 menit **per orang** meliputi:
 - i. Persiapan Alat (3 menit)
 - Kain segitiga
 - Spalk/bidai
 - Kasa steril
 - j. Tiap Pembidaian (7 menit)
5. Pelatih meminta kepada setiap instruktur dalam masing–masing kelompok untuk mengevaluasi kegiatan setiap peserta dalam kelompok menggunakan checklist yang telah disiapkan.
6. Pelatih/instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap kelompok.
7. Pelatih/ instruktur memberikan masukan terhadap kegiatan simulasi masing–masing peserta dalam setiap kelompok dan memberikan kesempatan kepada peserta yang dinilai kurang untuk mengulang kegiatan simulasi dengan waktu yang tersisa.
8. Pelatih memberikan masukan/ klarifikasi terhadap kegiatan simulasi seluruh kelompok.

Waktu 3 Jpl x 45 menit = 135 menit

(FRAKTUR CRURIS)

Nama Peserta :

No. Absen :

NO	KRITERIA UNJUK KERJA	NILAI			KET
		0	1	2	
A	Persiapan Lansia				
	1. Periksa bagian tubuh yang akan dipasang bidai dengan teliti				
	2. Periksa status vaskuler dan neurologis : a. kesemutan b. bengkak c. kebiruan				
	3. Pilihlah bidai yang tepat				
B	Persiapan Bahan dan Alat				
	4. Persiapkan alat-alat yang diperlukan : a. Bidai/spalk terbuat dari kayu atau bahan lain yang kuat tetapi ringan				
	b. Pembalut segitiga c. Kasa steril				
C	Prosedur Tindakan				
	5. Cuci tangan				
	6. Dekatkan alat-alat yang dibutuhkan				
	7. Lepas sepatu sebelum memasang bidai				
	8. Posisikan lansia dengan nyaman				
	9. Pasang bidai sebelah dalam dan sebelah luar tungkai kaki yang patah				
	10. Beri kapas atau kain diantara bidai dan tungkai sebagai alas				
	11. Pasang bidai mulai dari sisi proksimal sendi lutut hingga distal dari pergelangan kaki				
	12. Rapikan kembali lansia dan alat-alat				
	13. Cuci tangan				

NO	KRITERIA UNJUK KERJA	NILAI			KET
		0	1	2	
D	Paska prosedur tindakan :				

14. Tanyakan kepada lansia : a Apakah sudah merasa nyaman dengan bidai yang dipasang ? b Apakah nyeri berkurang? c Apakah terlalu ketat atau longgar?				
15. Evaluasi bagian tubuh yang dibidai : a. Apakah ada kebiruan/memar b. Apakah ada gangguan fungsi motorik dengan menggerakkan kaki?				
16. Bawa Lansia ke Fasilitas kesehatan terdekat/ Rumah sakit				
Total Nilai				

KeteranganNilai

- 0 : Jika peserta tidak melakukan kriteria unjuk kerja
- 1 : Jika peserta melakukan kriteria unjuk kerja tidak sempurna/kurang prosedural
- 2 : Jika peserta melakukan kriteria unjuk kerja dengan sempurna/sesuai prosedur

Nilai : $\frac{\Sigma \text{ skor yang didapat}}{\text{Skor Total (32)}} \times 100$

.....,

Instruktur

(.....)

KASUS FRAKTUR TUNGKAI BAWAH

Ny. L, umur 60 tahun, terjatuh saat ke kamar mandi pada malam hari. Ny.L mengeluh tungkai bawah kaki kiri terasa sakit saat digerakkan, terasa sangat nyeri. Hasil pengamatan didapatkan tungkai bawah pada kaki kiri tampak bengkak dan memar,

Materi Inti 5 : Kegawatdaruratan pada Lansia
Pokok Bahasan 2 : Penanganan kegawatdaruratan lansia

PANDUAN SIMULASI

Tujuan

Setelah mengikuti simulasi ini, peserta mampu melakukan resusitasi jantung pada lansia dengan kehilangan kesadaran

Petunjuk:

17. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang perkelompok.
18. Setiap kelompok didampingi oleh 1 orang instruktur.
19. Pelatih membagikan alat dan bahan serta formulir resusitasi jantung masing-masing kelompok.
20. Pelatih memberi kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompok untuk melakukan simulasi @ 10 menit **per orang**
21. Pelatih meminta kepada setiap instruktur dalam masing-masing kelompok untuk mengevaluasi kegiatan setiap peserta dalam kelompok menggunakan checklist yang telah disiapkan.
22. Pelatih/instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap kelompok.
23. Pelatih/ instruktur memberikan masukan terhadap kegiatan simulasi masing-masing peserta dalam setiap kelompok dan memberikan kesempatan kepada peserta yang dinilai kurang untuk mengulang kegiatan simulasi dengan waktu yang tersisa.
24. Pelatih memberikan masukan/ klarifikasi terhadap kegiatan simulasi seluruh kelompok.

Waktu 2 Jpl x 45 menit = 90 menit

Materi Inti 5 : Kegawatan pada Lansia

Pokok Bahasan 2 : Penanganan kegawatdaruratan lansia

CEKLIS SIMULASI RESUSITASI JANTUNG

Nama Peserta :

No. Absen :

NO	KRITERIA UNJUK KERJA	NILAI			KET
		0	1	2	
A	Persiapan				
	5. Amankan diri, lansia dan lingkungan				
	6. Periksa kesadaran lansia d. memanggil nama e. menepuk bahu				
	7. Minta pertolongan (jika lansia tidak sadar)				
B	Persiapan Bahan dan Alat				
C	Prosedur Tindakan				
	8. Perbaiki posisi lansia : terlentang ditempat datar dan keras, penolong berlutut disamping lansia				
	9. Periksa nadi dengan cara meraba arteri karotis di leher				
	10. Jika ada respon : Tinggalkan pada posisi yang diperkirakan aman				
	11. Jika tidak ada respon : Periksa nadi : ada / tidak				
	Jika tidak ada nadi, lakukan resusitasi jantung :				
	12. Lakukan pijatan jantung luar pada titik tumpu yaitu 2 jari di atas processus xyphoideus (diantara puting susu)				
	13. Letakkan satu tangan pada titik tumpu/tekan dan tangan lain di atas punggung tangan pertama				
	14. Luruskan lengan, tegak lurus pada sternum. Lutut penolong merapat, lutut menempel pada bahu lansia				
15. Tekan ke bawah kurang lebih 5 cm secara ritmik dan teratur sebanyak 30 kali dengan kecepatan 100x/menit					

	16. Lakukan evaluasi terhadap denyut jantung dengan meraba nadi pada leher lansia				
	17. Cuci tangan				
D	Paska prosedur tindakan :				
	18. Lakukan evaluasi terhadap nafas, denyut jantung, kesadaran				
	19. Bila nadi teraba, posisikan dengan posisi pemulihan (recovery position) yaitu <ul style="list-style-type: none"> ❖ Fleksikan salah satu siku dengan telapak tangan menopang pipi pada sisi yang berlawanan ❖ Fleksikan lutut pada sisi yang sama dengan siku yang difleksikan sebelumnya ❖ Balikkan lansia ke arah sisi yang berlawanan 				
	20. Bila denyut nadi belum teraba lanjutkan resusitasi hingga korban membaik atau datang pertolongan medis atau caregiver kelelahan				
	21. Bawa Lansia ke Fasilitas kesehatan terdekat/ Rumah sakit				
	Total Nilai				

Keterangan Nilai

- 0 : Jika peserta tidak melakukan kriteria unjuk kerja
- 1 : Jika peserta melakukan kriteria unjuk kerja tidak sempurna/kurang prosedural
- 2 : Jika peserta melakukan kriteria unjuk kerja dengan sempurna/sesuai prosedur

Nilai : $\frac{\Sigma \text{ skor yang didapat}}{\text{Skor Total (34)}} \times 100$

Skor Total (34)

.....,

Instruktur

(.....)

KASUS RESUSITASI JANTUNG

Ny. C, umur 63 tahun, tiba-tiba pingsan. Tidak ada riwayat trauma jatuh maupun tekanan darah tinggi. Ny.C tidak ada usaha nafas dan nadi tidak teraba

Materi Inti MI. 6

Komunikasi Efektif Sesuai Dengan Kondisi Lansia

PANDUAN BERMAIN PERAN

Tujuan:

Setelah mengikuti bermain peran ini, setiap peserta mampu melakukan peran sebagai pendamping yang dapat berkomunikasi efektif sesuai dengan kondisi lansia.

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 3 (lima) kelompok, @ 8-9 orang per-kelompok.
2. Pada panduan ini telah disiapkan alur cerita singkat yang terdiri dari 2 alur cerita, yaitu
 - a. Alur cerita tentang komunikasi efektif antara pendamping dengan lansia yang kurang pendengaran
 - b. Alur cerita tentang komunikasi efektif antara pendamping dengan lansia yang kalau berbicara *pelo*

Setiap kelompok mendapatkan kedua alur cerita tersebut dan alat bantu yang dibutuhkan sesuai dengan kasus.

3. Setiap kelompok melakukan kegiatan *role play* di tempat terpisah yang didampingi oleh 1 orang instruktur per-kelompok.
4. Setiap peserta harus memerankan sebagai pendamping dalam 2 situasi, yaitu komunikasi dengan lansia yang : 1) kurang pendengaran, dan 2) *pelo*. Setiap peserta mendapat kesempatan 78-90 menit sebagai pendamping dengan

rincian 26-30 menit untuk setiap peran alur cerita (20 menit bermain peran dan 6-10 menit masukan)

5. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk merancang atau mengembangkan dialog sesuai alur cerita (menjadi skenario singkat) yang akan di *role play* kan.
6. Pelatih meminta tiap kelompok untuk membagi peran pada masing-masing anggotanya, yaitu :
 - a. 1 orang menjadi pendamping
 - b. 1 orang menjadi lansia
 - c. Peserta yang tidak berperan menjadi pendamping bertindak sebagai observer bagi peserta lain yang berperan menjadi pendamping
7. Pelatih/ instruktur memberikan masukan terhadap kegiatan bermain peran masing–masing peserta dalam setiap kelompok.
8. Giliran tampil diatur dengan waktu yang tepat oleh instruktur, kegiatan berlangsung sampai seluruh peserta mendapat giliran 2 peran sebagai pendamping yang berkomunikasi efektif dan tidak efektif dengan lansia.

Waktu : 28 JPL (T=3; P=17; PL=8)

ALUR CERITA

Alur cerita ke-1

Seorang pendamping bertugas mendampingi pemenuhan aktifitas sehari-hari dari seorang lansia yang memiliki keterbatasan pendengaran akibat serangan stroke. Lansia ini tidak mau memakai alat bantu dengar. Dia tinggal di rumah bersama keluarga inti : 2 anak kandung dan istrinya dengan akhir cerita pendamping, keluarga dan lansia dapat berkomunikasi dengan baik.

Peran

- ✓ Pendamping
- ✓ Lansia
- ✓ Keluarga

Alur cerita ke-2

Seorang pendamping bertugas mendampingi pemenuhan aktifitas sehari-hari dari seorang lansia yang memiliki keterbatasan gangguan wicara. Lansia ini tidak dapat berbicara dengan jelas (*pele*) akibat serangan stroke. Dia tinggal di rumah bersama keluarga inti : 2 anak kandung dan istrinya dengan akhir cerita pendamping, keluarga dan lansia dapat berkomunikasi dengan baik.

Peran

- ✓ Pendamping
- ✓ Lansia
- ✓ Keluarga

Alat bantu yang disiapkan untuk kedua alur cerita :

1. Makanan
2. Celemek
3. Tisu
4. Air minum

**CHECK LIST BERMAIN PERAN
KOMUNIKASI EFEKTIF DENGAN LANSIA KURANG
PENDENGARAN**

Nama Peserta :

No. Absen :

N O	KRITERIA UNJUK KERJA	NILAI		
		0	1	2
A	FASE ORIENTASI			
1	Salam			
2	Menyampaikan tujuan			
B	FASE KERJA			
1	Menerangkan permasalahan atau kondisi lansia dengan jelas			
2	Berdiskusi dengan keluarga untuk menangani masalah lansia			
3	Mendengarkan dan menerima pendapat keluarga dengan seksama			
4	Melaksanakan kerjasama dengan keluarga dalam menangani masalah lansia			
C	FASE TERMINASI			
1	Memberikan pujian atas kerjasama keluarga dalam merawat lansia			
2	Merencanakan tindak lanjut kerjasama dengan keluarga untuk yang akan datang			
3	Mengucapkan terimakasih dan mohon maaf jika ada yang kurang berkenan			
4	Salam penutup			

D	NON VERBAL			
1	Kontak mata bersahabat			
2	Posisi badan sedikit membungkuk kearah pada orang yang diajak komunikasi			
3	Senyum			
4	Rileks			
	Total Skor			

Keterangan Nilai

0 : Jika peserta tidak melakukan kriteria unjuk kerja

1: Jika peserta sebagian melakukan kriteria unjuk kerja

2: Jika peserta sepenuhnya melakukan kriteria unjuk kerja

Materi Inti 6

Komunikasi Efektif Sesuai Dengan Kondisi Lansia

**CHECK LIST BERMAIN PERAN
KOMUNIKASI EFEKTIF DENGAN LANSIA PELO**

Nama Peserta :

No. Absen :

N O	KRITERIA UNJUK KERJA	NILAI		
		0	1	2
A	FASE ORIENTASI			
1	Salam			
2	Menyampaikan tujuan			
B	FASE KERJA			
1	Menerangkan permasalahan atau kondisi lansia dengan jelas			
2	Berdiskusi dengan keluarga untuk menangani masalah lansia			
3	Mendengarkan dan menerima pendapat keluarga dengan seksama			
4	Melaksanakan kerjasama dengan keluarga dalam menangani masalah lansia			
C	FASE TERMINASI			
1	Memberikan pujian atas kerjasama keluarga dalam merawat lansia			
2	Merencanakan tindak lanjut kerjasama dengan keluarga untuk yang akan datang			
3	Mengucapkan terimakasih dan mohon maaf jika ada yang kurang berkenan			
4	Salam penutup			
D	NON VERBAL			

1	Kontak mata bersahabat			
2	Posisi badan sedikit membungkuk kearah pada orang yang diajak komunikasi			
3	Senyum			
4	Rileks			
Total Skor				

Keterangan Nilai

0 : Jika peserta tidak melakukan kriteria unjuk kerja

1: Jika peserta sebagian melakukan kriteria unjuk kerja

2: Jika peserta sepenuhnya melakukan kriteria unjuk kerja

Kerjasama Tim

PANDUAN BERMAIN PERAN

Tujuan:

Setelah mengikuti bermain peran ini, peserta mampu melakukan kerjasama tim dengan keluarga, tenaga kesehatan dan tenaga non kesehatan

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang per-kelompok. Adapun pembagian tugas kelompok sebagai berikut:
 - Kelompok 1 dan 2 bermain peran untuk kerjasama dengan keluarga;
 - Kelompok 3 dan 4 bermain peran untuk kerjasama dengan tenaga kesehatan,
 - Kelompok 5 bermain peran untuk kerjasama dengan tenaga non kesehatan
2. Setiap kelompok didampingi oleh 1 orang instruktur
3. Pelatih meminta tiap kelompok untuk membagi peran pada masing-masing anggotanya, yaitu :
 - d. 1 orang menjadi caregiver
 - e. 1 orang menjadi Lansia
 - f. 3 orang menjadi keluarga/tenaga kesehatan/tenaga non kesehatan
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk merancang skenario yang akan dijalankan terkait dengan kerjasama tim.
5. Pelatih memberi kesempatan kepada setiap peserta di dalam kelompoknya masing-masing untuk memainkan peran sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan @ 30 menit
6. Pelatih melakukan observasi terhadap kegiatan bermain peran setiap kelompok.
7. Pelatih/ instruktur memberikan masukan terhadap kegiatan bermain peran masing-masing peserta dalam setiap kelompok.

8. Pelatih memberikan masukan/klarifikasi terhadap kegiatan bermain peran seluruh kelompok.
9. Setelah semua kelompok tampil, instruktur memberi penugasan untuk berlatih bermain peran, agar semua peserta didik merasakan peran sebagai caregiver yang bekerjasama dengan keluarga, tenaga kesehatan serta tenaga non kesehatan. Latihan ini tetap didampingi oleh instruktur.

Waktu: 16 Jpl x 45 menit = 720 menit

SKENARIO

Kelompok 1

Peran

- ✓ Caregiver
- ✓ Lansia laki-laki
- ✓ Keluarga 1
- ✓ Keluarga 2
- ✓ Keluarga 3

Alur cerita

Seorang caregiver bertugas mendampingi pemenuhan aktifitas sehari-hari dari seorang lansia laki-laki yang memiliki keterbatasan gerak. Lansia ini kemana-mana harus menggunakan kursi roda akibat serangan stroke 3 tahun yang lalu. Dia tinggal di rumah bersama keluarga inti : 2 anak kandung dan istrinya yang cerewet. dengan akhir cerita caregiver dan keluarga dapat bekerjasama dengan baik.

.....
.....

Kelompok 2

Peran

- ✓ Caregiver
- ✓ Lansia laki-laki
- ✓ Keluarga 1
- ✓ Keluarga 2
- ✓ Keluarga 3

Alur cerita

Seorang caregiver bertugas mendampingi pemenuhan aktifitas sehari-hari dari seorang lansia laki-laki yang memiliki keterbatasan gangguan wicara. Lansia ini tidak dapat berbicara dengan jelas (pelo) akibat serangan stroke 3 tahun yang lalu. Dia tinggal di rumah bersama keluarga inti : 2 anak kandung dan istrinya

yang cerewet dengan akhir cerita caregiver dan keluarga dapat bekerjasama dengan baik.

.....
.....

Kelompok 3

Peran

- ✓ Caregiver
- ✓ Lansia perempuan
- ✓ Keluarga 1
- ✓ Perawat
- ✓ Dokter

Alur cerita

Seorang caregiver bertugas mendampingi pemenuhan aktifitas sehari-hari dari seorang lansia laki-laki yang memiliki keterbatasan gerak dan gangguan pemenuhan kebutuhan makan. Lansia ini kemana-mana harus menggunakan kursi roda, tidak bisa menelan makanan dengan baik sudah 2 hari ini. Hal ini terjadi akibat serangan stroke 3 bulan yang lalu. Dia tinggal di rumah bersama keluarga inti : 1 anak kandung. Anda sebagai caregiver perlu bekerjasama dengan petugas kesehatan untuk mengatasi masalah lansia ini, dengan akhir cerita caregiver dan tenaga kesehatan dapat bekerjasama dengan baik untuk pemenuhan nutrisi per sonde.

.....
.....

Kelompok 4

Peran

- ✓ Caregiver
- ✓ Lansia perempuan
- ✓ Keluarga 1
- ✓ Perawat
- ✓ Dokter

Alur cerita

Seorang caregiver bertugas mendampingi pemenuhan aktifitas sehari-hari dari seorang lansia laki-laki yang memiliki masalah kesehatan kencing manis dan tidak mau diatur untuk pola makannya sehingga gula darahnya menjadi tinggi 450mg/dl. Lansia ini merasakan badannya lemas, sering kencing dan rasa haus terus menerus. Anda sebagai caregiver perlu bekerjasama dengan petugas kesehatan untuk mengatasi masalah lansia ini, dengan akhir cerita caregiver dan tenaga kesehatan dapat bekerjasama dengan baik untuk pemenuhan obat-obatan anti diabetik.

.....

.....

Kelompok 5

Peran

- ✓ Caregiver
- ✓ Lansia perempuan
- ✓ Keluarga 1
- ✓ Keluarga 2
- ✓ Dinas pertanian

Alur cerita

Seorang caregiver bertugas mendampingi pemenuhan aktifitas sehari-hari dari seorang lansia laki-laki yang memiliki keterbatasan gerak dan kemana-mana harus menggunakan kursi roda. Hal ini terjadi akibat serangan stroke 3 bulan yang lalu. Dia tinggal di rumah bersama keluarga inti : 2 anak kandung. Kondisi lansia relatif stabil namun dia merasa kurang bergairah. Anda sebagai caregiver perlu bekerjasama dengan petugas pertanian untuk mengatasi masalah lansia ini melalui kegiatan rekreasi berkebun yang cocok dengan hobby lansia di masa sehatnya dahulu, dengan akhir cerita caregiver dan tenaga pertanian dapat bekerjasama dengan baik untuk pemenuhan kegiatan rekreasi berkebun bagi lansia.

.....

.....

CEK LIST BERMAIN PERAN

Nama Peserta :

No. Absen :

N O	KRITERIA UNJUK KERJA	NILAI		KET
		YA	TIDAK	
A	KERJASAMA DENGAN KELUARGA			
			
B	KERJASAMA DENGAN NAKES			
			
C	KERJASAMA DENGAN NON NAKES			
			
A	FASE ORIENTASI			
1	Salam			
2	Menyampaikan tujuan			
B	FASE KERJA			
1	Menerangkan permasalahan atau kondisi yang ada dengan jelas			
2	Mendengarkan dengan seksama			
3	Berdiskusi dengan tim			
4	Menerima pendapat atau saran			

N O	KRITERIA UNJUK KERJA	NILAI		KET
		YA	TIDAK	
C	FASE TERMINASI			

1	Menyimpulkan			
2	Merencanakan tindak lanjut yang akan datang			
3	Melakukan kontrak/ kesepakatan untuk kegiatan atau pertemuan lanjutan			
4	Mengucapkan terimakasih dan mohon maaf jika ada yang kurang berkenan			
5	Salam			
D	NON VERBAL			
1	Kontak mata bersahabat			
2	Posisi badan sedikit membungkuk kearah pada orang yang diajak komunikasi			
3	Senyum			
4	Rileks			
	Total Skor			

Keterangan Nilai

0 : Jika peserta tidak melakukan kriteria unjuk kerja

1: Jika peserta melakukan kriteria unjuk kerja

Materi Inti 8

Pemberian Asupan Gizi pada Lansia

PANDUAN SIMULASI

Tujuan

Setelah mengikuti simulasi ini, peserta mampu melakukan praktik pemberian asupan gizi pada lansia.

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang perkelompok.
Kelompok 1 : lansia penderita penyakit diabetes mellitus
Kelompok 2 : lansia penderita penyakit hipertensi
Kelompok 3 : lansia penderita penyakit asam urat
Kelompok 4 : lansia penderita penyakit jantung koroner
Kelompok 5 : lansia penderita hiperkolesterol
2. Setiap kelompok didampingi oleh 1 orang instruktur membagikan phantom terpasang NGT, food model, isi piringku, peralatan makan untuk lansia, makanan kemasan (susu, biskuit, sereal, oatmeal), dan model makanan cair, lunak, halus, dan makanan biasa.
3. Pelatih memberi kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompok untuk melakukan simulasi **per orang** meliputi:
 - a. *Food Labeling* (Label Makanan) (20 menit)
 - b. Kebutuhan gizi makro dan mikro (30 menit)
 - c. Penyiapan makanan pada lansia (20 menit)
 - d. Pemberian makan sesuai kondisi lansia
 - Dengan alat (sesuai anjuran) 30 menit
 - Tanpa alat 30 menit
4. Pelatih meminta kepada setiap instruktur dalam masing–masing kelompok untuk mengevaluasi kegiatan setiap peserta dalam kelompok menggunakan checklist yang telah disiapkan.

5. Pelatih melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap kelompok.
6. Pelatih/ instruktur memberikan masukan terhadap kegiatan simulasi masing–masing peserta dalam setiap kelompok dan memberikan kesempatan kepada peserta yang dinilai kurang untuk mengulang kegiatan simulasi dengan waktu yang tersisa.
7. Pelatih memberikan masukan/klarifikasi terhadap kegiatan simulasi seluruh kelompok.

Waktu 16 JPL x 45 menit = 720 menit

Materi Inti 8

Gizi pada lansia sesuai dengan kondisi lansia

CHEKLIST SIMULASI LANSIA PENDERITA DIABETES MELLITUS

Nama peserta :

Asal instansi :

No absen/angkatan:

NO	KRITERIA UNJUK KERJA	PENILAIAN		
		0	1	2
A.	Food Labeling			
	1. Cek tanggal produk yang tertera pada label kemasan makanan dan minuman			
	2. Baca dan cek kandungan bahan-bahan yang tercantum dalam label kemasan makanan dan minuman			
	3. Baca dan cek kandungan zat gizi (<i>Nutrition Label</i>) khususnya kandungan gula.			
B.	Kebutuhan Gizi Makro dan Mikro			
	1. Memilih makanan sumber karbohidrat dengan indeks glikemik rendah seperti: beras merah, gandum, roti putih, getuk, dan buah-buah kaya serat.			
	2. Memilih lauk pauk sebagai sumber protein, lemak, vitamin, dan mineral (susu rendah lemak, ikan, tempe, tahu, daging, kacang-kacangan /kacang tanah, selai kacang, kacang almond, kacang merah), minyak kedelai, minyak jagung, dll)			
	3. Memilih sayuran berwarna hijau atau jingga seperti bayam, kangkung, wortel, brokoli, labu kuning, labu siam, daun singkong, tomat.			
	4. Memilih buah-buahan segar seperti pepaya, pisang, jeruk, apel, semangka, dan sebagainya sebanyak 2-3 porsi sehari.			
	5. Memilih makanan sumber kalsium seperti: susu, keju, yoghurt, kacang almond, sayuran hijau (bayam, kangkung, pakchoy), dan ikan (sarden, ikan teri, dan salmon).			
	6. Menyusun isi piring makanku untuk sajian 1 porsi			

	sehari.			
C.	Penyiapan Makan pada Lansia			
	1. Memilih oatmeal atau roti panggang dengan telur rebus sebagai pilihan menu sarapan.			
	2. Mengatur pola makan sehari lansia terdiri dari 3 kali makanan utama dan 3 kali makanan selingan dengan menu yang berbeda-beda			
	3. Pakai sedikit minyak untuk menumis makanan.			
	4. Kurangi makanan yang digoreng			
	5. Kurangi makanan manis, gula, minyak, makanan berlemak seperti santan, mentega.			
	6. Mengolah makanan dengan cara dikukus, direbus, atau dipanggang,			
	7. Hidangkan makanan secara menarik untuk menarik perhatian lansia			
	8. Berikan makanan camilan/snack sehat yaitu: buah (3 kali sehari), juice buah, susu rendah lemak, dll.			
	9. Mengisi setengah piring makanan dengan buah dan sayuran. Lalu seperempat bagian diisi dengan protein tanpa lemak seperti ikan panggang, kacang, atau ayam. Seperempat sisanya diisi dengan gandum, seperti nasi merah.			
D.	Pemberian Makanan sesuai Kondisi Lansia			
	a. Dengan alat sesuai anjuran (NGT)			

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ucapkan salam ▪ Jelaskan tujuan dan prosedurnya ▪ Tanyakan persetujuan dan kesiapan lansia ▪ Cuci tangan dengan sabun lalu dikeringkan. ▪ Siapkan makanan cair dan minuman hangat yang tertutup. ▪ Naikkan bagian kepala tempat tidur 30-45⁰ yang disangga dengan bantal ketika memberi makan sampai 30 menit setelah memberi makan. ▪ Buka tutup NGT dengan tetap melipat selang NGT agar udara tidak masuk. ▪ Pasang spuit besar sebagai corong makanan cair. ▪ Tuangkan air hangat perlahan-lahan lalu buka lipatan selang dan tutup kembali bila air hampir habis. ▪ Lalu masukkan makanan cair dan lakukan berulang kali hingga habis. ▪ Bilas kembali selang dengan dengan air hangat sampai makanan dalam selang habis. ▪ Sesekali cek kondisi NGT apakah tetap pada posisinya semula dan tidak masuk ke paru-paru. Bila posisi NGT berubah segera hubungi perawat untuk memperbaikinya. ▪ Tutup selang dan lipat kembali bila tidak dipakai lagi. 			
	<p>b. Tanpa alat</p>			
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ucapkan salam ▪ Jelaskan tujuan dan prosedurnya ▪ Tanyakan persetujuan dan kesiapan lansia ▪ Berikan makanan pada waktu yang teratur dan dalam porsi kecil agar tidak terlalu kenyang. ▪ Berikan makanan secara bertahap dan bervariasi sesuaikan makanan dengan diet yang dianjurkan oleh dokter ▪ Berikan makanan lunak untuk menghindari konstipasi serta memudahkan mengunyah, seperti 			

	<p>nasi tim atau bubur.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ciptakan suasana menyenangkan misalnya dengan membuat cerita lucu atau suasana ceria. ▪ Jangan memaksa lansia untuk makan dengan cara marah-marah atau mengancam. ▪ Ajaklah sesekali lansia makan di luar untuk mengganti suasana. ▪ Persiapkan makanan atau minuman bergizi yang akan diberikan. ▪ Posisikan lansia dalam keadaan duduk atau setengah duduk. ▪ Berikan sedikit minuman air hangat sebelum mulai makan. ▪ Mulailah menyuapi makan dengan sabar. ▪ Berikan waktu lansia untuk mengunyah perlahan-lahan dan jangan terburu-buru. ▪ Biarkan mulut lansia menjadi kosong sebelum menyuapinya lagi. ▪ Tanyakan apakah pemberian makannya terlalu cepat atau lambat. ▪ Biarkan posisi lansia jangan beranjak dahulu selama 30 menit. 			
	<p>SKOR NILAI = $\sum \text{SKOR} \times 100\%$</p>			

Penguji,

(.....)

Keterangan:

- 0 Tidak melakukan tindakan
- 1 Melakukan tetapi tidak sesuai prosedur
- 2 Melakukan sesuai dengan prosedur dengan baik dan benar

Materi Inti 8

Gizi pada lansia sesuai dengan kondisi lansia

CHEKLIST SIMULASI LANSIA PENDERITA HIPERTENSI

Nama peserta :

Asal instansi :

No absen/angkatan:

NO	KRITERIA UNJUK KERJA	PENILAIAN		
		0	1	2
A.	Food Labeling			
	1. Cek tanggal produk yang tertera pada label kemasan makanan dan minuman			
	2. Baca dan cek kandungan bahan-bahan yang tercantum dalam label kemasan makanan dan minuman			
	3. Baca dan cek kandungan zat gizi (<i>Nutrition Label</i>) khususnya kandungan natrium.			
B.	Kebutuhan Gizi Makro dan Mikro			
	1. Memilih makanan sumber karbohidrat dengan indeks glikemik rendah seperti: beras merah, gandum, roti putih, sereal, dan outmeal.			
	2. Memilih lauk pauk sebagai sumber protein, lemak, vitamin, dan mineral (susu rendah lemak, ikan, tempe, tahu, daging, kacang-kacangan /kacang tanah, selai kacang, kacang almond, kacang merah), minyak kedelai, minyak jagung, dll)			
	3. Memilih sayuran berwarna hijau atau jingga seperti bayam, kangkung, wortel, brokoli, labu kuning, labu siam, daun singkong, tomat.			
	4. Memilih buah-buahan segar seperti pepaya, pisang, jeruk, apel, semangka, dan sebagainya sebanyak 2-3 porsi sehari.			
	5. Memilih makanan sumber kalsium seperti: susu rendah			

	lemak, yoghurt, kacang almond, sayuran hijau (bayam, kangkung, pakchoy), dan ikan (sarden, salmon).			
	6. Menggunakan garam dapur maksimal 1/3 sendok teh setiap kali makan sebanyak 3 kali sehari.			
C.	Penyiapan Makan pada Lansia			
	1. Mengatur pola makan sehari lansia terdiri dari 3 kali makanan utama dan 2 kali makanan selingan dengan menu yang berbeda-beda			
	2. Berikan sayuran minimal 4-5 porsi sehari: brokoli, wortel, tomat, ubi, dan sayuran berdaun hijau			
	3. Kurangi makanan yang digoreng			
	4. Kurangi makanan manis, gula, minyak, makanan berlemak seperti santan, mentega.			
	5. Mengolah makanan dengan cara dikukus, direbus, atau dipanggang,			
	6. Hidangkan makanan seara menarik untuk menarik perhatian lansia			
	7. Berikan makanan camilan/snack sehat yaitu: buah (3 kali sehari), juice buah, susu rendah lemak, dll.			
D.	Pemberian Makanan sesuai Kondisi Lansia			
	a. Dengan alat sesuai anjuran (NGT)			
	<ul style="list-style-type: none"> • Ucapkan salam • Jelaskan tujuan dan prosedurnya • Tanyakan persetujuan dan kesiapan lansia • Cuci tangan dengan sabun lalu dikeringkan. • Siapkan makanan cair dan minuman hangat yang tertutup. • Naikkan bagian kepala tempat tidur 30-45⁰ yang disangga dengan bantal ketika memberi makan sampai 30 menit setelah memberi makan. • Buka tutup NGT dengan tetap melipat selang NGT agar udara tidak masuk. • Pasang spuit besar sebagai corong makanan cair. • Tuangkan air hangat perlahan-lahan lalu buka lipatan selang dan tutup kembali bila air hampir 			

	<p>habis.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lalu masukkan makanan cair dan lakukan berulang kali hingga habis. • Bilas kembali selang dengan air hangat sampai makanan dalam selang habis. • Sese kali cek kondisi NGT apakah tetap pada posisinya semula dan tidak masuk ke paru-paru. Bila posisi NGT berubah segera hubungi perawat untuk memperbaikinya. • Tutup selang dan lipat kembali bila tidak dipakai lagi. 			
	<p>b. Tanpa alat</p>			
	<ul style="list-style-type: none"> • Ucapkan salam • Jelaskan tujuan dan prosedurnya • Tanyakan persetujuan dan kesiapan lansia • Berikan makanan pada waktu yang teratur dan dalam porsi kecil agar tidak terlalu kenyang. • Berikan makanan secara bertahap dan bervariasi sesuaikan makanan dengan diet yang dianjurkan oleh dokter • Berikan makanan lunak untuk menghindari konstipasi serta memudahkan mengunyah, seperti nasi tim atau bubur. • Ciptakan suasana menyenangkan misalnya dengan membuat cerita lucu atau suasana ceria. • Jangan memaksa lansia untuk makan dengan cara marah-marah atau mengancam. • Ajaklah sese kali lansia makan di luar untuk mengganti suasana. • Persiapkan makanan atau minuman bergizi yang akan diberikan. • Posisikan lansia dalam keadaan duduk atau setengah duduk. • Berikan sedikit minuman air hangat sebelum mulai makan. 			

	<ul style="list-style-type: none">• Mulailah menyuapi makan dengan sabar.• Berikan waktu lansia untuk mengunyah perlahan-lahan dan jangan terburu-buru.• Biarkan mulut lansia menjadi kosong sebelum menyuapinya lagi.• Tanyakan apakah pemberian makannya terlalu cepat atau lambat.• Biarkan posisi lansia jangan beranjak dahulu selama 30 menit.			
	SKOR NILAI= \sum <u>SKOR</u> x 100%			

Penguji,

(.....)

Keterangan:

0. Tidak melakukan tindakan
1. Melakukan tetapi tidak sesuai prosedur
2. Melakukan sesuai dengan prosedur dengan baik dan benar

Materi Inti 8

Gizi pada lansia sesuai dengan kondisi lansia

CHEKLIST SIMULASI LANSIA PENDERITA ASAM URAT

Nama peserta :

Asal instansi :

No absen/angkatan:

NO	KRITERIA UNJUK KERJA	PENILAIAN		
		0	1	2
A.	Food Labeling			
	1. Cek tanggal produk yang tertera pada label kemasan makanan dan minuman			
	2. Baca dan cek kandungan bahan-bahan yang tercantum dalam label kemasan makanan dan minuman			
	3. Baca dan cek kandungan zat gizi (<i>Nutrition Label</i>)			
B.	Kebutuhan Gizi Makro dan Mikro			
	1. Memilih makanan sumber karbohidrat dengan indeks glikemik rendah seperti: beras merah, gandum, roti putih, getuk, dan buah-buah kaya serat.			
	2. Memilih lauk pauk sebagai sumber protein, lemak, vitamin, dan mineral (susu rendah lemak, ikan, telur, minyak kedelai, minyak jagung, dll)			
	3. Memilih sayuran berwarna hijau atau jingga seperti bayam, kangkung, wortel, brokoli, labu kuning, labu siam, daun singkong, tomat.			
	4. Memilih buah-buahan segar yang banyak mengandung air seperti semangka, melon, nenas, belimbing, dan			

	jambu air.			
	5. Memilih makanan sumber kalsium seperti: susu, keju, yoghurt, kacang almond, sayuran hijau (bayam, kangkung, pakchoy), dan ikan (sarden, ikan teri, dan salmon).			
C.	Penyiapan Makan pada Lansia			
	1. Memilih oatmeal atau roti panggang dengan telur rebus sebagai pilihan menu sarapan.			
	2. Mengatur pola makan sehari lansia terdiri dari 3 kali makanan utama dan 2 kali makanan selingan dengan menu yang berbeda-beda			
	3. Pakai sedikit minyak untuk menumis makanan.			
	4. Kurangi makanan yang digoreng			
	5. Kurangi makanan manis, gula, minyak, makanan berlemak seperti santan, mentega.			
	6. Mengolah makanan dengan cara dikukus, direbus, atau dipanggang,			
	7. Hidangkan makanan seara menarik untuk menarik perhatian lansia			
	8. Berikan beberapa bentuk penyajian makanan sesuai kondisi fisik lansia yaitu: * Makanan biasa disajikan bagi lansia sehat			
	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan saring bagi lansia yang sedang mengalami infeksi akut termasuk infeksi saluran pencernaan atau lansia yang sulit menelan makanan 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan cair diberikan bagi lansia sebelum dan setelah menjalani operasi tertentu 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan lunak diberikan pada lansia penderita penyakit infeksi dan demam tinggi 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Berikan makanan camilan/snack sehat yaitu: buah 			

	(3 kali sehari), juice buah, susu rendah lemak, dll.			
D.	Pemberian Makanan sesuai Kondisi Lansia			
	a. Dengan alat sesuai anjuran (NGT)			
	<ul style="list-style-type: none"> • Ucapkan salam • Jelaskan tujuan dan prosedurnya • Tanyakan persetujuan dan kesiapan lansia • Cuci tangan dengan sabun lalu dikeringkan. • Siapkan makanan cair dan minuman hangat yang tertutup. • Naikkan bagian kepala tempat tidur 30-45⁰ yang disangga dengan bantal ketika memberi makan sampai 30 menit setelah memberi makan. • Buka tutup NGT dengan tetap melipat selang NGT agar udara tidak masuk. • Pasang spuit besar sebagai corong makanan cair. • Tuangkan air hangat perlahan-lahan lalu buka lipatan selang dan tutup kembali bila air hampir habis. • Lalu masukkan makanan cair dan lakukan berulang kali hingga habis. • Bilas kembali selang dengan dengan air hangat sampai makanan dalam selang habis. • Sesekali cek kondisi NGT apakah tetap pada posisinya semula dan tidak masuk ke paru-paru. Bila posisi NGT berubah segera hubungi perawat untuk memperbaikinya. • Tutup selang dan lipat kembali bila tidak dipakai lagi. 			
	b. Tanpa alat			

	<ul style="list-style-type: none">• Ucapkan salam• Jelaskan tujuan dan prosedurnya• Tanyakan persetujuan dan kesiapan lansia• Berikan makanan pada waktu yang teratur dan dalam porsi kecil agar tidak terlalu kenyang.• Berikan makanan secara bertahap dan bervariasi sesuaikan makanan dengan diet yang dianjurkan oleh dokter• Berikan makanan lunak untuk menghindari konstipasi serta memudahkan mengunyah, seperti nasi tim atau bubur.• Ciptakan suasana menyenangkan misalnya dengan membuat cerita lucu atau suasana ceria.• Jangan memaksa lansia untuk makan dengan cara marah-marah atau mengancam.• Ajaklah sesekali lansia makan di luar untuk mengganti suasana.• Persiapkan makanan atau minuman bergizi yang akan diberikan.• Posisikan lansia dalam keadaan duduk atau setengah duduk.• Berikan sedikit minuman air hangat sebelum mulai makan.• Mulailah menyuapi makan dengan sabar.• Berikan waktu lansia untuk mengunyah perlahan-lahan dan jangan terburu-buru.• Biarkan mulut lansia menjadi kosong sebelum menyuapinya lagi.• Tanyakan apakah pemberian makannya terlalu cepat atau lambat.			
--	--	--	--	--

	<ul style="list-style-type: none">• Biarkan posisi lansia jangan beranjak dahulu selama 30 menit.			
	SKOR NILAI = \sum <u>SKOR</u> x 100%			

Penguji,

(.....)

Keterangan:

0. Tidak melakukan tindakan
1. Melakukan tetapi tidak sesuai prosedur
2. Melakukan sesuai dengan prosedur dengan baik dan benar

Materi Inti 8

Gizi pada lansia sesuai dengan kondisi lansia

CHEKLIST SIMULASI LANSIA PENDERITA JANTUNG KORONER

Nama peserta :

Asal instansi :

No absen/angkatan:

NO	KRITERIA UNJUK KERJA	PENILAIAN		
		0	1	2
A.	Food Labeling			
	1. Cek tanggal produk yang tertera pada label kemasan makanan dan minuman			
	2. Baca dan cek kandungan bahan-bahan yang tercantum dalam label kemasan makanan dan minuman			
	3. Baca dan cek kandungan zat gizi (<i>Nutrition Label</i>) terutama kandungan lemak			
B.	Kebutuhan Gizi Makro dan Mikro			
	1. Memilih beras merah, roti gandum, haverhout, makaroni, jagung, kentang, ubi dan talas, sereal.			
	2. Memilih lauk pauk rendah lemak seperti: ayam/bebek tanpa kulit, ikan segar, tempe, tahu, oncom, dan kacang-kacangan.			
	3. Memilih sayuran berwarna hijau atau jingga seperti bayam, kangkung, wortel, brokoli, labu kuning, labu siam, daun singkong, tomat.			
	4. Memilih buah-buahan segar seperti pepaya, pisang, jeruk, apel, semangka, dan sebagainya sebanyak 2-3			

	porsi sehari.			
	5. Memilih makanan sumber kalsium seperti: susu, keju, yoghurt, kacang almond, sayuran hijau (bayam, kangkung, pakchoy), dan ikan (sarden, ikan teri, dan salmon).			
C.	Penyiapan Makan pada Lansia			
	1. Pakai sedikit minyak untuk menumis makanan.			
	2. Kurangi makanan yang digoreng			
	3. Kurangi makanan manis, gula, minyak, makanan berlemak seperti santan, mentega.			
	4. Mengolah makanan dengan cara dikukus, direbus, atau dipanggang,			
	5. Hidangkan makanan seara menarik untuk menarik perhatian lansia			
D.	Pemberian Makanan sesuai Kondisi Lansia			
	a. Dengan alat sesuai anjuran (NGT)			
	<ul style="list-style-type: none"> • Ucapkan salam • Jelaskan tujuan dan prosedurnya • Tanyakan persetujuan dan kesiapan lansia • Cuci tangan dengan sabun lalu dikeringkan. • Siapkan makanan cair dan minuman hangat yang tertutup. • Naikkan bagian kepala tempat tidur 30-45⁰ yang disangga dengan bantal ketika memberi makan sampai 30 menit setelah memberi makan. • Buka tutup NGT dengan tetap melipat selang NGT agar udara tidak masuk. • Pasang spuit besar sebagai corong makanan cair. • Tuangkan air hangat perlahan-lahan lalu buka lipatan selang dan tutup kembali bila air hampir 			

	<p>habis.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lalu masukkan makanan cair dan lakukan berulang kali hingga habis. • Bilas kembali selang dengan air hangat sampai makanan dalam selang habis. • Sese kali cek kondisi NGT apakah tetap pada posisinya semula dan tidak masuk ke paru-paru. Bila posisi NGT berubah segera hubungi perawat untuk memperbaikinya. • Tutup selang dan lipat kembali bila tidak dipakai lagi. 			
	<p>b. Tanpa alat</p>			
	<ul style="list-style-type: none"> • Ucapkan salam • Jelaskan tujuan dan prosedurnya • Tanyakan persetujuan dan kesiapan lansia • Berikan makanan pada waktu yang teratur dan dalam porsi kecil agar tidak terlalu kenyang. • Berikan makanan secara bertahap dan bervariasi sesuaikan makanan dengan diet yang dianjurkan oleh dokter • Berikan makanan lunak untuk menghindari konstipasi serta memudahkan mengunyah, seperti nasi tim atau bubur. • Ciptakan suasana menyenangkan misalnya dengan membuat cerita lucu atau suasana ceria. • Jangan memaksa lansia untuk makan dengan cara marah-marah atau mengancam. • Ajaklah sese kali lansia makan di luar untuk mengganti suasana. 			

	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapkan makanan atau minuman bergizi yang akan diberikan. • Posisikan lansia dalam keadaan duduk atau setengah duduk. • Berikan sedikit minuman air hangat sebelum mulai makan. • Mulailah menyuapi makan dengan sabar. • Berikan waktu lansia untuk mengunyah perlahan-lahan dan jangan terburu-buru. • Biarkan mulut lansia menjadi kosong sebelum menyuapinya lagi. • Tanyakan apakah pemberian makannya terlalu cepat atau lambat. • Biarkan posisi lansia jangan beranjak dahulu selama 30 menit. 			
	SKOR NILAI= \sum <u>SKOR</u> x 100%			

Penguji,

(.....)

Keterangan:

0. Tidak melakukan tindakan
1. Melakukan tetapi tidak sesuai prosedur
2. Melakukan sesuai dengan prosedur dengan baik dan benar

Materi Inti 8

Gizi pada lansia sesuai dengan kondisi lansia

CHEKLIST SIMULASI LANSIA PENDERITA HIPERKOLESTEROL

Nama peserta :

Asal instansi :

No absen/angkatan:

NO	KRITERIA UNJUK KERJA	PENILAIAN		
		0	1	2
A.	Food Labeling			
	1. Cek tanggal produk yang tertera pada label kemasan makanan dan minuman			
	2. Baca dan cek kandungan bahan-bahan yang tercantum dalam label kemasan makanan dan minuman			
	3. Baca dan cek kandungan zat gizi (<i>Nutrition Label</i>) terutama kandungan lemak			
B.	Kebutuhan Gizi Makro dan Mikro			
	3. Memilih beras merah, roti gandum, haverhout, makaroni, jagung, kentang, ubi dan talas, sereal.			
	4. Memilih lauk pauk rendah lemak seperti: ayam/bebek tanpa kulit, ikan segar, tempe, tahu, oncom, dan kacang-kacangan.			
	3. Memilih sayuran berwarna hijau atau jingga seperti bayam, kangkung, wortel, brokoli, labu kuning, labu siam, daun singkong, tomat.			
	4. Memilih buah-buahan segar seperti pepaya, pisang, jeruk, apel, semangka, dan sebagainya sebanyak 2-3 porsi sehari.			

	5. Memilih makanan sumber kalsium seperti: susu, keju, yoghurt, kacang almond, sayuran hijau (bayam, kangkung, pakchoy), dan ikan (sarden, ikan teri, dan salmon).			
C.	Penyiapan Makan pada Lansia			
	1. Pakai sedikit minyak untuk menumis makanan.			
	2. Kurangi makanan yang digoreng			
	3. Kurangi makanan manis, gula, minyak, makanan berlemak seperti santan, mentega.			
	4. Mengolah makanan dengan cara dikukus, direbus, atau dipanggang,			
	5. Hidangkan makanan seara menarik untuk menarik perhatian lansia			
D.	Pemberian Makanan sesuai Kondisi Lansia			
	a. Dengan alat sesuai anjuran (NGT)			
	<ul style="list-style-type: none"> • Ucapkan salam • Jelaskan tujuan dan prosedurnya • Tanyakan persetujuan dan kesiapan lansia • Cuci tangan dengan sabun lalu dikeringkan. • Siapkan makanan cair dan minuman hangat yang tertutup. • Naikkan bagian kepala tempat tidur 30-45⁰ yang disangga dengan bantal ketika memberi makan sampai 30 menit setelah memberi makan. • Buka tutup NGT dengan tetap melipat selang NGT agar udara tidak masuk. • Pasang spuit besar sebagai corong makanan cair. • Tuangkan air hangat perlahan-lahan lalu buka lipatan selang dan tutup kembali bila air hampir habis. 			

	<ul style="list-style-type: none"> • Lalu masukkan makanan cair dan lakukan berulang kali hingga habis. • Bilas kembali selang dengan dengan air hangat sampai makanan dalam selang habis. • Sese kali cek kondisi NGT apakah tetap pada posisinya semula dan tidak masuk ke paru-paru. Bila posisi NGT berubah segera hubungi perawat untuk memperbaikinya. • Tutup selang dan lipat kembali bila tidak dipakai lagi. 			
	b. Tanpa alat			
	<ul style="list-style-type: none"> • Ucapkan salam • Jelaskan tujuan dan prosedurnya • Tanyakan persetujuan dan kesiapan lansia • Berikan makanan pada waktu yang teratur dan dalam porsi kecil agar tidak terlalu kenyang. • Berikan makanan secara bertahap dan bervariasi sesuaikan makanan dengan diet yang dianjurkan oleh dokter • Berikan makanan lunak untuk menghindari konstipasi serta memudahkan mengunyah, seperti nasi tim atau bubur. • Ciptakan suasana menyenangkan misalnya dengan membuat cerita lucu atau suasana ceria. • Jangan memaksa lansia untuk makan dengan cara marah-marah atau mengancam. • Ajaklah sese kali lansia makan di luar untuk mengganti suasana. • Persiapkan makanan atau minuman bergizi yang 			

	<p>akan diberikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisikan lansia dalam keadaan duduk atau setengah duduk. • Berikan sedikit minuman air hangat sebelum mulai makan. • Mulailah menyuapi makan dengan sabar. • Berikan waktu lansia untuk mengunyah perlahan-lahan dan jangan terburu-buru. • Biarkan mulut lansia menjadi kosong sebelum menyuapinya lagi. • Tanyakan apakah pemberian makannya terlalu cepat atau lambat. • Biarkan posisi lansia jangan beranjak dahulu selama 30 menit. 			
	<p>SKOR NILAI = $\sum \frac{\text{SKOR}}{\text{SKOR}} \times 100\%$</p>			

Penguji,

(.....)

Keterangan:

0. Tidak melakukan tindakan
1. Melakukan tetapi tidak sesuai prosedur
2. Melakukan sesuai dengan prosedur dengan baik dan benar

Materi Inti 9

Pendampingan kegiatan fisik, emosional, mental, spiritual,

Tujuan

Setelah mengikuti simulasi ini, peserta mampu melakukan pendampingan kegiatan fisik, mental, emosional, spiritual, intelektual dan sosial.

Petunjuk:

8. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang perkelompok.
9. Setiap kelompok didampingi oleh 1 orang instruktur.
10. Pelatih membagikan alat dan bahan simulasi kepada setiap kelompok.
11. Pelatih memberi kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompok untuk melakukan simulasi @ 120 menit **per orang** meliputi:

Pendampingan fisik, mental, emosional, spiritual, intelektual, social dengan mensimulasikan teknik-teknik berikut:

- Teknik pertemanan (*companionship*)
- Teknik asistensi diri (*personal care*)
- Teknik konsultasi (*conseling*)
- Teknik kerumahtanggaan (*house keeping*)
- Teknik fasilitasi Pribadi (*personal activity*)
- Teknik Rujukan

12. Pelatih meminta kepada setiap instruktur dalam masing–masing kelompok untuk mengevaluasi kegiatan setiap peserta dalam kelompok menggunakan checklist yang telah disiapkan.
13. Pelatih melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap kelompok.
14. Pelatih/instruktur memberikan masukan terhadap kegiatan simulasi masing–masing peserta dalam setiap kelompok dan memberikan kesempatan kepada peserta yang dinilai kurang untuk mengulang kegiatan simulasi dengan waktu yang tersisa.
15. Pelatih memberikan masukan/ klarifikasi terhadap kegiatan simulasi seluruh kelompok.

Waktu 14 JPL X 5 Kelompok = 630/5 = 126 menit Waktu/peserta adalah 120 menit

Materi Inti 9

Pendampingan Kegiatan Fisik, Mental, Emosional, Spiritual, Intelektual dan Sosial.

CEKLIS SIMULASI

Nama Peserta :

No. Absen :

No	KRITERIA UNJUK KERJA	NILAI		
		Ya	Tidak	Ket
A	Teknik Pertemanan (<i>companionship</i>)			
	1. Berada dekat secara fisik dengan lansia sesuai kondisi masing-masing lansia			
	2. Melakukan kontak mata (<i>eyes contact</i>) dengan lansia yang didampingi			
	3. Melakukan sentuhan fisik secara proporsional dan lembut			
	4. Menyapa lansia dengan ramah dan bersemangat			
	5. Mengucapkan pujian sederhana			
	6. Menanyakan kondisi suasana hati hari ini			
	7. Menanyakan tentang kondisi kesehatan fisik			
	8. Menawarkan bantuan pendampingan untuk saat sekarang			
	9. Membantu mengambilkan sesuatu yang dibutuhkan			
	10. Mendengarkan keluhan lansia			
	11. Memberi saran untuk aktivitas yang akan dilakukan lansia			
	12. Membantu lansia memilih sesuatu yang disukai			
	13. Membantu lansia menggunakan alat komunikasi			

No	KRITERIA UNJUK KERJA	NILAI		
		Ya	Tidak	Ket
B	Teknik asistensi diri (<i>personal care</i>)			
	1. Berada dekat secara fisik dengan lansia sesuai kondisi masing-masing lansia			
	2. Melakukan kontak mata (<i>eyes contact</i>) dengan lansia yang didampingi			

	3. Melakukan sentuhan fisik secara proporsional dan lembut			
	4. Menyapa lansia dengan ramah dan bersemangat			
	5. Mengucapkan pujian sederhana			
	6. Menanyakan kondisi suasana hati hari ini			
	7. Menanyakan tentang kondisi kesehatan fisik			
	8. Membantu lansia merapikan pakaian			
	9. Mendampingi lansia di saat makan			
	10. Menyiapkan kebutuhan mandi ketika telah tiba waktunya lansia mandi			
	11. Mengingatkan lansia untuk minum obat/vitamin			
	12. Mengantarkan lansia mengambil sendiri uang di ATM			
	13. Membantu memilih barang saat berbelanja kebutuhan			

C	Teknik konsultasi (<i>conseling</i>)			
	1. Berada dekat secara fisik dengan lansia sesuai kondisi masing-masing lansia			
	2. Melakukan kontak mata (<i>eyes contact</i>) dengan lansia yang didampingi			
	3. Melakukan sentuhan fisik secara proporsional dan lembut			
	4. Menyapa lansia dengan ramah dan bersemangat			
	5. Mengucapkan pujian sederhana			
	6. Menanyakan kondisi suasana hati hari ini			
	7. Menanyakan tentang kondisi kesehatan fisik			
	8. Membantu memilihkan cara efektif untuk pergi ke suatu tempat.			
	9. Membantu mencari informasi tentang liburan yang bermanfaat dan murah			
	10. Memberikan alternatif pilihan untuk mengunjungi keluarga dan saudara			
	11. Memberikan informasi yang tepat tentang manfaat senam untuk lansia			

	12. Memberikan otonomi kepada lansia memilih sendiri acara rutin yang diikuti di lingkungan			
	13. Memberi penjelasan tentang cara memakai berbagai aplikasi secara mandiri untuk memesan berbagai keperluan.			
D	Teknik kerumahtangaan (<i>house keeping</i>)			
	1. Berada dekat secara fisik dengan lansia sesuai kondisi masing-masing lansia			
	2. Melakukan kontak mata (<i>eyes contact</i>) dengan lansia yang didampingi			
	3. Melakukan sentuhan fisik secara proporsional dan lembut			
	4. Menyapa lansia dengan ramah dan bersemangat			
	5. Mengucapkan pujian sederhana			
	6. Menanyakan kondisi suasana hati hari ini			
	7. Menanyakan tentang kondisi kesehatan fisik			
	8. Menyiapkan keperluan harian lansia untuk makan			
	9. Menyiapkan perlengkapan mandi dan merawat gigi			
	10. Menyiapkan perlengkapan untuk ke posyandu secara rutin			
	11. Menyiapkan perlengkapan untuk melakukan ibadah rutin (ke gereja, pura, majelis taklim)			
	12. Menemani lansia melakukan kegiatan di luar rumah			
	13. Mencatat kebutuhan harian lansia dan menyampaikan kepada keluarganya.			
E	Teknik fasilitasi Pribadi (<i>personal activity</i>)			
	1. Berada dekat secara fisik dengan lansia sesuai kondisi masing-masing lansia			
	2. Melakukan kontak mata (<i>eyes contact</i>) dengan lansia yang didampingi			
	3. Melakukan sentuhan fisik secara proporsional dan lembut			
	4. Menyapa lansia dengan ramah dan bersemangat			
	5. Mengucapkan pujian sederhana			

	6. Menanyakan kondisi suasana hati hari ini			
	7. Menanyakan tentang kondisi kesehatan fisik			
	8. Menjadi patner lansia dalam melakukan hoby, misalnya bermain catur.			
	9. Menyediakan sarana lansia mempraktekkan hal baru, misalnya memasak kue			
	10. Mendokumentasikan kegiatan lansia untuk di share ke keluarganya			
	11. Menginventarisir barang-barang kebutuhan aktivitas harian lansia, misal: tongkat, tas tangan, tempat obat, dll.			
	12. Menyediakan informasi melalui teknologi IT bagi lansia yang ingin belajar IT.			
	13. Membantu lansia dalam mengevaluasi kegiatan secara periodic, misalnya harian, mingguan.			
F	Teknik Rujukan			
	1. Berada dekat secara fisik dengan lansia sesuai kondisi masing-masing lansia			
	2. Melakukan kontak mata (eyes contact) dengan lansia yang didampingi			
	3. Melakukan sentuhan fisik secara proporsional dan lembut			
	4. Menyapa lansia dengan ramah dan bersemangat			
	5. Mengucapkan pujian sederhana			
	6. Menanyakan kondisi suasana hati hari ini			
	7. Menanyakan tentang kondisi kesehatan fisik			
	8. Menghubungi dokter atau keluarga saat terjadi sesuatu atas lansia yang berpotensi menimbulkan bahaya misal, lansia jatuh.			
	9. Meminta bantuan orang lain di lingkungan untuk mengantarkan lansia yang memiliki kebutuhan ke suatu tempat, namun tidak memiliki kendaraan.			

	10. Membawa lansia ke rumah sakit terdekat jika terjadi suatu peristiwa yang sifatnya darurat. Misalnya lansia tersedak saat makan dan caregiver tak mampu mengatasi.			
	11. Melaporkan kepada yang berwajib jika terjadi sesuatu di rumah lansia di bawah kontrolnya, misalnya terjadi pencurian di rumah lansia.			

Keterangan:

No 1-7 adalah aktivitas standar yang harus dilakukan oleh caregiver. No 8 dan seterusnya. aktivitas caregiver dapat diselaraskan dengan kondisi lansia dan item layanan dapat dibuat/disesuaikan dengan kebutuhan.

PANDUAN OBSERVASI LAPANGAN

Tujuan :

Setelah melakukan observasi di lapangan (panti wreda atau di komunitas) tentang pendampingan kepada lansia yang telah memiliki ketergantungan sedang, berat maupun total, peserta pembelajaran mampu melakukan pendampingan pada aspek Fisik, Mental, Emosional, Spiritual, Intelektual, dan Sosial.

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang perkelompok.
2. Setiap kelompok didampingi oleh 1 (satu) orang instruktur.
3. Pelatih membagikan lembar observasi kepada setiap peserta yang berisi 6 aspek pendampingan yang harus diamati langsung meliputi:

- a. Aspek Fisik
 - b. Aspek Mental
 - c. Aspek Emosional
 - d. Aspek Spiritual
 - e. Aspek Intelektual
 - f. Aspek Sosial
4. Pelatih meminta kepada setiap instruktur dalam masing–masing kelompok untuk mengevaluasi kegiatan setiap peserta dalam kelompok menggunakan checklist yang telah disiapkan.
 5. Pelatih melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap kelompok.
 6. Pelatih/instruktur memberikan masukan terhadap kegiatan observasi lapangan masing–masing peserta dalam setiap kelompok dan memberikan kesempatan kepada peserta yang dinilai kurang untuk mengulang kegiatan simulasi dengan waktu yang tersisa.
 7. Pelatih memberikan masukan/ klarifikasi terhadap kegiatan simulasi seluruh kelompok

CEKLIS OBSERVASI LAPANGAN

Nama Peserta :

No. Absen :

N O	OBYEK PENGAMATAN	Dilakukan		Ket
		Ya	Tidak	
1	Pendampingan Aspek Fisik			
	Makanan lansia			
	a. Menyiapkan makanan lansia			
	b. Mendampingi saat lansia makan			
	c. Memilih jenis makanan yang tidak menjadi pantangan bagi lansia yang berpantang makanan tertentu			
	Pakaian lansia			

	a. Menyiapkan pakaian lansia			
	b. Mendampingi saat lansia menggunakan pakaian			
	Badan/kulit lansia			
	a. Menyiapkan peralatan mandi lansia			
	b. Mendampingi lansia saat lansia mandi			
	c. Merawat gigi lansia			
	d. Merawat rambut lansia			
	e. Merawat kuku lansia			
	f. Keperluan kamar tidur lansia			
	g. Membantu lansia BAK dan BAB			
	h. Mendampingi mobilisasi lansia, misalnya berpindah dari tempat tidur ke kursi roda, menonton televisi berpindah ke teras rumah untuk menikmati senja, dll.			
	i. Mendampingi lansia berolah raga ringan, misalnya senam.			
2	Pendampingan Aspek Mental			
	a. Membantu lansia mengingat kegiatan sehari-hari			
	b. Membantu lansia mengingat momen peristiwa penting (ulang tahun anak, cucu, sahabat) dll.			
	c. Melibatkan lansia ketika terjadi peristiwa penting dalam keluarga misalnya, cucu wisuda, menempati rumah baru, dll.			
	d. Membantu lansia agar tidak cepat marah			
	e. Membantu lansia agar tidak memiliki sifat iri hati terhadap orang lain			
	f. Membantu lansia agar bersikap jujur			
	g. Membantu lansia mengingat barang sendiri dan barang orang lain.			
3	Pendampingan Aspek Emosional			

	a. Memfasilitasi bertemu dengan teman sebaya untuk makan bersama dan mengobrol			
	b. Mendampingi lansia mengerjakan hobynya misalnya melukis, menyani, membaca novel, menulis puisi, mencoba resep masakan baru, merangkai bunga, bertanam sayuran, dll.			
4	Pendampingan Aspek Spiritual			
.				
	a. Membantu mengingatkan lansia untuk shalat/berdoa/bersembahyang, misa, kebaktian, sesuai agama dan keyakinannya			
	b. Mendampingi lansia saat menjalankan ibadah puasa bagi lansia muslim, dan ritual lain sesuai agama dan keyakinannya.			
	c. Mendampingi lansia terbiasa mengikuti kegiatan spriritual di lingkungan tempat tinggalnya.			
5	Pendampingan Aspek Intelektual			
.				
	a. Menstimulasi agar tetap gemar membaca			
	b. Mengajak berdiskusi tentang topik tertentu yang sedang actual			
	c. Mendampingi/mengajak lansia bermain yang dapat menstimulus otak misalnya bermain catur, mengisi teka – teki, dll.			
	d. Mendorong/mengajak lansia untuk menulis sesuatu yang berkesan dalam hidupnya, menulis pesan singkat misalnya dengan aplikasi whatsUp, SMS dll.			
	e. Mengajak lansia mempelajari sesuatu yang baru, misalnya sekolah lansia.			
6	Pendampingan Aspek Sosial			
	a. Mengajak lansia berbicara atau berkomunikasi			
	b. Mengajak lansia melakukan rekreasi			
	c. Mendampingi lansia ketika berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.			

Materi Inti 10

Pendampingan Paliatif pada Akhir Kehidupan Lansia

Pokok Bahasan :Pendampingan fase terminal pada lansia

PANDUAN OBSERVASI LAPANGAN

Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan observasi ini, petugas mampu melakukan tindakan pendampingan fase terminal pada lansia

Petunjuk:

1. Peserta dibagi menjadi 5 (lima) kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang.
2. Kegiatan observasi lapangan dipandu oleh petugas/instruktur
3. Kegiatan observasi lapangan dilakukan di panti lansia
4. Petugas/instruktur memberikan penjelasan tentang pendampingan paliatif pada lansia
5. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk melakukan observasi lapangan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai
6. Setiap kelompok membuat laporan secara tertulis tentang hasil observasi lapangan yang meliputi :
 - a. Observasi distress yang dialami lansia
 - b. Observasi
7. Setiap petugas/instruktur mengamati kegiatan observasi lapangan yang dilakukan peserta
8. Setiap kelompok mempresentasikan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan
9. Petugas/instruktur memberikan tanggapan terhadap proses observasi lapangan

Waktu 8 Jpl x 45 menit = 360 menit

Materi Inti 10 : Pendampingan Paliatif pada Akhir Kehidupan Lansia
Sub Pokok Bahasan 1 : Pendampingan fase terminal pada lansia

CEKLIS OBSERVASI LAPANGAN

Kelompok :

Nama Anggota Kelompok :

.....

.....

.....

.....

NO	KRITERIA UNJUK KERJA	NILAI		KET
		Ya	Tidak	
A				
	1. Petugas menanyakan kepada lansia terkait dengan sering merasa lelah tanpa alasan			
	2. Petugas menanyakan kepada lansia terkait dengan sering merasa gugup dan tidak ada yang bisa menenangkan anda			
	3. Petugas menanyakan kepada lansia terkait dengan sering merasa putus asa			
	4. Petugas menanyakan kepada lansia terkait dengan sering merasa resah dan gelisah? Atau tidak bisa duduk dengan tenang			
	5. Petugas menanyakan kepada lansia terkait dengan sering merasa tertekan			
	6. Petugas menanyakan kepada lansia terkait dengan sering merasa bahwa segalanya butuh usaha keras			
	7. Petugas menanyakan kepada lansia terkait dengan sering merasa sangat sedih dan tidak ada yang bisa menghibur anda			
	8. Petugas menanyakan kepada lansia terkait dengan sering merasa tidak berguna			
	9. Petugas memberikan tindakan jika lansia mengalami nyeri			
	a. Relaksasi dengan menarik nafas dalam			
	b. Memberi analgesik (sesuai advice perawat/dokter			

10. Petugas memberikan tindakan jika lansia mengalami konstipasi dengan menganjurkan makan makanan yang tinggi serat : sayur dan buah			
11. Petugas memberikan tindakan jika lansia mengalami kesulitan makanan dengan mengubah makanan biasa menjadi makanan lembut (bubur)			
12. Petugas memberikan tindakan jika lansia tidak nafsu makan dengan memberikan makanan apa saja dan kapan saja, tidak memaksa jumlah makanan yang dimakan			
13. Petugas memberikan tindakan jika lansia mengalami kelemahan dengan latihan olahraga ringan (berjalan)			
14. Petugas memberikan tindakan jika lansia mengalami batuk darah dengan memiringkan badan atau beri terapi sesuai advice			
15. Petugas memberikan tindakan jika lansia mengalami mulut kering dengan minum atau permen karet atau terapi sesuai advice			
16. Petugas memberikan tindakan jika lansia mengalami keluhan mual dan muntah dengan pemberian terapi antiemetik sesuai advice			
17. Petugas melakukan kontak mata saat dan tersenyum berkomunikasi dengan lansia?			
18. Petugas memperhatikan perubahan mimik wajah lansia (ceria/murung/sedih)			
19. Petugas memperhatikan gerakan tangan/kaki yang menunjukkan kegelisahan			
20. Petugas memperhatikan saat lansia berbicara (irama yang pelan dan intonasinya lemah)			
Total			

.....,

Instruktur

(.....)

Materi Inti 10 **Perawatan Jenazah**

PANDUAN SIMULASI

Tujuan

Setelah mengikuti simulasi ini, peserta mampu melakukan tindakan awal lansia meninggal (perawatan jenazah)

Petunjuk:

9. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang perkelompok.
10. Setiap kelompok didampingi oleh 1 orang instruktur.
11. Pelatih membagikan alat dan bahan serta formulir perawatan jenazah kepada masing-masing kelompok.
12. Pelatih memberi kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompok untuk melakukan simulasi @ 10 menit **per orang** meliputi:
 - k. Persiapan Alat (3 menit)
 - kasa/perban
 - sarung tangan
 - kapas
 - plester
 - senter
 - selimut/kain
 - l. Perawatan jenazah (7 menit)

13. Pelatih meminta kepada setiap instruktur dalam masing–masing kelompok untuk mengevaluasi kegiatan setiap peserta dalam kelompok menggunakan checklist yang telah disiapkan.
14. Pelatih/instruktur melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap kelompok.
15. Pelatih/ instruktur memberikan masukan terhadap kegiatan simulasi masing–masing peserta dalam setiap kelompok dan memberikan kesempatan kepada peserta yang dinilai kurang untuk mengulang kegiatan simulasi dengan waktu yang tersisa.
16. Pelatih memberikan masukan/ klarifikasi terhadap kegiatan simulasi seluruh kelompok.

Waktu 2 Jpl x 45 menit = 90 menit

**Materi Inti 10 : Pendampingan Paliatif pada Akhir Kehidupan Lansia
Sub Pokok Bahasan 2 : Perawatan Jenazah**

CEKLIS SIMULASI

Nama Peserta :

No. Absen :

NO	KRITERIA UNJUK KERJA	NILAI			KET
		0	1	2	
A	Persiapan Pasien				
	1. Lakukan identifikasi tanda-tanda lansia meninggal				
	a. Periksa Nadi dengan meraba pergelangan tangan lansia				
	b. Periksa nafas dengan melihat pergerakan dada				
	c. Periksa reflek pupil mata dengan menggunakan				
	2. Beritahu kepada keluarga tentang kondisi lansia dan tindakan yang akan dilakukan				
B	Persiapan Bahan dan Alat				
	3. Persiapkan bahan dan alat yang digunakan untuk tindakan : a. kasa/perban				

	b. sarung tangan				
	c. kapas				
	d. plester				
	e. selimut/kain				
C	Prosedur Tindakan				
	4. Cuci tangan				
	5. Pakai sarung tangan				
	6. Atur lingkungan sekitar tempat tidur				
	7. Tempatkan dan atur jenazah pada posisi terlentang				
	8. Lepaskan semua alat kesehatan (jika ada)				
	9. Tempatkan kedua tangan di atas abdomen dan ikat pergelangannya				
	10. Tempatkan satu bantal di bawah kepala				
	11. Tutup kelopak mata, jika tidak tertutup maka bisa ditutup dengan kapas/kasa basah dan berikan plester				
	12. Tutup daerah lubang hidung dan telinga menggunakan kapas jika ada cairan yang keluar				
	13. Ambil gigi palsu (jika memakai), katupkan rahang atau mulut dan ikat. letakkan gulungan handuk di bawah dagu, bila dagu tidak bisa menutup				
14. Rekatkan kedua kaki dan mengikat pada bagian mata kaki					
15. Ikat ibu jari kaki kanan dan kiri					
16. Tutup dengan selimut atau kain					
D	Paska prosedur tindakan :				
	17. Serahkan jenazah kepada keluarga				
	Total Nilai				

Keterangan Nilai

- 0 : Jika peserta tidak melakukan kriteria unjuk kerja
- 1 : Jika peserta melakukan kriteria unjuk kerja tidak sempurna/kurang prosedural
- 2 : Jika peserta melakukan kriteria unjuk kerja dengan sempurna/sesuai prosedur

Nilai : Σ skor yang didapat x 100
 Skor Total (34)

.....,

Instruktur

(.....)

KASUS PERAWATAN JENAZAH

Tn. S, umur 78 tahun, terlihat tenang seperti orang tertidur. Saat dipanggil tidak menjawab, dan ketika diraba badan terasa dingin. Pernafasan tidak ada dan denyut nadi tidak teraba.

Materi Inti 11. Edukasi

PANDUAN SIMULASI

Tujuan:

Setelah mengikuti Simulasi, peserta mampu mengoperasikan alat bantu lansia

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang perkelompok.
2. Setiap kelompok didampingi oleh 1 orang insruktur
3. Pelatih meminta tiap kelompok untuk berpasangan.
4. Pelatih meminta setiap peserta di dalam kelompok untuk memilih alat bantu lansia yang telah disediakan.

5. Pelatih memberi kesempatan kepada setiap peserta di dalam kelompoknya masing–masing untuk melakukan praktek penggunaan teknologi informasi dalam, mencari informasi yang dibutuhkan.
6. Setiap instruktur melakukan pengamatan terhadap kegiatan simulasi yang dilakukan anggota pada setiap kelompok yang didampingi dengan menggunakan checklist evaluasi tentang pengoperasian alat bantu kesehatan yang telah disiapkan.
7. Pelatih melakukan observasi terhadap kegiatan simulasi setiap kelompok.
8. Pelatih/ instruktur memberikan masukan terhadap kegiatan simulasi masing–masing peserta dalam setiap kelompok.
9. Pelatih memberikan masukan/ klarifikasi terhadap kegiatan simulasi seluruh kelompok.

Waktu: 18 Jpl x 45 menit = 810 menit

CEKLIS SIMULASI Penggunaan Tongkat

Nama Peserta :

No. Absen :

NO	KRITERIA UNJUK KERJA	NILAI				
		1	2	3	4	
A	Persiapan alat					
	21. Lakukan cek alat bantu yang akan digunakan					
	22. Pastikan alat bantu tersebut berfungsi					
B	Persiapan Bahan dan Alat					
	1. Tongkat / Cane					
C	Prosedur Tindakan					
	2. Sesuaikan tinggi tongkat sesuai dengan kebutuhan klien					
	m. Tongkat dipakai pada sisi tubuh yang sehat/kuat					
	n. Instruksikan klien/untuk memegang tongkat di sisi yang kuat					
	o. Majukan tungkai yang lebih kuat ke depan sambil membawa berat badanya ke sisi yang lemah.					
	Menaiki Tangga:					
	a. Gunakan handdrill/ pegangan dan bukan tongkat sebagai topangan					
	b. Gunakan tungkai yang kuat untuk melangkah naik dan kemudian tarik tungkai yang lemah					
	c. Jika tidak terdapat handdrill, majukan tongkat untuk naik tangga pertama kali dan kemudian naikan tungkai yang lemah dan tumpukan berat badan pada tungkai yang kuat.					
	Menuruni Tangga:					
	a. Gunakan handdrill/ pegangan dan bukan tongkat sebagai topangan					
	b. Gunakan tungkai yang kuat untuk melangkah turun dan kemudian tarik tungkai yang lemah					
	c. Jika tidak terdapat handdrill, majukan tongkat untuk turun tangga pertama kali dan kemudian turunkan tungkai yang lemah dan tumpukan berat badan pada tungkai yang kuat.					
		Total Nilai				

Keterangan :

a. Beri tanda (v) pada angka :

1. : Tidak melakukan tindakan

2. : Melakukan tapi tidak sesuai prosedur
3. : Melakukan sesuai dengan prosedur tetapi kurang baik
4. : Melakukan sesuai dengan prosedur dengan baik dan benar

b. Cara penghitungan nilai :

Nilai =

$$\frac{\text{Total nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100 \%$$

c. Nilai Batas Lulus :

Minimal 80

CEKLIS SIMULASI Penggunaan Walker

Nama Peserta :

No. Absen :

NO	KRITERIA UNJUK KERJA	NILAI			
		1	2	3	4
A	Persiapan alat				
	1. Lakukan cek alat bantu yang akan digunakan				
	2. Pastikan alat bantu tersebut berfungsi				
B	Persiapan Bahan dan Alat				
	1. Walker, Walker roda				
C	Prosedur Tindakan				
	1. Atur tinggi keempat kaki walker				
	2. Pegang walker pada bagian atas yang ada bantalan karetnya				
	3. Mulailah berjalan menggunakan walker dengan cara mengangkat dan memindahkan walker ke depan sedikit demi sedikit.				
	4. Pegang walker dan majukan ke depan sampai sekitar 6 – 12 inci pada satu kali ayun, dengan berat tubuhnya didistribusikan secara merata pada kedua kaki				
	Ketika kedua sisi tubuh lemah:				
	a. Gerakan kaki kanan ke depan saat memindahkan berat badan kesisi kiri dan lengan kiri				
	b. Selanjutnya, pindahkan kaki kiri ke depan saat memindahkan berat badan ke sisi kanan dan lengan kanan				
	Ketika satu sisi tubuh lemah:				
	a. Gerakan <i>walker</i> dan tungkai yang lemah secara bersamaan saat membawa berat badannya ke sisi yang kuat				
	b. Pindahkan sisi tubuh yang kuat atau tidak terganggu saat menumpukan berat badannya pada sisi tubuh yang lemah dan pada walker.				
	Jika <i>walker</i> memiliki roda atau peluncur, harus belajar mempertahankan control <i>walker</i> dan tidak membiarkannya tergelincir atau menggelinding				
	Usahakan tubuh tidak keluar dari batas kotak walker. Agar keselamatan terjaga				
	Total Nilai				

Keterangan :

- a. Beri tanda (ν) pada angka :
 - 1. : Tidak melakukan tindakan
 - 2. : Melakukan tapi tidak sesuai prosedur
 - 3. : Melakukan sesuai dengan prosedur tetapi kurang baik
 - 4. : Melakukan sesuai dengan prosedur dengan baik dan benar

b. Cara penghitungan nilai :

Nilai =

$$\frac{\text{Total nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100 \%$$

c. Nilai Batas Lulus :

Minimal 80

CEKLIS SIMULASI Penggunaan Kursi Roda

Nama Peserta :

No. Absen :

NO	KRITERIA UNJUK KERJA	NILAI			
		1	2	3	4
A	Persiapan alat				
	1. Lakukan cek alat bantu yang akan digunakan				
	2. Pastikan alat bantu tersebut berfungsi				
B	Persiapan Bahan dan Alat				
	1. Kursi Roda				
	2. Sabuk / belt				
	3. Penyangga kepala				
C	Prosedur Tindakan				
	1. Klien dudukan di kursi roda				
	2. Buka tempat penopang kaki kemudian letakkan kaki klien di penopang sehingga nyaman				
	3. Untuk menggerakannya klien perlu memegang tempat khusus pegangan tangan untuk berjalan dan kemudian menjalankan kursi roda. Atau bisa juga dengan cara didorong oleh orang lain.				
	4. Berikan penyangga kepala bila klien merasa lemah				
	5. Apabila melewati jalan menurun, posisikan roda belakang terlebih dahulu untuk berjalan atau kursi roda berjalan mundur.				
	6. Perhatikan kondisi klien				
	Total Nilai				

Keterangan :

- a. Beri tanda (√) pada angka :
1. : Tidak melakukan tindakan
 2. : Melakukan tapi tidak sesuai prosedur
 3. : Melakukan sesuai dengan prosedur tetapi kurang baik
 4. : Melakukan sesuai dengan prosedur dengan baik dan benar

b. Cara penghitungan nilai :

Nilai =

$$\frac{\text{Total nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100 \%$$

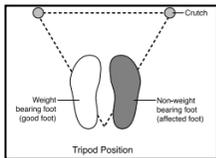
c. Nilai Batas Lulus

Minimal 80

CEKLIS SIMULASI Penggunaan Kruk

Nama Peserta :

No. Absen :

NO	KRITERIA UNJUK KERJA	NILAI			
		1	2	3	4
A	Persiapan alat				
	1. Lakukan cek alat bantu yang akan digunakan				
	2. Pastikan alat bantu tersebut berfungsi				
B	Persiapan Bahan dan Alat				
	1. Kruk				
	2. Alas kaki yang tidak licin				
	3. Safety belt				
C	Prosedur Tindakan				
	1. Atur ketinggian kruk, sesuaikan dengan tinggi badan, bantalan jangan menempel dengan ketiak				
	2. Atur pegangan tangan klien				
	3. Pada saat berjalan diusahakan badan tidak terlalu membungkuk				
	4. Bantu klien atau ambil posisi segitiga (Tripod)				
					
	5. Atur jarak kedua kaki agar tidak berjauhan				
	6. Posisi tubuh tegak dan usahakan posisi bahu tidak membungkuk, sehingga tidak ada beban yang bertumpu pada aksila				
	7. Pendamping berdiri di belakang klien dan pada sisi bagian yang lemah .				
	8. Jika klien tidak dapat berdiri dengan stabil (goyah), pasang sabuk pemindah di pinggang klien dan pegang sabuk tersebut dari atas bukan bawah				
9. Lakukan cara/gaya berjalan sesuai dengan titik tumpu					

	Gaya berjalan 4 titik tumpu:				
	a. Langkahkan kruk sebelah kanan kedepan				
	b. Langkahkan kaki sebelah kiri kedepan				

	c. Langkahkan kruk sebelah kiri kedepan				
	d. Langkahkan kaki sebelah kanan kedepan				
	Gaya berjalan 3 titik tumpu:				
	a. Kedua kayu penopang dan kaki yang tidak boleh menyangga dimajukan, kemudian menyusul kaki yang sehat.				
	b. Kedua kayu penopang lalu segera dipindahkan kemuka lagi dan pola tadi diulang lagi				
	Gaya berjalan 2 titik tumpu:				
	a. Kruk sebelah kiri dan kaki kanan maju bersama-sama				
	b. Kruk sebelah kanan dan kaki kiri maju bersama-sama				
	Gaya berjalan dengan menggunakan 2 tongkat:				
	a. Jika kaki yang patah belum boleh diberi beban/tekanan, maka kaki yang patah diangkat sedikit. gerakkan kedua tongkat terlebih dahulu kemudian langkahkan kaki yang sehat, kemudian gerakan tongkatnya lagi dan begitu seterusnya				
	b. Jika kaki yang patah boleh diberi beban/tekanan, maka kaki yang patah bisa ditapakkan ke lantai. gerakkan kedua tongkat terlebih dahulu kemudian langkahkan kaki yang patah dulu setelah itu baru langkahkan kaki yang sehat. Seperti itu secara bergantian.				
	Total Nilai				

Keterangan :

a. Beri tanda (v) pada angka :

1. : Tidak melakukan tindakan
2. : Melakukan tapi tidak sesuai prosedur
3. : Melakukan sesuai dengan prosedur tetapi kurang baik
4. : Melakukan sesuai dengan prosedur dengan baik dan benar

b. Cara penghitungan nilai :

Nilai =

$\frac{\text{Total nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100 \%$
--

c. Nilai Batas Lulus :

Minimal 80

PANDUAN PRAKTEK LAPANGAN

Tujuan:

Setelah mengikuti praktek lapangan ini, peserta mampu melakukan edukasi penggunaan alat bantu lansia.

Petunjuk:

1. Peserta dibagi menjadi 6 (enam) kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang
2. Kegiatan praktek lapangan dipandu oleh pelatih/instruktur
3. Kegiatan praktek lapangan dilakukan di Panti Wreda.
4. Pelatih/instruktur memberikan edukasi penggunaan alat bantu lansia perawatan luka akut.
5. Setiap peserta didalam kelompok diberikan kesempatan untuk penggunaan alat bantu lansia. melakukan praktek lapangan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai
6. Setiap kelompok membuat laporan secara tertulis tentang hasil praktek lapangan
7. Pelatih/instruktur memandu keseluruhan proses serta memberikan klarifikasi terhadap hal-hal yang masih perlu diperbaiki
8. Proses praktek lapangan dilakukan mulai dari pengkajian luka, Kultur luka, debridemen sampai dengan pemilihan topikal terapi
9. Pelatih/instruktur memberikan tanggapan terhadap proses praktek lapangan.

Waktu: 8 Jpl x 60 menit = 480 menit